ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

SUPITAYANTI

NIM: 2103016154

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Supitayanti**
NIM	: 2103016154
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Supitayanti

NIM: 2103016154

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : **Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak**

Nama : Supitayanti

NIM : 2103016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19760226 200501 1004

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19790422 200710 2001

Penguji Utama I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1002

Penguji Utama II,

Ayu Faiza Alghahmy, M.Pd.
NIP. 19910711 201903 2018

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : **Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak**

Nama : Supitayanti

NIM : 2103016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak**
Penulis : Supitayanti
NIM : 2103016154

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda dan essay Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau dari segi kuantitatif, distribusi dimensi proses kognitif, dan distribusi dimensi pengetahuan. Konsep analisis butir soal secara kuantitatif diperkenalkan oleh teori klasik, sedangkan analisis distribusi level proses kognitif dan dimensi pengetahuan diperkenalkan oleh teori taksonomi Bloom yang telah direvisi dengan memfokuskan diri pada evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh langsung dari guru pengampu mata pelajaran fikih kelas X. Sumber data primer berupa lembar soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay, beserta 95 lembar hasil jawaban siswa yang mengikuti tes tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, hasil analisis butir soal pilihan ganda berdasarkan validitas, 27 butir soal (90%) kategori valid dan 3 butir soal (10%) kategori tidak valid. Koefisien reliabilitas sebesar 0,87 dengan kategori reliabilitas tinggi. Tingkat kesukaran sebanyak 3 butir soal (10%) kategori sukar, 15 butir soal (50%) kategori sedang, dan 12 butir soal (40%) kategori mudah. Daya pembeda sebanyak 25 butir soal (83,3%) kategori sangat baik (diterima), 2 butir soal (6,7%) kategori baik (diterima), 2 butir soal (6,7%) kategori cukup (direvisi), dan 1 butir soal (3,3%) kategori buruk (dibuang). Efektivitas pengecoh sebanyak 10 butir soal (33,3%) kategori sangat baik, 9 butir soal (30%) kategori baik, 6 butir soal (20%) kategori cukup, 2 butir soal (6,7%) kategori buruk, dan 3 butir soal (10%) kategori sangat buruk. Sedangkan hasil analisis butir soal essay

berdasarkan validitas, seluruh 5 butir soal (100%) kategori valid. Koefisien reliabilitas sebesar 0,11 dengan kategori reliabilitas rendah. Tingkat kesukaran sebanyak 4 butir soal (80%) kategori sedang dan 1 butir soal (20%) kategori mudah. Daya pembeda sebanyak 1 butir soal (20%) kategori sedang (direvisi) dan 4 butir soal (80%) kategori buruk (dibuang). Kedua, hasil analisis distribusi level proses kognitif, sebanyak 7 butir soal (20%) kategori C1 (mengingat), 16 butir soal (45,7%) kategori C2 (memahami), 8 butir soal (22,8%) kategori C3 (menerapkan), 2 butir soal (5,7%) kategori C4 (menganalisis), 1 butir soal (2,9%) kategori C5 (mengevaluasi), dan 1 butir soal (2,9%) kategori C6 (mencipta). Adapun hasil analisis distribusi level kognitif, sebanyak 31 butir soal (88,5%) kategori LOTS, yang meliputi 23 butir soal (65,7%) kategori level 1 dan 8 butir soal (22,8%) kategori level 2. Sisanya, 4 butir soal (11,5%) kategori HOTS, yang masuk pada level 3. Ketiga, hasil analisis distribusi dimensi pengetahuan, sebanyak 6 butir soal (17,1%) kategori faktual, 21 butir soal (60%) kategori konseptual, 3 butir soal (8,6%) kategori prosedural, dan 5 butir soal (14,3%) kategori metakognitif.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Level Proses Kognitif, dan Dimensi Pengetahuan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul "**Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak**" yang merupakan salah satu syarat akademik untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut. Keterbatasan ilmu, keterampilan, ketelitian, serta kemampuan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan dan pengembangan kajian ini ke depannya.

Terselesaikannya penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran, bimbingan, saran, maupun motivasi dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Ucapan syukur dan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada:

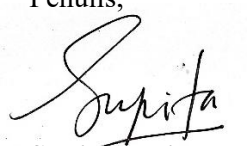
1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisosngo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Prodi S.1 Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Karnadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan wali dosen studi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, membuka fikiran, selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya, kesabarannya untuk menuntun agar tugas akhir ini cepat selesai, serta memberikan ilmu dan pengarahan selama studi S1.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu di setiap mata kuliah. Semoga beliau semua diberikan panjang umur, sehat wal afiat, dimudahkan rezekinya, di lindungi oleh Allah SWT di mana pun berada dan ilmunya bermanfaat bagi kita semua.
7. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Pd., Bapak Dr. Karnadi, M.Pd., Ibu Dr. Lutfiyah, S.Ag.,M.S.I., dan Bapak Nasikhin, M.Pd., yang telah menjadi figur pembimbing saya dalam menulis buku dan artikel.
8. Bapak H. Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd., Ibu Dwi Lestari, S.Pd., Ibu Fatmawati, S.Pd.Si., dan Bapak Suprojo, S.Pd., selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melengkapi data penelitian.
9. Bapak Sukardi dan Ibu Suwarti, selaku orang tua penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doanya.
10. Keluarga besar PAI D angkatan 2021 yang telah menjadi wadah penulis ditempa selama kuliah, terima kasih atas kebersamaan selama kuliah.
11. Keluarga besar HMJ PAI UIN Walisongo Semarang terutama Divisi Pendidikan dan Penalaran, kepada Mas Nafis, Mbak Isti, Mbak Rifda, Mbak Riri, Mbak Silvie, Niken, Yusron, Yasmin, Faishal, David, Dimas, Najib, Nada, Dinda, dan Annisa yang sudah mengenalkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis.
12. Keluarga besar KKN MIT-18 Tahun 2024 Posko 95 di Desa Kertomulyo, Kendal; Tim PLP-1 dan PLP-2 di SDN Tambakaji 04 Semarang yang telah berbagi ide dan menemani penulis dalam dunia perkuliahan.

13. Seluruh dewan guru TK Pertiwi Bango, SD Negeri Bango 2, SMP Negeri 1 Demak, MA Negeri Demak yang telah membimbing dan mengajari berbagai disiplin ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan program S1.
14. Irma Latifah, Yulia Khanifatul F., dan Putri Ayu Rahma W., selaku sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Keluarga besar Kos Daffam Lantai 3, yaitu Wulan, Mbak Maul, Mbak Dilla, Mbak Novi, Nabilla, Selvi, dan lainnya yang telah membersamai, menemani, dan memberikan dukungannya kepada penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga segala amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, termasuk yang tidak penulis sebutkan satu per satu, mendapatkan balasan terbaik dan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulisan tugas akhir ini telah diupayakan seoptimal mungkin. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengaharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Semarang, 30 Juni 2025
Penulis,



Supitayanti
NIM: 2103016154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kajian Teori 13
1. Evaluasi Pembelajaran 13
2. Instrumen Penilaian (Tes dan Non-Tes) 19
3. Analisis Butir Soal 23
4. Analisis Revisi Taksonomi Bloom 32
B. Kajian Pustaka Relevan 42
C. Kerangka Berpikir 48

D. Hipotesis Penelitian 49
BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Populasi dan Sampel Penelitian 53
D. Variabel dan Indikator Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 56
F. Teknik Analisis Data 57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 75
A. Deskripsi Data 75
B. Analisis Data 76
1. Analisis Butir Soal secara Kuantitatif 76
2. Analisis Dimensi Proses Kognitif Soal 95
3. Analisis Dimensi Pengetahuan Soal 104
C. Keterbatasan Penelitian 109
BAB V PENUTUP 111
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 115
DAFTAR LAMPIRAN 125
RIWAYAT HIDUP 223

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indeks Efektivitas Pengecoh..... 65
Tabel 3. 2 Dimensi Proses Kognitif Revisi Taksonomi Bloom..... 68
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda..... 78
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Validitas Soal Essay 80
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda..... 83
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Essay 85
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda..... 87
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Essay 90
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda... 94
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Dimensi Proses Kognitif Soal 96
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Level Kognitif Soal..... 98
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Dimensi Pengetahuan Soal..... 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 49
Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Validitas Soal Pilihan Ganda..... 79
Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Validitas Soal Essay 80
Gambar 4. 3 Diagram Distribusi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda 84
Gambar 4. 4 Diagram Distribusi Tingkat Kesukaran Soal Essay..... 86
Gambar 4. 5 Diagram Distribusi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda 89
Gambar 4. 6 Diagram Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda..... 89
Gambar 4. 7 Diagram Distribusi Daya Pembeda Soal Essay 91
Gambar 4. 8 Diagram Kualitas Butir Soal Essay 92
Gambar 4. 9 Diagram Distribusi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda 95
Gambar 4. 10 Diagram Distribusi Dimensi Proses Kognitif Soal..... 97
Gambar 4. 11 Diagram Distribusi Level Kognitif Soal..... 99
Gambar 4. 12 Diagram Distribusi Soal LOTS dan HOTS 100
Gambar 4. 13 Diagram Distribusi Dimensi Pengetahuan Soal 106

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Dokumentasi Naskah Soal 125
LAMPIRAN II : Dokumentasi Lembar Jawaban Siswa 134
LAMPIRAN III : Input Data Peserta Tes 138
LAMPIRAN IV : Analisis Validitas 160
LAMPIRAN V : Analisis Reliabilitas 163
LAMPIRAN VI : Analisis Tingkat Kesukaran..... 173
LAMPIRAN VII : Analisis Daya Pembeda 175
LAMPIRAN VIII : Analisis Distribusi Efektivitas Pengecoh..... 179
LAMPIRAN IX : Analisis Distribusi Level Proses Kognitif..... 182
LAMPIRAN X : Analisis Distribusi Dimensi Pengetahuan 202
LAMPIRAN XI : Surat Permohonan Izin Penelitian..... 221
LAMPIRAN XII : Surat Keterangan Selesai Penelitian 222

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui transfer ilmu, keahlian, dan nilai-nilai kehidupan. Selain sebagai sarana memperoleh pengetahuan, pendidikan juga membantu membentuk kedewasaan dan kematangan pribadi siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai sebuah program, pendidikan melibatkan berbagai komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter.[1] Untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya, evaluasi terhadap pelaksanaannya menjadi hal yang diperlukan agar dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan zaman.[2]

Evaluasi adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang perlu dilaksanakan secara terstruktur dan dirancang dengan baik guna menilai tingkat pencapaian tujuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.[3] Dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki

---

[1] Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 15.

[2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1.

[3] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 111.

peran penting sebagai tahapan untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran tercapai. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan program serta aktivitas pembelajaran.[4] Evaluasi berperan penting dalam memperbaiki proses di masa depan dengan memberikan gambaran tentang kemajuan dan kelemahan dalam pendidikan. Tanpa evaluasi, efektivitas pengajaran sulit diukur, sehingga perbaikan dan pengembangan tidak dapat dilakukan secara optimal.

Penilaian, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari siklus evaluasi pembelajaran, tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik yang berharga untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.[5] Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian menjadi prasyarat mutlak agar informasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai

[4] Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur,* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 1.

[5] Daniel L. Stufflebeam, George F. Madaus, dan Thomas Kellaghan, ed., *Evaluation models: viewpoints on educational and human services evaluation*, (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2012), hlm. 4.

dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dalam dunia pendidikan.[6]

Instrumen evaluasi umumnya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tes dan non-tes. Tes merupakan alat ukur yang berupa kumpulan pertanyaan atau tugas yang disusun secara sengaja dan dilaksanakan dalam situasi yang dirancang khusus untuk menilai potensi, kemampuan, serta keterampilan siswa. Dari proses ini akan diperoleh data atau skor yang bisa dianalisis.[7] Tes memiliki dua fungsi, yaitu mengukur perkembangan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, serta menilai efektivitas program program pengajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, teknik tes lebih sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa karena dapat memberikan data objektif dan terukur. Namun, tes bukan satu-satunya instrumen evaluasi, terdapat teknik non-tes yang juga dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, dan angket.[8]

Kualitas dari instrumen penilaian, terutama pada level butir soal, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil penilaian secara keseluruhan. Butir soal yang kurang memenuhi standar, misalnya memiliki tingkat kesukaran yang tidak

---

[6] Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 4–5.

[7] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 43.

[8] Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Prenada Media, 2022), hlm. 48–49.

proposional, daya pembeda yang rendah, atau pilihan jawaban pengecoh yang tidak berfungsi efektif, dapat menghasilkan informasi yang menyimpang mengenai kemampuan aktual siswa.[9] Akibatnya, interpretasi terhadap hasil belajar menjadi kurang akurat, dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kurang terarah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap butir soal menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa instrumen penilaian benar-benar mampu mengukur kompetensi siswa secara objektif. Melalui analisis butir soal, karakteristik setiap pertanyaan dapat diidentifikasi, termasuk tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh, dan kemampuan dalam membedakan antara siswa yang sudah menguasai materi dan yang belum, serta efektivitas pilihan jawaban yang disediakan.[10]

Untuk mengukur hasil belajar siswa secara akurat, diperlukan soal tes yang berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogik harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa, termasuk dalam penyusunan soal yang baik. Artinya, guru tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memastikan kualitas dari

[9] Warju Warju dkk., "Analisis Kualitas Butir Soal Tipe HOTS Pada Kompetensi Sistem REM di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2020), hlm. 95.

[10] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 245.

tes yang diberikan kepada siswa.[11] Selain itu, guru perlu menganalisisnya dari berbagai sisi. Pertama, butir soal dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecohnya. Kedua, butir soal dilihat dari jenis kemampuan berpikir apa yang diukur oleh soal tersebut. Item tes soal yang baik merupakan item tes yang memenuhi persyaratan sebagaimana karakteristik item tes yang baik. Karakteristik item tes yang baik yang dimaksud, yaitu tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.[12] Anas Sudijono dalam bukunya, mengatakan empat karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar yang baik, yaitu valid (*shahih*), reliabel (*tsabit*), obyektif (*maudu'iy*), dan praktis (*'amaliy*).[13] Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan ekonomis.[14]

Salah satu cara untuk melihat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab soal adalah dengan menggunakan taksonomi Bloom yang sudah direvisi. Taksonomi ini membantu

---

[11] Suharman, "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di Wilayah Kabupaten Aceh Barat," *Skripsi* (Banda Aceh: Pascasarjana, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2024), hlm. 113.

[12] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 98.

[13] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 93.

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 160.

mengklasifikasikan soal berdasarkan proses berpikir yang dibutuhkan untuk menjawab dan tingkat pengetahuan yang diujikan. Pada level proses kognitif, butir soal diklasifikasikan apakah termasuk proses berpikir mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), atau mencipta (C6) serta butir soal dilihat dari segi level kognitif soal, yaitu level 1 (pengetahuan dan pemahaman), level 2 (aplikasi), level 3 (penalaran), di mana level 1 dan level 2 termasuk soal LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) sedangkan level 3 termasuk soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, setiap butir soal diklasifikasikan apakah termasuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif. [15]

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, evaluasi, dan mencipta jarang sekali diterapkan.[16] Padahal, pendidikan di era revolusi industri di arahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup

[15] Tobari, *Evaluasi Soal-soal Penerimaan Pegawai Baru: Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), hlm. 70.

[16] Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 101.

di dunia. Guna mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21, siswa diharapkan memiliki empat keahlian penting, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Selain tuntutan penguasaan empat keahlian penting tersebut, siswa juga dituntut memiliki kemampuan literasi yaitu literasi baru, literasi teknologi, literasi manusia terkait dengan humanities.[17]

Atas dasar pertimbangan tersebut, pemerintah melakukan perubahan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka belajar, baik dari aspek pembelajaran maupun dalam aspek penilaian. Pada aspek penilaian dan terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya fikih diharapkan mendorong siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreatifitas, dan menguatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pengembangan soal fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menjadi penting untuk dilakukan, karena apabila tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik.[18]

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak merupakan salah satu madrasah negeri tingkat atas yang ada di Kabupaten Demak.

---

[17] Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Ssoal HOTS Pada Kurikulum 2013," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 57–76.

[18] Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 54.

Madrasah ini, memiliki komitmen yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, termasuk dalam mata pelajaran fikih. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, penyusunan soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran fikih disusun secara mandiri oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Dari telaah awal terhadap soal-soal PTS kelas X, peneliti menemukan adanya peluang untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap kualitas butir soal tersebut. Idealnya, guru melakukan analisis butir soal untuk memastikan bahwa soal yang diberikan memenuhi standar kualitas yang baik. Namun, berdasarkan temuan lapangan, proses analisis butir soal untuk Penilaian Tengah Semester genap kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak belum terlaksana secara optimal, terutama karena keterbatasan waktu yang tersedia. Kondisi ini tentu menjadi perhatian bersama, mengingat analisis butir soal berperan penting dalam menjaga efektivitas dan mutu evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah literatur yang relevan, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus dan mendalam menganalisis butir soal secara kuantitatif bentuk essay, distribusi dimensi pengetahuan, dan belum pernah ada yang meneliti diwilayah Kabupaten Demak. Umumnya pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus meneliti pada analisis butir soal secara kuantitatif bentuk pilihan ganda dan distribusi level proses

kognitif.[19] Ketiadaan informasi yang komprehensif mengenai karakteristik psikometris butir soal, menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana instrumen penilaian yang digunakan telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Dari kesenjangan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara menyeluruh. Analisis ini akan dilakukan dengan tiga cara, yaitu butir soal dianalisis secara kuantitatif, diklasifikasikan berdasarkan level proses kognitif dan dimensi pengetahuannya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas penilaian mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul "**Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak".**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan kesenjangan yang terdapat di latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

[19] Muhamad Rishan dan Sulaiman Sulaiman, "Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padang," *ISLAMIKA,* (Vol. 5, No. 3, tahun 2023), hlm. 981–997.

1. Bagaimana kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan analisis kuantitatif?
2. Bagaimana distribusi butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan level proses kognitif dalam revisi taksonomi Bloom?
3. Bagaimana distribusi butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan dimensi pengetahuan dalam revisi taksonomi Bloom?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada hasil yang ingin dicapai serta menjadi panduan dalam pelaksanaannya agar maksud dari penelitian dapat terpenuhi.[20] Berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

a. Untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan analisis kuantitatif.

[20] Tamaulina Br. Sembiring dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 41.

b. Untuk mengetahui distribusi butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan level proses kognitif dalam revisi taksonomi Bloom.
c. Untuk mengetahui distribusi butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau berdasarkan dimensi pengetahuan dalam revisi taksonomi Bloom.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari sisi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik dan peneliti lain dalam mengembangkan kajian serupa secara lebih mendalam, menyeluruh, dan terarah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan teori mengenai evaluasi pembelajaran, khususnya dalam analisis kualitas butir soal.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan tentang analisis kualitas butir soal,

baik yang bersifat konseptual dari teori perkuliahan maupun yang bersifat empiris melalui praktik langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi bekal berharga jika peneliti terlibat sebagai pendidik di masa depan.

2) Bagi guru, khususnya yang terlibat dalam penyusunan soal, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu soal evaluasi yang dibuat, sehingga lebih sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.
3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi internal serta dasar pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas tes yang disusun oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, disebut *al-Taqdir* dalam bahasa Arab, dan disebut penilaian dalam bahasa Indonesia. Kata ini berakar dari kata *value* (Inggris), *al-Qimah* (Arab), dan nilai (Indonesia), yang semuanya merujuk pada makna pemberian nilai terhadap sesuatu.[21] Dalam konteks bahasa Arab, kata evaluasi juga sering disamakan dengan *imtihan*, yang berarti ujian, serta *khataman* yang menggambarkan suatu kegiatan untuk mengukur hasil akhir dari proses pembelajaran.[22]

Secara terminologis, menurut pandangan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, evaluasi merupakan proses atau tindakan yang bertujuan untuk menetapkan nilai suatu

[21] Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip, dan Prosedur*, (Jawa Timur: UNIPMA Press, 2018), hlm. 9.

[22] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 247.

hal.[23] Dalam lingkup pendidikan, evaluasi dipahami sebagai proses sistematis untuk mengukur nilai, kualitas, atau keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran.[24] Evaluasi menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran, karena melalui evaluasilah dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa efektif strategi pengajaran yang telah diterapkan.[25]

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan, khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil evaluasi memiliki peran penting sebagai umpan balik (*feedback*) yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program pembelajaran. Evaluasi mencakup keseluruhan aspek dalam proses belajar mengajar, termasuk dimensi kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap dan perasaan), serta psikomotorik (kemampuan keterampilan).[26]

---

[23] Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hlm. 13.

[24] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 1.

[25] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

[26] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 245.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berjalan secara efektif. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan materi yang diajarkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan, pencapaian belajar siswa, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Proses evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian, yang berperan dalam menganalisis suatu kondisi guna memperoleh data yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.[27]

Sedangkan secara khusus, tujuan evaluasi pembelajaran menurut Cittenden dalam bukunya Sobry Sutikno mengemukakan tujuan dari penilaian adalah 1) *Keeping track,* yaitu untuk menelusuri proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan; 2) *Checking up,* yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran; 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari,

[27] Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful Annur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), hlm. 58–59.

menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya; 4) *Summing-up,* yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.[28]

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran adalah:

1) Secara psikologis, siswa perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
2) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
3) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada pemerintah, kepala sekolah, guru, termasuk siswa itu sendiri.
4) Menurut didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan siswa pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya.
5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh program pendidikannya.

[28] Muhammad Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 133.

6) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan siswa diantara teman-temannya, apakah termasuk siswa yang pandai, sedang atau kurang.
7) Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.[29]

Di lain sisi, fungsi evaluasi pembelajaran dapat dilihat berdasarkan jenis evaluasi itu sendiri, yaitu:

1) Fungsi formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pembelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
2) Fungsi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun.
3) Fungsi diagnostik, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar siswa baik yang merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

[29] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 24–26.

4) Fungsi penempatan, yaitu penilaian tentang pribadi siswa untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut.[30]

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip penting dalam evaluasi hasil belajar adalah adanya hubungan triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru harus senantiasa mengacu kepada tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi untuk memastikan apakah materi yang diajarkan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan sesuai materi sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, apakah media yang digunakan efektif untuk meraih tujuan pembelajaran.[31]

Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar akan terlaksana dengan baik apabila memperhatikan prinsip-prinsip berikut, yaitu: 1) Prinsip keseluruhan, yaitu evaluasi dapat memberikan gambaran dari aspek perkembangan tingkah laku (psikomotorik),

---

[30] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Bandung: UPI, 2010), hlm. 55–56.

[31] Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 10.

perkembangan pengetahuan (kognitif), dan perkembangan aspek sikap (afektif) siswa; 2) Prinsip kesinambungan, yaitu evaluasi dilakukan terus menerus secara berkesinambungan; 3) Prinsip objektivitas, yaitu evaluasi yang baik apabila dilaksanakan secara objektif dan lepas dari sifat-sifat subjektif.[32]

Djuwita juga mengatakan dalam bukunya mengenai prinsip umum evaluasi pembelajaran, yaitu 1) Kontinuitas, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang; 2) Komprehensif, yaitu suatu proses evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan; 3) Adil dan Objektif, suatu proses evaluasi dilakukan dengan menyamaratakan siswa dan bertindak sesuai apa adanya; 4) Kooperatif, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan bekerja sama; 5) Praktis, yaitu evaluasi yang dilakukan harus mudah digunakan, baik bagi penyusun maupun orang lain.[33]

2. Instrumen Penilaian (Tes dan Non-Tes)

a. Tes

1) Pengertian Tes

Secara teoritis, tes merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai untuk kegiatan pengukuran dan

[32] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 31–32.

[33] Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Lombok Barat: Elhikam Press Lombok, 2012), hlm. 21–22.

penilaian.[34] Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Djaali, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.[35]

Tes juga dapat diartikan berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk diberi respons atau dijawab.[36] Jadi, tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.

2) Jenis Tes

Tes hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu tes objektif dan tes non-objektif.[37]

a) Tes Objektif

Tes objektif merupakan bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons

---

[34] Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 39.

[35] Djaali, Pudji Muljono, dan Y. B. Sudarmanto, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 67.

[36] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 189.

[37] Dedi Rosyidi, "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif", *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah,* (Vol. 27, No. 1, tahun 2020), hlm. 1-13.

yang harus dipilih peserta tes. Kemungkinan jawaban atau respons sudah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta tes hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, pemeriksaan atau penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dilakukan secara objektif oleh korektor. Tes objektif dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Tes pilihan ganda, yaitu bentuk tes yang butir-butir soalnya selalu terdiri atas dua komponen utama yaitu sistem yang menghadapkan siswa kepada sebuah pertanyaan tak lengkap atau satu pertanyaan langsung, dan dua atau lebih pilihan jawaban yang mana satu diantaranya paling benar dan sisanya salah.[38]

(2) Tes benar salah, yaitu bentuk tes yang butir-butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai alternatif jawaban yang benar dan salah, *testee* diharuskan mempertimbangkan suatu pernyataan tersebut sebagai pernyataan yang benar atau salah.

[38] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 75.

(3) Tes menjodohkan, yaitu bentuk tes yang butir-butir soalnya terdiri atas kalimat pernyataan yang masih belum sempurna yang mana peserta tes diminta untuk melengkapi kalimat pada titik yang disediakan.[39]

b) Tes Non-Objektif

Pada umumnya tes non-objektif berbentuk essay atau uraian. Tes essay merupakan bentuk tes yang jawabannya berupa uraian kalimat yang relatif panjang.[40] Tes bentuk essay adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.[41] Ciri-ciri pertanyaan tes essay didahului dengan kata-kata seperti uraikan, jelaskan, sebutkan, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.[42]

(1) Tes essay bebas, yaitu tes yang memberikan kebebasan kepada peserta tes untuk

---

[39] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 123.

[40] Yuliani Yuliani, "Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2024), hlm. 47-56.

[41] Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005), hlm. 37.

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*..., hlm. 162.

mengorganisasikan dan mengekspresikan pikirannya dalam menjawab soal tes.

(2) Tes essay terbatas, yaitu tes yang memberikan batasan tertentu kepada peserta tes dalam menjawab soal tes.[43]

b. Non-Tes

Teknik evaluasi non-tes merupakan metode evaluasi yang tidak menggunakan tes dengan jawaban benar atau salah. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, angket, daftar cek, dan skala nilai.[44] Pada umumnya, teknik non-tes digunakan untuk menilai kepribadian siswa secara menyeluruh, meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan keterampilan lunak (*soft skill*).[45]

3. Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi spesifik mengenai kualitas soal yang telah disusun. Kegiatan

---

[43] S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 83–84.

[44] Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23.

[45] Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 67–68.

menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.[46]

Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.[47] Tidak semua soal memiliki tingkat efektivitas yang sama. Oleh karena itu, diperlukan analisis butir soal guna menentukan soal yang layak digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan.[48] Proses ini juga bertujuan untuk menilai apakah suatu soal berfungsi dengan baik dalam mengukur kemampuan peserta didik.[49]

---

[46] Anthony J. Nitko, *Educational assessment of students*, (Upper Saddle River, N.J: Merrill, 2004), hlm. 308.

[47] Lewis R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 63.

[48] Sumarna Surapranata, Analisis, *Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1.

[49] W. James Popham, *Classroom assessment: what teachers need to know*, (Boston: Pearson Education, 2017), hlm. 195.

b. Analisis Butir Soal Secara Kualitatif

Pada prinsipnya, analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal diujikan atau digunakan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/ pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: kisi-kisi tes, kurikulum yang digunakan, buku sumber, dan kamus bahasa Indonesia.[50]

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/ pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara

[50] Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 138–139.

bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya. Di samping itu, para penelaah dipersilakan mengomentari atau memperbaiki berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Setiap komentar atau masukan dari peserta diskusi dicatat oleh notulis. Setiap butir soal dapat dituntaskan secara bersama-sama, perbaikannya seperti apa. Namun, kelemahan teknik ini adalah memerlukan waktu lama untuk mendiskusikan setiap butir soal.[51]

Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal yang setiap butir soalnya ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya. Dan kebenaran kunci jawaban atau pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah.[52] Caranya adalah beberapa penelaah diberikan butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian atau penelaahannya. Pada tahap awal para penelaah diberikan pengarahan, kemudian tahap berikutnya para penelaah bekerja sendiri-sendiri di tempat yang tidak sama.[53] Para penelaah dipersilakan

[51] Ayu Faradillah, Windia Hadi, dan Slamet Soro, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi (DiSi)*, (Uhamka Press, 2020), hlm. 90–91.

[52] Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 437.

[53] Khasanah Khasanah dan Rusman Rusman, "Development of Learning Media Based on Smart Apps Creator," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2021), hlm. 1006–1016.

memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soalnya yang kriterianya adalah baik, diperbaiki, atau diganti.[54]

c. Analisis Butir Secara Kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif, yaitu penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dan butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Ada dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban siswa guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Sedangkan analisis butir soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan teori respon butir atau *Item Response Theory* (IRT). Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu butir soal dengan kemampuan siswa.[55]

---

[54] Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 123–125.

[55] Zainuri dan Annur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), hlm. 97.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis butir soal teori klasik. Analisis butir soal secara klasik dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan butir tes dalam suatu kelas atau kelompok. Karakteristik atau kualitas butir tes sangat tergantung pada kelompok yang diujicobakan, sehingga kualitas butir soal terikat pada sampel responden atau peserta tes yang memberikan respons.[56] Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal teori tes klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: pengukuran validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.[57]

1) Validitas Empiris

Validitas empiris merupakan ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empiris. Dengan kata lain, validitas empiris adalah validitas yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas empiris atau belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi, yaitu dari segi daya

[56] Junaidi Lababa, "Analisis Butir Soal dengan Teori Tes Klasik: Sebuah Pengantar", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 14-26.

[57] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 97–98.

ketepatan meramalnya (*predictive validity*) dan daya ketepatan bandingannya (*concurrent validity*).[58]

Validitas empiris butir soal dihitung dengan cara statistik korelasi. Validitas butir soal objektif dihitung dengan rumus korelasi *point biserial* antar masing-masing skor butir soal dengan skor total. Dipakai rumus *point biserial* karena data yang dikorelasikan adalah data nominal dengan data interval. Data nominal berasal dari skor butir soal, yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan validitas butir soal essay dihitung dengan rumus korelasi *product moment*, antara skor butir soal dengan skor total. Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval. Angka korelasi yang diperoleh dengan cara demikian disebut koefisien validitas butir soal.[59]

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berarti andal atau kemampuan.[60] Secara sederhana, reliabilitas mengacu pada ketahanan alat ukur dalam

[58] Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hlm. 159.

[59] Edy Purnomo, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 145.

[60] Shodiq Abdullah, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 110.

menghasilkan data yang konsisten dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.[61] Reliabilitas merupakan derajat konsistensi suatu instrumen.[62] Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang ajeg bila diteskan pada kelompok yang sama meskipun pada waktu yang berbeda.[63] Pengujian reliabilitas instrumen dapat dianalisis dengan teknik belah dua (*split-half*) di mana skor dibagi menjadi dua bagian (bagian pertama atau terakhir, genap atau ganjil, atau pembagian acak) dari rumus Spearman Brown.[64]

3) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.[65] Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk

---

[61] Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, (Magelang: Staia Press, 2018), hlm. 74.

[62] Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm. 27.

[63] Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 136–138.

[64] Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sumatera Utara: Kita Menulis, 2023), hlm. 79.

[65] Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 132.

menganalisis soal apakah soal yang dibuat termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Tingkat kesukaran ini umumnya dinyatakan dalam bentuk indeks yang kemudian disebut dengan Indeks Tingkat Kesukaran (ITK) : 0,00 – 1,00.[66]

4) Daya Pembeda

Daya pembeda item merupakan kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.[67] Indeks Daya Pembeda (IDP) : -1,00 – 1,00. Semakin tinggi IDP semakin tinggi daya pembeda soal dan semakin baik soal tersebut.[68]

5) Efektivitas Pengecoh

Pada soal bentuk pilihan ganda, ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butiran soal yang mengecoh akan dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah. Sebaiknya, butir soal yang kurang baik pengecohan akan dipilih secara tidak

[66] Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 143.

[67] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*..., hlm. 385–386.

[68] Arief Aulia Rahmah dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 134.

merata.[69] Analisis pengecoh dilakukan untuk mengetahui keberfungsian suatu pilihan jawaban dalam soal bentuk pilihan ganda.[70] Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* menunjukkan pengecoh tersebut buruk, kemungkinan terlalu mencolok dan menyesatkan.[71]

4. Analisis Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi adalah sebuah kerangka pikir khusus yang kategori-kategorinya merupakan suatu kontinum. Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam taksonomi pendidikan, mengklasifikasikan tujuan-tujuan. Dalam taksonomi Bloom dua dimensi rumusan tujuan berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. Kata kerja umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dari siswa, sedangkan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai atau dikonstruksi siswa.

---

[69] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 273.

[70] Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 148.

[71] Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*..., hlm. 141.

Menurut Bloom, proses kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Pada awalnya, taksonomi Bloom hanya berisi level proses kognitif yang terdiri dari enam jenjang proses berpikir, yaitu: (1) pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), (6) penilaian (*evaluation*). Akan tetapi, pada tahun 2001 direvisi oleh Krathwohl dan para ahli aliran kognitivisme. Hasil revisi ini dinamakan "Revisi Taksonomi Bloom".[72] Revisi taksonomi Bloom terdiri dari dua, yaitu level proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Adapun revisi taksonomi Bloom akan dijelaskan sebagaimana berikut.

a. Level Proses Kognitif

Analisis level proses kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kategori level proses kognitif pada revisi taksonomi Bloom.[73] Berikut adalah level proses kognitif taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl:

1) Mengingat (C1), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan

[72] Rizal Maulana, "Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 7292-7302.

[73] Rizal Maulana, "Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 85-96.

menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, dan metode.

2) Memahami (C2), yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, dan menginterpretasikan.
3) Menerapkan (C3), yaitu kemampuan berpikir untuk menjaring dan menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, dan simbol pada situasi baru atau nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, dan mengklasifikasikan.
4) Menganalisis (C4), yaitu kemampuan berpikir secara logis dalam meninjau suatu fakta atau objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, dan mengkategorikan.
5) Mengevaluasi (C5), yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesiskan, menyimpulkan,

menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, dan mengkhususkan.

6) Mencipta (C6), kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metode, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan, dan menentukan.[74]

Pusat penilaian pendidikan (Puspendik) pada tahun 2015 mengklasifikasikan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam ranah kognitif menjadi tiga level, yaitu:

1) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Tingkatan ini mencakup proses kognitif berupa mengingat (C1) dan memahami (C2). Meskipun termasuk dalam level dasar, bukan berarti soal-soal pada level ini selalu mudah. Beberapa di antaranya bisa tergolong sulit karena siswa perlu menghafal sejumlah rumus, peristiwa, atau definisi tertentu. Soal-soal pada level ini dikategorikan sebagai LOTS (*Lower Order Thinking Skill*), walaupun tingkat kesukarannya bisa tinggi. KKO yang umum digunakan pada level ini

[74] Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur.*.., hlm. 102.

antara lain menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, dan menyatakan.

2) Level 2 (Aplikasi)

Soal pada level ini menuntut kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan level pengetahuan dan pemahaman. Level ini berfokus pada kemampuan menerapkan (C3). Untuk menjawab soal jenis ini, siswa perlu mengingat rumus, definisi atau konsep, serta mampu menyebutkan prosedur tertentu. Pengetahuan yang telah dimiliki kemudian digunakan untuk menyelesaikan persoalan baru, termasuk persoalan kontekstual. Meskipun masuk dalam LOTS, soal pada level ini dapat memiliki tingkat kesulitan tinggi. KKO yang biasa digunakan adalah menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, dan membuktikan.

3) Level 3 (Penalaran)

Tingkatan ini meliputi proses berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Soal-soal pada level ini dikategorikan sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) karena menuntut siswa untuk menggabungkan kemampuan mengingat, memahami dan menerapkan serta menggunakan logika dan penalaran untuk

menyelesaikan persoalan yang kompleks. Soal pada level ini tidak selalu terkategori soal-soal yang sulit.[75]

Ciri khas soal level 3 adalah menuntut kemampuan siswa untuk mengevaluasi, memprediksi dan merefleksi, serta menyusun strategi baru dalam menyelesaikan permasalahan yang kontekstual. Kemampuan menginterpretasi, mencari keterkaitan antar konsep, dan mentransfer konsep satu ke konsep lain menjadi sangat penting. KKO yang sering digunakan adalah menguraikan, membandingkan, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, dan menyempurnakan.[76]

b. Dimensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil riset-riset sains kognitif tentang perkembangan keahlian, cara pikir ahli, dan pemecahan masalah, pengetahuan adalah sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Pengetahuan merefleksikan spesifikasi domain, peran pengalaman, dan konteks sosial dalam

[75] Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 02, tahun 2016), hlm. 98-117.

[76] Netriwati Netriwati, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", *Desimal: Jurnal Matematika*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2018), hlm. 347-352.

mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan. Analisis dimensi pengetahuan merupakan mengidentifikasi jenis informasi dan ide yang harus siswa kerjakan. Analisis ini dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kategori dimensi pengetahuan pada revisi taksonomi Bloom. Dimensi ini dianggap sebagai jenis informasi atau ide yang seharusnya ditunjukkan atau digunakan saat sampai pada dimensi proses kognitif. Dalam dimensi pengetahuan terdapat empat jenis pengetahuan. Empat jenis pengetahuan ini dapat membantu para pendidik memutuskan apa yang akan diajarkan. Klasifikasi jenis-jenis pengetahuan dirancang untuk spesifikasi yang menengah, yaitu tujuan pendidikan. Tingkat spesifikasi atau generalitas memungkinkan empat jenis pengetahuan tersebut diterapkan untuk semua tingkat kelas dan mata pelajarann. Empat pengetahuan tersebut antara lain[77]:

1) Pengetahuan Faktual (*Factual Knowledge*)

   Pengetahuan faktual mencakup istilah, lokasi, dan pengetahuan lain yang dapat dicantumkan. Jenis pengetahuan ini sering kali berfungsi sebagai dasar untuk pengetahuan yang lebih maju. Pengetahuan faktual biasanya berupa simbol-simbol bermakna

[77] Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 174.

konkret yang mengandung informasi penting yang digunakan untuk mengkomunikasikan, memahami, dan mengorganisasikan secara sistematis.[78]

Dalam pengetahuan faktual, terdiri dari dua sub jenis, yaitu:

a) Pengetahuan tentang terminologi atau istilah, yaitu pengetahuan yang melingkupi tentang label dan simbol verbal ataupun nonverbal (misalnya, kata, angka, tanda, dan gambar).
b) Pengetahuan tentang rincian atau bagian detail dan unsur-unsur yang spesifik, yaitu pengetahuan yang melingkupi tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya. Pengetahuan ini meliputi informasi yang mendetail dan spesifik.

2) Pengetahuan Konseptual (*Conceptual Knowledge*)

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antar dua atau lebih kategori pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Jenis pengetahuan ini membantu dalam

[78] Silver Yevwiner Sigumonrong, I Nyoman Jampel, dan I Wayan Widiana, "Menilai Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Instrumen Penilaian Pengetahuan Faktual," *Journal for Lesson and Learning Studies*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2021), hlm. 323–331.

menyusun pengetahuan faktual, serta memahami hubungan antara informasi dan ide.

Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga sub, yaitu:

a) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, yaitu pengetahuan yang meliputi kategori, kelas, divisi, dan susunan yang spesifik dalam disiplin ilmu.
b) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, yaitu pengetahuan yang dibentuk oleh klasifikasi dan kategori.
c) Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur, yaitu pengetahuan yang meliputi prinsip dan generalisasi serta antara keduanya yang menghadirkan pandangan yang jelas, utuh, dan sistemik tentang masalah atau materi kajian yang kompleks.[79]

3) Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*)

Pengetahuan prosedural mencakup pengetahuan tentang teknik dan metode, serta kapan teknik tersebut harus digunakan. Jenis pengetahuan ini cenderung spesifik pada subjek tertentu. Pengetahuan prosedural

[79] Nyemas Hidayati, Rahmat Rasmawan, dan Maria Ulfah, "Deskripsi Kemampuan Calon Guru Kimia dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2022), hlm. 3804–3811.

merupakan pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, yang bersifat rutin atau baru. Pengetahuan prosedural biasanya berisi tentang langkah-langkah atau suatu tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu prosedur tertentu.

Ada tiga macam pengetahuan prosedural, yaitu:

a) Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma.
b) Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu, yaitu mencakup pengetahuan yang umumnya merupakan hasil konsensus, kesepakatan, atau ketentuan dalam disiplin ilmu.
c) Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur yang tepat.

4) Pengetahuan Metakognitif (*Metacognitive Knowledge*)

Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan mengenai kognisi secara umum dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Pengetahuan ini harus dimiliki oleh siswa agar apa yang dilakukannya dapat terkontrol dengan baik. Jenis pengetahuan ini melibatkan kemampuan untuk mengambil langkah mundur dan memahami cara siswa

berpikir dan belajar. Itulah sebabnya pengetahuan ini dianggap sebagai pengetahuan abstrak.

Pengetahuan metakognitif ada tiga macam, yaitu:

a) Pengetahuan strategi, yaitu pengetahuan perihal strategi belajar, berpikir, serta pemecahan masalah.
b) Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif
c) Pengetahuan tentang diri sendiri, yaitu pengetahuan yang mencakup tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam kaitannya kognisi dan belajar.

Keempat kategori pada dimensi pengetahuan dianggap kontinum dari yang konkrit sampai yang abstrak. Konseptual dan prosedural mempunyai tingkat keabstrakan yang berurutan, misalnya pengetahuan prosedural lebih konkret ketimbang pengetahuan konseptual yang paling abstrak.[80]

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru mengenai analisis butir soal. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa

[80] Dinçay Köksal, Ömer Gökhan Ulum, dan Nurcihan Yürük, "Revised Bloom's Taxonomy in Reading Texts in EFL/ESL Settings," *Acta Educationis Generalis*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2023), hlm. 133–146.

penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul **"Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024"** pada tahun 2024 oleh Neli Agustina. Dalam penelitiannya, Neli melakukan analisis butir soal ASAS mata pelajaran fikih kelas VII yang dibuat oleh guru fikih sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitiannya, kualitas butir soal fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 dilihat dari segi validitas, dari 40 butir soal sebanyak 28 (70 %) butir soal kategori valid dan 12 (30%) butir soal kategori tidak valid. Soal dikatakan reliabilitas tinggi karena memiliki koefisien 0, 682. Tingkat kesukaran soal didominasi oleh soal kategori mudah sebanyak 3 (8%) butir soal, 29 (72%) butir soal kategori sedang, 8 (20%) butir soal kategori sukar. Soal memiliki daya pembeda baik sebanyak 5 (13%) butir soal, 14 (35%) butir soal kategori cukup, 15 (37%) butir soal kategori buruk, dan 6 (15%) butir soal kategori sangat buruk. Berdasarkan aspek efektivitas pengecoh memiliki 28 (70%) butir soal kategori baik, dan 12 (30%) butir soal kategori

buruk. Dari 40 butir soal ASAS fikih sebanyak 19 (47%) butir soal sebaiknya di simpan di bank soal untuk digunakan lagi, sedangkan 21 (53%) butir soal sebaiknya direvisi atau tidak digunakan lagi.[81]

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul **"Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar"** pada tahun 2023 oleh Restika Agustina. Dalam penelitiannya, Restika melakukan analisis butir soal PAS mata pelajaran fikih kelas VIII yang dibuat oleh guru mata pelajaran fikih sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitiannya, kualitas butir soal mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar dilihat dari segi validitas soal dari 50 butir soal terdapat 29 (58%) butir soal kategori valid, dan 21 (42%) butir soal kategori tidak valid. Soal dikatakan reliabilitas tinggi karena memiliki koefisien 0, 761. Adapun dilihat dari segi tingkat kesukaran soal didominasi oleh soal mudah sebanyak 13 (26%) butir soal, 33 (66%) butir soal kategori sedang, 4 (8%) butir soal kategori sukar. Kualitas butir soal dilihat dari segi daya pembedanya terdapat 25 (50%) butir soal kategori buruk, 16 (32%) butir soal kategori cukup,

[81] Neli Agustina, "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024," *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024), hlm. 42.

8 (16%) butir soal kategori baik, dan hanya 1 (2%) butir soal kategori baik sekali.[82]

Penelitian ketiga adalah skripsi yang berjudul **"Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020"** pada tahun 2020 oleh Ahmad Asysyahru Wardi. Dalam penelitiannya, Ahmad melakukan analisis butir soal PAT mata pelajaran fikih kelas XI yang dibuat oleh guru mata pelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitiannya, pertama kualitas butir soal PAT mata pelajaran fikih kelas XI dilihat dari segi validitas, dari 45 butir soal sebanyak 39 (86,7 %) butir soal kategori valid dan 6 (13,3%) butir soal kategori tidak valid. Soal dikatakan reliabilitas tinggi karena memiliki koefisien 0,95. Tingkat kesukaran soal didominasi oleh soal kategori mudah sebanyak 26 (57,78%) butir soal, 18 (40%) butir soal kategori sedang, dan 1 (2,22%) butir soal kategori sukar. Soal memiliki daya pembeda baik sekali sebanyak 12 (26,7%) butir soal, 18 (40%) butir soal kategori mudah, 10 (22,2%) butir soal kategori cukup, dan 5 (11,1%) butir soal kategori buruk. Berdasarkan aspek efektivitas

[82] Restika Agustina, "Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar," *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2023), hlm. 82.

pengecoh memiliki 6 (13,3%) butir soal kategori sangat baik, 8 (17,8%) butir soal kategori baik, 17 (37,8%) butir soal kategori cukup, 12 (26,7%) butir soal kategori buruk, dan 2 (4,4%) butir soal kategori sangat buruk. Kedua, kualitas butir soal PAT mata pelajaran fikih kelas XI dilihat dari segi level kognitifnya, mayoritas didominasi butir soal kategori level 1 terdiri dari 28 dan level 2 terdiri dari 12 butir soal, dan kategori soal level 3 terdiri dari 5 butir soal. Adapun kategori C1 (mengingat) sebanyak 10 (22,2%) butir soal, 18 (40%) butir soal kategori C2 (memahami), 12 (26,7%) butir soal kategori C3 (menerapkan), 4 (8,9%) butir soal kategori C4 (menganalisis), 1 (2,2%) butir soal kategori C5 (mengevaluasi), dan 0 (0%) butir soal kategori C6 (mencipta).[83]

Penelitian keempat adalah artikel yang berjudul **"Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester di Madrasah Tsanawiyah"** pada tahun 2024 oleh Febrilia Khoiri Dewi Azizah. Dalam penelitiannya, Febrilia melakukan analisis butir soal ASAS mata pelajaran fikih kelas VIII yang dibuat oleh guru fikih sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitiannya,

[83] Ahmad Asysyahru Wardi, "Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2020), hlm. 53.

kualitas butir soal fikih di kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing dilihat dari segi tingkat kesukaran soal didominasi oleh soal kategori sangat mudah sebanyak 20 (50%) butir soal, 5 (15%) butir soal kategori sedang, dan 15 (35%) butir soal kategori sukar. Soal memiliki daya pembeda sangat baik sebanyak 6 (15%) butir soal, 11 (27,5%) butir soal kategori baik, 6 (15%) butir soal kategori cukup, 16 (40%) butir soal kategori buruk, dan 1 (2,5%) butir soal kategori sangat buruk. Berdasarkan aspek efektivitas pengecoh memiliki 14 (35%) butir soal kategori baik, 16 (40%) butir soal kategori cukup, 8 (20%) butir soal kategori buruk, dan 2 (5%) butir soal kategori sangat buruk.[84]

Beberapa penelitian analisis butir soal yang telah dilakukan tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada pengujian analisis butir soal yang mencakup uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh. Selain itu, persamaan penelitian juga terletak pada analisis proses berpikir kognitif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, peneliti memberikan kebaharuan penelitian berupa analisis butir soal bentuk essay dan analisis dimensi pengetahuan. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada letak tempat penelitian, waktu penelitian, subjek/ populasi

[84] Febrilia Khoiri Dewi Azizah dan Joko Subando, "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Fikih di Madrasah Tsanawiyah," *Journal of Education Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm. 3750-3759.

penelitian, jenis tes, dan jenjang pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang baru.

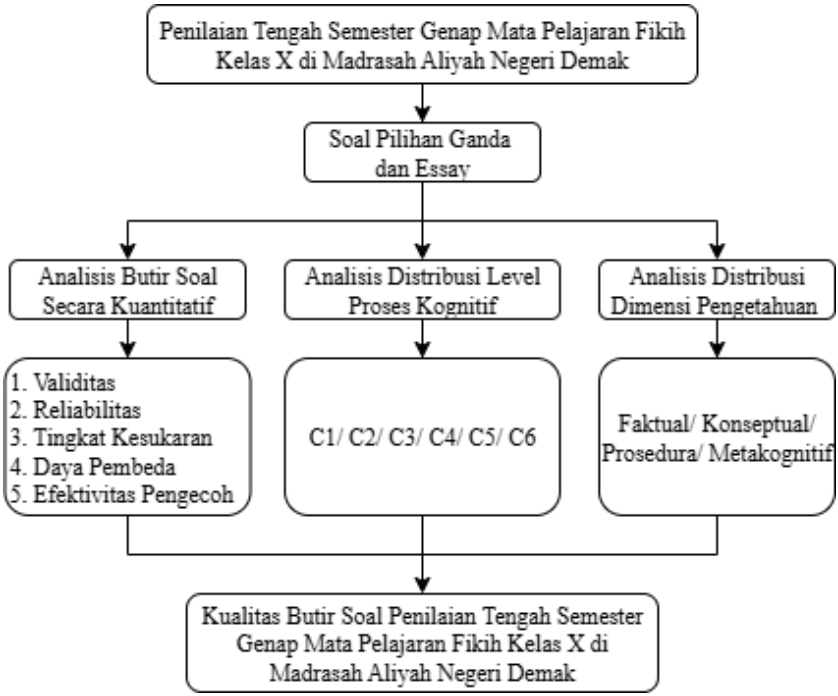
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir juga diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[85]

Dalam penelitian ini, butir soal pilihan ganda dan essay dianalisis berdasarkan aspek kuantitatif, berupa analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Selain itu, butir soal perlu dianalisis menggunakan aspek level proses kognitif serta dimensi pengetahuan. Adapun kerangka berpikir yang menggambarkan kegiatan analisis butir soal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.[86]

[85] Annita Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 71.

[86] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*..., hlm. 93.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis inilah yang harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan bukti empirik (data). Jika kemudian data yang terkumpul memperlihatkan bahwa hipotesis itu benar, maka hipotesis ini berubah kedudukannya menjadi tesa (kesimpulan pendapat yang diperoleh dari

pengamatan empiris melalui proses dan kerja metodologis tertentu).[87]

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai dengan standar kualitas soal yang ditetapkan.

[87] Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 78–79.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tertentu.[88] Kemudian pengolahan data menggunakan cara analisis faktor-faktor yang berkaitan pada objek penelitian dengan penyajian data secara mendalam terhadap objek penelitian dengan penyajian data secara mendalam terhadap objek penelitian.[89] Penelitian deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, di mana dalam penelitiannya tidak dibuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain.[90]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

---

[88] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

[89] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

[90] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28.

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, serta menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Untuk penelitian semacam ini, maka tujuan analisis dapat berupa penemuan maupun uji hipotesis.[91]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek secara faktual, yaitu mengevaluasi kualitas soal yang digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan butir soal dan lembar jawaban siswa. Setelah data terkumpul, peneliti melaksanakan analisis terhadap soal dan lembar jawaban siswa tersebut, lalu menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, dokumen soal dan lembar jawaban siswa dari Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak dijadikan sebagai subjek sekaligus sumber data utama. Seluruh data ini bersifat alami atau apa adanya, artinya tidak terdapat campur tangan dari peneliti dalam proses pembentukannya.

[91] Andy Alfatih, *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*, (Palembang: UNSRI Press, 2022), hlm. 2–3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Demak, berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 27, Demak Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59571. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April – 7 Mei 2025. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan oleh peneliti agar dapat fokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut sudah terakreditasi A, berstatus negeri, dan telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sehingga madrasah ini termasuk layak dan relevan dengan topik penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai bahan kajian, sehingga dapat dianalisis dan disimpulkan hasilnya.[92] Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga dapat mencakup objek atau benda lain di lingkungan sekitar.

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 117.

Jadi populasi adalah sekumpulan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian sehingga bisa ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang berjumlah 125.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang diambil sebagai perwakilan untuk diteliti.[93] Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dari keseluruhan populasi yang dilakukan secara acak dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam pengambilan sampel acak sederhana, rumus yang digunakan yaitu rumus Isaac dan Michael.[94]

$$S = \frac{\lambda^2 \,.\, N \,.\, P \,.\, Q}{d^2\,(N-1) + \lambda^2\, P\, Q}$$

$$S = \frac{120{,}03125}{0{,}0025\,.124 + 0{,}96025}$$

$$S = \frac{120{,}03125}{0{,}31 + 0{,}96025}$$

$$S = \frac{120{,}03125}{1{,}27025}$$

[93] Nila Kesumawati, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 11.

[94] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 362–365.

S = 94,6

Keterangan:

S : Ukuran sampel yang diperlukan

N : Ukuran populasi (125)

λ^2 : Nilai chi-kuadrat untuk derajat kebebasan tertentu pada tingkat signifikansi yang diinginkan (3,841 untuk tingkat signifikansi 95%)

P : Proporsi populasi yang diasumsikan (0,5 untuk konservatif)

Q : 1 – P (0,5)

d : Tingkat kesalahan yang dapat diterima (0,05)

Dari hasil teknik simple random sampling rumus Isaac dan Michael diatas yaitu 94,6, maka dibulatkan menjadi 95 siswa kelas X yang akan dijadikan sampel penelitian dari Madrasah Aliyah Negeri Demak.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[95] Variabel dapat diartikan sebagai objek (subjek) penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki variasi atau ragam nilai baik dari segi bentuk, kualitas, kuantitats, mutu standar

[95] Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 53.

lainnya.[96] Variabel yang baik harus relevan dengan tujuan penelitian serta dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Adapun indikatornya meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, level proses kognitif, dan dimensi pengetahuan. Tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Demak terdiri dari 35 soal. Jenis soal yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda berjumlah 30 dan soal essay berjumlah 5.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan memanfaatkan berbagai dokumen.[97] Metode dokumentasi atau studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis. Teknik ini digunakan ketika peneliti memanfaatkan data sekunder dalam penelitiannya. Dalam peneliitian kuantitatif, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan

[96] Solimun, Armanu, dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Peneliitian)*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 31.

[97] Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 105.

berbagai bahan secara sistematis guna mendukung kerangka teori serta merumuskan hipotesis dengan lebih jelas.[98]

Integrasi studi dokumen dalam metodologi penelitian memberikan perspektif komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.[99] Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu dokumen harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya, dapat dijadikan sebagai bukti dalam proses verifikasi, mudah diakses dengan metode analisis isi, serta hasil kajian terhadap dokumen dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai objek penelitian.[100]

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen terkait pelaksanaan Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak meliputi kisi-kisi soal, naskah soal, lembar jawaban siswa, dan kunci jawaban soal.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Proses analisis ini sangat penting dalam penelitian karena berperan dalam menyajikan hasil

---

[98] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 181.

[99] Br. Sembiring dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)...*, hlm. 183.

[100] Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 58.

penelitian. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji statistik yang sesuai.[101]

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif yang mana cara perhitungan datanya melalui komputer dengan menggunakan aplikasi Excel dan Anates versi 4. Adapun langkah-langkah penganalisisan butir soal dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak Secara Kuantitatif
   a. Validitas Empiris

      Sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu, dengan kata lain untuk melihat apakah tes tersebut valid (shahih).[102] Validitas empiris butir soal dihitung dengan cara statistik korelasi.[103] Validitas butir soal objektif dihitung dengan rumus korelasi *point biserial* antar masing-masing skor butir soal dengan skor total. Dipakai rumus *point biserial* karena data yang

[101] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktek)*, (Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 212.

[102] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 314.

[103] Jelpa Periantalo, *Validitas Alat Ukur Psikologi: Aplikasi Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 27.

dikorelasikan adalah data nominal dengan data interval. Data nominal berasal dari skor butir soal, yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.[104] Sedangkan validitas butir soal essay dihitung dengan rumus korelasi *product moment*, antara skor butir soal dengan skor total. Memakai korelasi *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval.[105]

Untuk mengetahui validitas soal bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* berikut.

$$r_{pbi} = \left[\frac{\bar{X}_b - \bar{X}_s}{sd_t}\right]\left[\sqrt{pq}\right]$$

Keterangan:

r_{pbi} : Angka indeks korelasi *point biserial*

$\bar{X}_b$: Mean siswa yang menjawab benar

$\bar{X}_s$: Mean siswa yang menjawab salah

sd_t : Standar deviasi total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1 - p

Untuk mengetahui validitas soal bentuk essay adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut.

---

[104] Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 123.

[105] Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*..., hlm. 161.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya siswa

X : Jumlah yang menjawab benar tiap soal

Y : Jumlah total nilai yang menjawab benar tiap siswa

Validitas sebuah butir soal dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid secara empiris. Sebaliknya, jika koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Semua jenis dan bentuk instrumen pengukuran, untuk disebut berkualitas harus memenuhi persyaratan reliabilitas.[106] Suatu tes dikatan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang ajeg bila diteskan pada kelompok yang sama meskipun pada waktu yang berbeda.[107]

---

[106] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi...*, hlm. 84–85.

[107] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik...*, hlm. 99.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dihitung secara manual dengan bantuan Excel dan hasil analisis diperkuat lagi dari Anates versi 4. Skor-skor dikelompokkan menjadi dua (*split-half*) berdasarkan belahan bagian soal benar ganjil dan genap. Setelah data diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya siswa

X : Jumlah yang menjawab benar tiap soal

Y : Jumlah total nilai yang menjawab benar tiap siswa

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasinya, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown berikut.[108]

$$r_i = \frac{2 \ . \ rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal instrumen

[108] Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm. 17-23.

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah didapatkan hasil perhitungan, kemudian diinterpretasi menggunakan kategori reliabilitas berikut.

$0{,}81 < r \leq 1{,}00$ kategori sangat tinggi

$0{,}61 < r \leq 0{,}80$ kategori tinggi

$0{,}41 < r \leq 0{,}60$ kategori cukup

$0{,}21 < r \leq 0{,}40$ kategori rendah

$0{,}00 < r \leq 0{,}20$ kategori sangat rendah

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena di luar jangkauannya.[109] Analisis tingkat kesukaran soal bentuk obyektif menggunakan rumus berikut.

$$ITK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

ITK : Indeks tingkat kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

[109] Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 148–149.

JS : Jumlah seluruh siswa[110]

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesukaran bentuk essay menggunakan rumus berikut.

$$\text{Mean} = \frac{Jumlah\ siswa\ peserta\ tes}{Jumlah\ siswa\ yang\ mengikuti\ tes}$$

Kemudian hasil mean dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$\text{ITK} = \frac{Mean}{Skor\ maksimum\ yang\ ditetapkan}$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan, kemudian diinterpretasi menggunakan indeks tingkat kesukaran berikut.[111]

0,00 – 0,30 kategori sukar

0,31 – 0,70 kategori sedang

0,71 – 1,00 kategori mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.[112] Adapun rumus untuk mengukur daya beda soal obyektif adalah sebagai berikut.

---

[110] Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*..., hlm. 143.

[111] Zainuri dan Annur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*..., hlm. 98–99.

[112] Aulia Rahmah dan Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*..., hlm. 133–134.

$$\text{IDP} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

IDP : Indeks daya pembeda

B_A : Banyaknya siswa atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya siswa bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya siswa atas

J_B : Banyaknya siswa bawah

Sedangkan untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk essay menggunakan rumus berikut.

$$\text{IDP} = \frac{M_a - M_b}{Skor\ maksimum\ soal}$$

Keterangan:

IDP : Indeks daya pembeda

M_a : Mean kelompok atas

M_b : Mean kelompok bawah

Setelah didapatkan hasil perhitungan, kemudian diinterpretasi menggunakan indeks daya pembeda berikut.[113]

0,40 - 1,00 kategori sangat baik (diterima)

0,30 – 0,39 kategori baik (diterima)

0,20 – 0,29 kategori cukup (direvisi)

-1,00 – 0,19 kategori buruk (dibuang)

[113] Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 138–139.

e. Efektivitas pengecoh

Suatu pengecoh disebut efektif jika mampu menarik minat *testee*, atau ada yang memilihnya.[114] Semakin banyak pemilihnya, semakin efektif distraktornya. Namun, analisis pengecoh ini hanya digunakan untuk tipe soal pilihan ganda.[115] Pengecoh yang baik sekurang-kurangnya dipilih oleh minimal 5% dari seluruh peserta tes.[116] Setelah didapatkan hasil analisisnya, kemudian diinterpretasi menggunakan indeks efektivitas pengecoh yang diadaptasi dari skala Likert pada tabel 3.1 berikut.[117]

Tabel 3. 1 Indeks Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang Berfungsi	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Buruk
0	Sangat Buruk

[114] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi...*, hlm. 111.

[115] Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip, dan Prosedur...*, hlm. 214.

[116] Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 141.

[117] Wika Sevi Oktanin dan Sukirno Sukirno, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2015), hlm. 35–44.

2. Analisis Distribusi Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak Ditinjau Berdasarkan Level Proses Kognitif

Analisis distribusi dimensi proses kognitif pada soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir yang dituntut oleh masing-masing butir soal. Proses ini dilakukan dengan cara mencermati setiap butir soal, kemudian mencocokkannya dengan karakteristik enam tingkatan level proses kognitif yang terdapat dalam taksonomi Bloom yang sudah direvisi. Setiap tingkatan menggambarkan kompleksitas berpikir siswa, mulai dari kemampuan yang paling rendah (mengingat) hingga yang paling tinggi (mencipta).[118]

Enam tingkatan dalam dimensi proses berpikir dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 terdiri atas kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Puspendik pada tahun 2015 mengklasifikasikan kata kerja operasional (KKO) dalam level proses kognitif menjadi tiga level kognitif, yaitu level 1

[118] Wulan Izzatul Himmah, "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 55.

(pengetahuan dan pemahaman), level 2 (aplikasi), dan level 3 (penalaran).[119] Pada level 1 (pengetahuan dan pemahaman) dan level 2 (aplikasi) termasuk kategori soal LOTS (*Lower Order Thinking Skill*), sedangkan pada level 3 (mencipta) termasuk kategori soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).[120]

Klasifikasi ini sangat membantu dalam menilai apakah soal-soal yang diberikan kepada siswa telah mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), atau masih dominan pada tingkat berpikir rendah (LOTS). Analisis ini menjadi penting untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi selaras dengan tuntutan kurikulum yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dimensi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.[121]

---

[119] Gunawan dan Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif...," hlm. 98-117.

[120] Ezi Apino dan Heri Retnawati, *Perangkat Pembelajaran Matematika SMA Kelas X Semester Genap Menggunakan Modul Pembelajaran Creative Problem Solving Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills Siswa*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hlm. 11.

[121] Netriwati, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis...," hlm. 347-352.

Tabel 3. 2 Level Proses Kognitif Revisi Taksonomi Bloom

Level 1 Pengetahuan dan Pemahaman (LOTS)	• Mengingat (C1): Mengingat kembali atau mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. • Kata kerja operasional: Mengingat, mengutip, menyebutkan, menggambar, membilang, menulis, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, menirukan, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, menelusuri.
	• Memahami (C2): Menjelaskan ide atau mengkonstruk makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. • Kata kerja operasional: Menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan, memperkirakan, meramalkan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, menyimpulkan, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, menjabarkan, mencontohkan, menerangkan,

	merangkum, mengemukakan, mempolakan, memperluas.
Level 2 Aplikasi (LOTS)	• Menerapkan (C3): Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. • Kata kerja operasional: Menerapkan, mentabulasi, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan, menugaskan, mengurutkan, menentukan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan.
Level 3 Penalaran (HOTS)	• Menganalisis (C4): Menspesifikasi aspek-aspek atau elemen-elemen menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian serta hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.

	• Kata kerja operasional: Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, menelaah, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagankan, menyimpulkan, menemukan, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, mentransfer.
	• Mengevaluasi (C5): Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. • Kata kerja operasional: Mengevaluasi, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan, menyanggah, menduga.
	• Mencipta (C6): Mencipta ide atau gagasan mandiri atau memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren. • Kata kerja operasional: Mengkonstruksi, mendesain, mengkreasikan, mengembangkan,

	menulis, menggabungkan, memformulasikan, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, membuat.[122]

Dalam pembuatan soal, biasanya cukup merata antara soal LOTS dan HOTS. Hal ini karena diharapkan nilai siswa paling rendah adalah batas tuntas.[123] Adapun persentase pembagian soal LOTS 80-85% dan soal HOTS sekitar 15-20%, karena dalam penilaian, guru memikirkan jika siswa menjawab semua soal HOTS salah, masih bisa terbantu dari jawaban benar dari soal kategori LOTS. Jadi, persentase soal HOTS

[122] Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2021), hlm. 151–172.

[123] I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 26.

sekitar 15-20% dinilai sudah cukup bagus karena siswa baru dilatih dalam menganalisis suatu stimulus.[124]

3. Analisis Distribusi Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Ditinjau Berdasarkan Dimensi Pengetahuan

Analisis distribusi dimensi pengetahuan dalam soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana cakupan pengetahuan yang diukur oleh setiap butir soal. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan setiap butir soal ke dalam empat dimensi pengetahuan sebagaimana dirumuskan dalam revisi taksonomi Bloom.

Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecocokan isi dan tuntutan soal dengan karakteristik masing-masing dimensi pengetahuan, dimulai dari tingkat pengetahuan yang paling sederhana hingga yang paling tinggi. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa proporsional soal-soal yang disusun dalam mencerminkan keberagaman pengetahuan yang seharusnya dikembangkan dalam proses pembelajaran.

[124] I Wayan Merta, Nur Lestari, dan Dadi Setiadi, "Tenik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Rayon 7 Mataram," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 48–53.

Adapun empat tingkatan dimensi pengetahuan dalam revisi taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut.[125]

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan yang harus diketahui oleh siswa jika mereka akan mempelajari disiplin ilmu, dan untuk menyelesaikan suatu masalah disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual meliputi konsep, skema, model mental, atau teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural meliputi suatu langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam memecahkan masalah seperti algoritma, metode-metode,

[125] Ratnawati Susanto, "Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021), hlm. 164–171.

ataupun teknik-teknik yang digunakan untuk penggunaan berbagai prosedur. Pengetahuan ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma, pengetahuan tentang teknik dan metode, dan pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif meliputi kesadaran individu terhadap proses berpikir dan pembelajarannya sendiri. Pengetahuan ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan strategi, pengetahuan tentang operasi kognitif, dan pengetahuan tentang diri sendiri.[126]

[126] Venesya Sari Lubis, Zulkarnaen Zulkarnaen, dan Muhammad Junus, "Pemetaan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya dalam Tabel Taksonomi," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 171–182.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Instrumen Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Penilaian Tengah Semester (PTS) genap pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari pada setengah semester genap, dimana tes ini disusun sendiri oleh guru pengampu mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Adapun soal Penilaian Tengah Semester genap ini berjumlah 30 butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan 5 butir soal berbentuk essay. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 95 dari jumlah keseluruhan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Satu nomor soal bentuk pilihan ganda mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu, A, B, C, D, dan E, dengan ketentuan apabila *testee* mampu menjawab butir soal dengan benar maka diberi skor 1 dan apabila jawaban salah diberi skor 0. Sedangkan ketentuan soal bentuk essay, apabila *testee* mampu menjawab satu butir soal dengan benar maka diberi skor 4, cukup benar diberi skor 3, kurang benar diberi skor 2, jawaban salah diberi skor 1, dan apabila tidak dijawab diberi skor 0. Jadi,

apabila *testee* mampu menjawab soal bentuk pilihan ganda dan essay dengan benar, maka skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 30 poin dari soal pilihan ganda dan 20 poin dari soal essay, sehingga totalnya menjadi 50 poin. Poin tersebut kemudian dikalikan 2 untuk mendapat nilai akhir sebesar 100. Hasil pengumpulan data yang berupa soal dan lembar jawaban siswa pada Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak dapat di lihat pada **Lampiran I dan II**.

B. Analisis Data

1. Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

a. Analisis Validitas

Validitas merupakan indikator kualitas tes yang menunjukkan sejauh mana tes tersebut mampu mengukur hasil belajar yang memang ingin diukur. Dalam peneliitian ini, analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui butir-butir soal yang tergolong valid maupun tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid, berarti telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam evaluasi pembelajarann, sedangkan butir soal yang tidak valid, perlu diperbaiki atau diganti agar sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebelum dilakukan analisis, data jawaban siswa yang terdapat pada lembar jawaban telah diinput ke

dalam program Anates versi 4, sebagaimana ditampilkan pada **Lampiran III**.

Perhitungan validitas soal, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi poin biserial (r_{pbi}). Nilai koefisien hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus db = N – 2, di mana jumlah seluruh peserta tes yang diambil sebanyak 95 siswa, sehingga df = 93 dan $r_{tabel\ (0{,}05,\ 93)} = 0{,}202$. Dengan demikian, jika nilai $r_{pbi} > 0{,}202$ maka soal dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{pbi} < 0{,}202$ maka soal dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran IV**.

1) Soal Pilihan Ganda

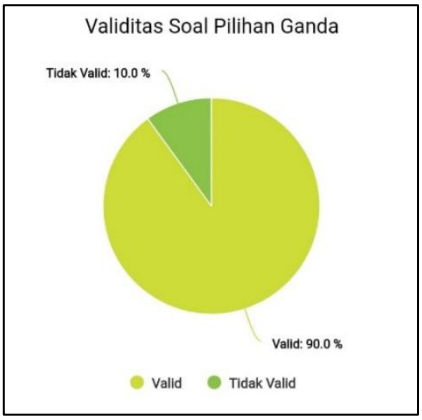
   Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester genap mata peklajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, sebanyak 27 butir soal (90%) termasuk dalam kategori valid, sementara 3 butir soal (10%) termasuk kategori tidak valid. Secara keseluruhan,

rata-rata nilai validitas dari seluruh soal berada dalam kategori valid, yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa. Rincian hasil analisis validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda

Interpretasi Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	27	90%
Tidak Valid	5, 29. 30	3	10%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Validitas Soal Pilihan Ganda

2) Soal Essay

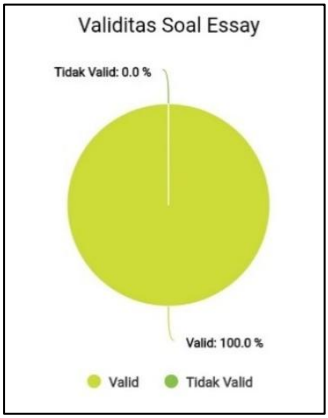
Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap soal essay Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 5 butir soal yang dianalisis, seluruh soal tersebut (100%) termasuk dalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur kompetensi yang diharapkan. Rata-rata nilai validitas keseluruhan soal juga berada pada kategori valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal essay tersebut layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Rincian hasil analisis validitas soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Validitas Soal Essay

Interpretasi Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Valid	31, 32, 33, 34, 35	5	100%
Tidak Valid	-	-	0%

[3]

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Validitas Soal Essay

b. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur seperangkat soal. Adapun kriteria interpretasi nilai reliabilitas

adalah sebagai berikut: 0,00 – 0,20 dikategorikan sangat rendah, 0,21 – 0,40 kategori rendah, 0,41 – 0,60 kategori sedang, 0,61 – 0,80 kategori tinggi, dan 0,81 – 1,00 kategori sangat tinggi. Hasil analisis reliabilitas tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran V**.

1) Soal Pilihan Ganda

   Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,87 dari 30 butir soal. Berdasarkan kriteria interpretasi tersebut, nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2) Soal Essay

   Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap soal essay Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,11 dari 5 butir soal. Berdasarkan kriteria interpretasi tersebut, nilai ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Meskipun kelima soal essay dinyatakan valid

secara isi, rendahnya nilai reliabilitas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah jumlah soal yang terlalu sedikit, yaitu hanya lima butir, sehingga tidak cukup memberikan gambaran yang stabil terhadap konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, kemungkinan adanya ketidakkonsistenan dalam penskoran, karena soal essay bersifat subjektif dan sensitif terhadap perbedaan penilaian, sehingga dapat menyebabkan reliabilitas menurun. Rendahnya variasi skor antar siswa atau belum digunakannya pedoman penskoran yang baku turut memperkuat rendahnya nilai reliabilitas tersebut. Oleh karena itu, meskipun soal valid, perlu dilakukan perbaikan terhadap jumlah soal, pedoman penskoran, serta prosedur penilaian agar reliabilitasnya dapat ditingkatkan.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dianalisis untuk menilai kualitas suatu tes, selain mempertimbangkan aspek validitas dan reliabilitasnya. Kriteria interpretasi terhadap hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut: nilai antara 0,00 – 0,30 dikategorikan sebagai soal sukar, nilai 0,31 – 0,70 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai 0,71 – 1,00 tergolong soal

mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran VI**.

1) Soal Pilihan Ganda

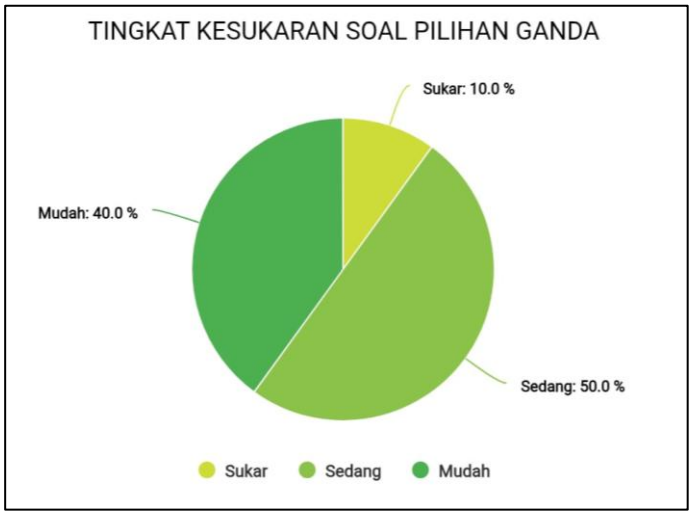
Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, sebanyak 3 butir soal (10%) termasuk dalam kategori sukar, 15 butir soal (50%) berada pada kategori sedang, dan 12 butir soal (40%) tergolong mudah. Adapun rata-rata dari keseluruhan soal termasuk memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Rincian hasil analisis tingkat kesukaran soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
Sukar	1, 22, 30	3	10%
Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 16, 19, 20, 21, 24, 25, 29	15	50%

Mudah	8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 23, 26, 27, 28	12	40%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4. 3 Diagram Distribusi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

2) Soal Essay

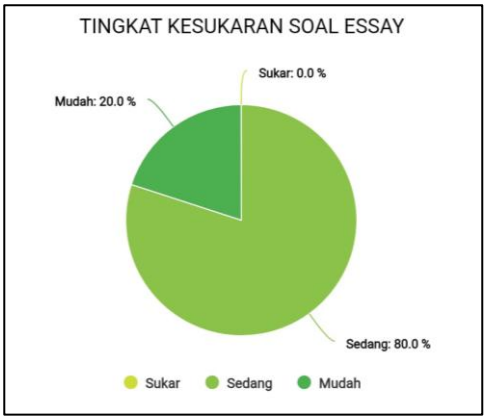
Berdasarkan hasil analisis terhadap soal essay Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh

data bahwa dari 5 butir soal yang dianalisis, 4 butir soal (80%) termasuk kategori sedang, dan 1 butir soal (20%) termasuk kategori mudah. Adapun rata-rata dari keseluruhan soal termasuk memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Rincian hasil analisis tingkat kesukaran soal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Essay

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Sukar	-	-	0%
Sedang	31, 32, 34, 35	4	80%
Mudah	33	1	20%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4. 4 Diagram Distribusi Tingkat Kesukaran Soal Essay

d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Kriteria interpretasi hasil perhitungan daya pembeda soal adalah sebagai berikut: nilai negatif - 0,19 dikategorikan sebagai soal dengan daya pembeda buruk (ditolak), 0,20 – 0,29 dikategorikan cukup (direvisi), 0,30 – 0,39 termasuk dalam kategori baik (diterima), 0,40 – 1,00 kategori sangat baik (diterima). Hasil analisis daya pembeda tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

1) Soal Pilihan Ganda

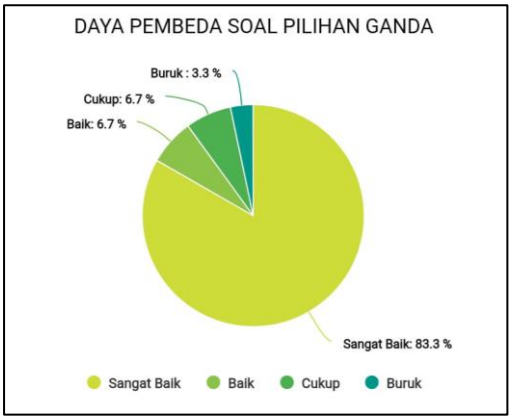
Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, sebanyak 25 butir soal (83,3%) memiliki daya pembeda sangat baik (diterima), 2 butir soal (6,7%) memiliki daya pembeda baik (diterima), 2 butir soal (6,7%) memiliki daya pembeda cukup (direvisi), dan 1 butir soal (3,3%) memiliki daya pembeda sangat buruk (dibuang). Adapun rata-rata dari keseluruhan soal termasuk memiliki daya pembeda yang sangat baik. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi kualitas butir soal, sebanyak 27 butir soal (90%) dapat diterima ke dalam bank soal, 2 butir soal (6,7%) yang perlu direvisi, dan 1 butir soal (3,3%) yang sebaiknya dibuang. Rincian hasil analisis daya pembeda soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Daya Pembeda Soal	Nomor Butir Soal	Jml Soal	Persentase (%)	Ket.
Sangat Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6,	25	83,3%	Diterima

	7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28			
Baik	10, 18	2	6,7%	
Cukup	14, 29	2	6,7%	Direvisi
Buruk	30	1	3,3%	Ditolak

Setelah data daya pembeda soal pilihan ganda disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4. 5 Diagram Distribusi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Setelah data kualitas butir soal pilihan ganda disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4. 6 Diagram Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda

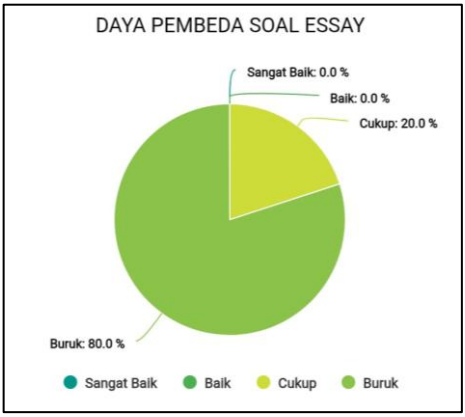
2) Soal Essay

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal essay Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 5 butir soal yang dianalisis, sebanyak 1 butir soal (20%) memiliki daya pembeda cukup (direvisi), dan 4 butir soal (80%) memiliki daya pembeda buruk (dibuang). Adapun rata-rata dari keseluruhan soal termasuk memiliki daya pembeda yang buruk. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi kualitas butir soal, sebanyak 1 butir soal (20%) yang perlu direvisi, dan 4 butir soal (80%) yang sebaiknya dibuang. Rincian hasil analisis daya pembeda soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Essay

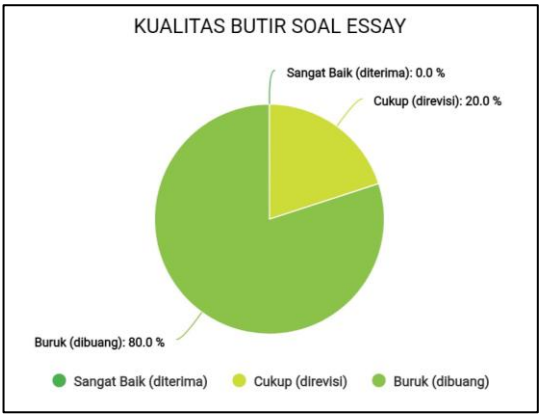
Kategori	**Nomor Butir Soal**	**Jml Soal**	**Persentase (%)**	**Ket.**
Sangat Baik	-	-	0%	Diterima
Baik	-	-	0%	
Cukup	31	1	20%	Direvisi
Buruk	32, 33, 34, 35	4	80%	Dibuang

Setelah data daya pembeda soal essay disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4. 7 Diagram Distribusi Daya Pembeda Soal Essay

Setelah data kualitas butir soal essay disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 4. 8 Diagram Kualitas Butir Soal Essay

Tingginya persentase butir soal essay yang memiliki daya pembeda buruk hingga mencapai 80% menunjukkan bahwa sebagian besar soal tidak efektif dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu soal dibuat oleh guru secara mandiri tanpa melalui proses validasi atau uji coba sebelumnya, sehingga aspek-aspek teknis seperti kejelasan redaksi, kesesuaian dengan indikator pembelajaran, serta tingkat kesulitan soal tidak diperhitungkan secara matang. Ketidaktepatan dalam penyusunan soal inilah yang mengakibatkan daya pembeda rendah, yang secara statistik berarti soal tersebut tidak layak digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara akurat dan adil. Oleh karena itu, soal-soal dengan daya pembeda buruk disarankan untuk dibuang atau tidak

digunakan lagi, kecuali dilakukan revisi secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis butir soal dan prinsip evaluasi pembelajaran yang benar.

e. Analisis Efektivitas Pengecoh

Analisis fungsi pengecoh, yang juga dikenal sebagai analisis pola penyebaran jawaban, merupakan suatu pendekatan untuk menggambarkan bagaimana *testee* memilih alternatif jawaban yang tersedia pada setiap butir soal. Pola ini mencerminkan distribusi pilihan jawaban yang dipilih oleh *testee* terhadap berbagai opsi yang disediakan, sehingga dapat menunjukkan efektivitas masing-masing pengecoh dalam mengalihkan perhatian dari jawaban yang benar. Hasil analisis efektivitas pengecoh tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran VIII**.

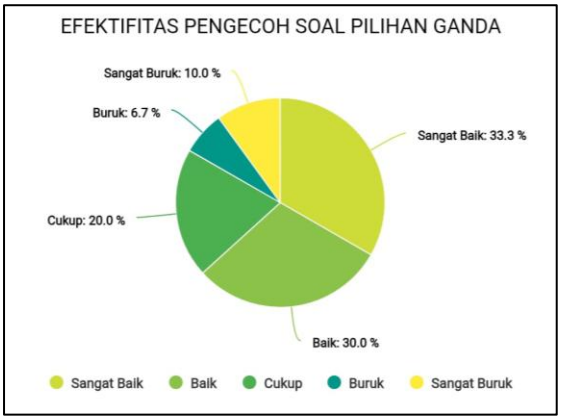
Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, diperoleh data bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, sebanyak 10 butir soal (33,3%) yang dikategorikan sangat baik, 9 butir soal (30%) masuk dalam kategori baik, 6 butir soal (20%) kategori cukup, 2 butir soal (6,7%) termasuk kategori

buruk, dan 3 butir soal (10%) termasuk kategori sangat buruk. Adapun rata-rata keseluruhan soal termasuk memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik. Rincian hasil analisis efektivitas pengecoh soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda

Efektivitas Pengecoh	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Sangat Baik	1, 4, 7, 9, 12, 21, 22, 24, 25, 30	10	33,3%
Baik	2, 3, 5, 6, 15, 16, 20, 27, 29	9	30%
Cukup	8, 11, 13, 17, 19, 28	6	20%
Buruk	14, 28	2	6,7%
Sangat Buruk	10, 18, 23	3	10%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4. 9 Diagram Distribusi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda

2. Analisis Level Proses Kognitif Soal

Analisis level proses kognitif soal dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kategori jenjang level proses kognitif revisi taksonomi Bloom, kemudian dari analisis ini dapat diperoleh hasil berupa level kognitif soal. Selanjutnya, hasil dari level kognitif soal ini baru dapat diperoleh hasil analisis kategori butir soal yang termasuk soal LOTS dan HOTS. Hasil analisis level proses kognitif tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran IX.**

a. Analisis Distribusi Level Proses Berpikir Soal

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di

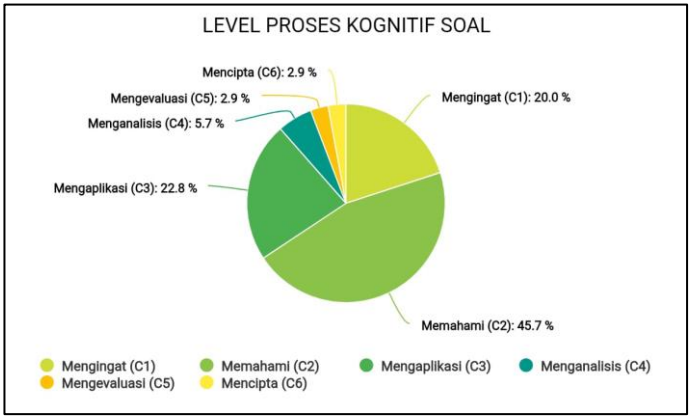
Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau dari level proses kognitif soal, diperoleh data bahwa dari 35 butir soal yang dianalisis, sebanyak 7 butir soal (20%) termasuk dalam kategori C1 (mengingat), 16 butir soal (45,7%) berada pada kategori C2 (memahami), 8 butir soal (22,8%) merupakan kategori C3 (menerapkan), 2 butir soal (5,7%) merupakan kategori C4 (menganalisis), 1 butir soal (2,9%) kategori C5 (mengevaluasi), dan 1 butir soal (2,9%) kategori C6 (mencipta). Rincian hasil analisis level proses kognitif soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Level Proses Kognitif Soal

Proses Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)
Mengingat (C1)	1, 3, 4, 6, 21, 23, 25	7	20%
Memahami (C2)	2, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 19, 22, 24, 26, 27, 32, 33, 35	16	45,7%

Mengaplikasi (C3)	5, 10, 18, 20, 28, 29, 30, 34	8	22,8%
Menganalisis (C4)	14, 16	2	5,7%
Mengevaluasi (C5)	15	1	2,9%
Mencipta (C6)	31	1	2,9%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4. 10 Diagram Distribusi Dimensi Proses Kognitif Soal

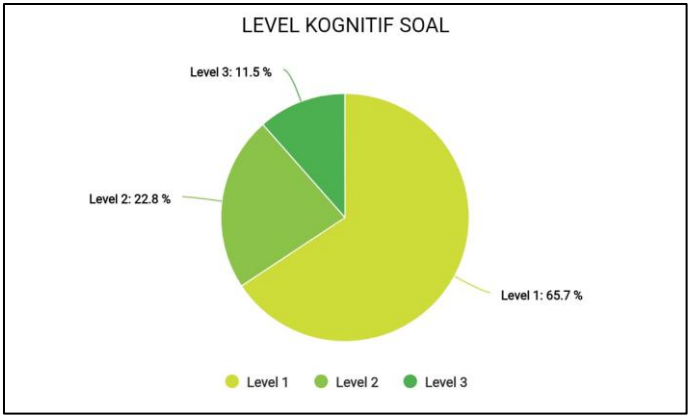
b. Analisis Level Kognitif Soal

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau dari level kognitif soal, diperoleh data bahwa dari 35 butir soal yang dianalisis, sebanyak 31 butir soal (88,5%) termasuk kategori soal LOTS, yang meliputi 23 butir soal (65,7%) berada pada level 1 (pengetahuan dan pemahaman) dan 8 butir soal (22,8%) termasuk kategori level 2 (aplikasi). Adapun sisanya, sebanyak 4 butir soal (11,5%) termasuk dalam kategori soal HOTS, yang masuk pada level 3 (penalaran). Rincian hasil analisis level kognitif soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Level Kognitif Soal

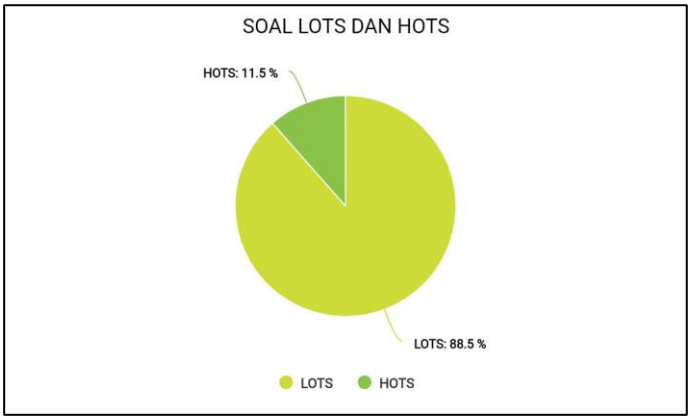
Level Kognitif	Jml Butir Soal	Persentase Level Kognitif (%)	Kategori	Jml Total Butir Soal	Persentase Total (%)
Level 1	23	65,7%	LOTS	31	88,5%
Level 2	8	22,8%			
Level 3	4	11,5%	HOTS	4	11,5%

Setelah data level kognitif disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4. 11 Diagram Distribusi Level Kognitif Soal

Setelah data kategori kognitif disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.12 berikut.



Gambar 4. 12 Diagram Distribusi Soal LOTS dan HOTS

Secara keseluruhan, persebaran soal pada kategori LOTS lebih dominan daripada HOTS. Hal ini menandakan soal kurang menantang dan belum mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, sebagaimana yang diamanahkan dalam kurikulum merdeka. Hal ini berarti sebagian besar soal masih berfokus pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan secara sederhana. Ketimpangan ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran fikih secara keseluruhan. Minimnya soal HOTS menyebabkan pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan dan pengulangan konsep, bukan pada penalaran kritis, pemecahan masalah, maupun kemampuan evaluasi dan refleksi terhadap hukum-hukum fikih dalam kehidupan nyata. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip

kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan memberdayakan cara berpikir tingkat tinggi. Dalam jangka panjang, siswa akan kurang terlatih untuk memahami konteks penerapan hukum fikih dalam kehidupan sosial dan digital yang semakin kompleks, serta kurang memiliki kemandirian berpikir dalam mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai syariat.

Dalam penulisan soal yang lebih bervariasi pada level HOTS, guru harus membuat soal dengan karakteristik berikut: 1) Stimulus yang menarik (baru dan mendorong siswa untuk membaca); 2) Menggunakan stimulus yang kontekstual, seperti gambar/ grafik, teks, visualisasi, atau sesuai dengan dunia nyata); 3) Mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) yang dalam penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir pada transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan mengintegrasikan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis; 4) Jawaban tersirat pada stimulus.

Adapun contoh revisi soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah

Aliyah Negeri Demak dari level LOTS ke level HOTS adalah sebagai berikut. Revisi soal LOTS C2 (memahami) pilihan ganda nomor 10 ke dalam bentuk soal HOTS C5 (mengevaluasi) menurut revisi taksonomi Bloom. Contoh: Penerapan konsep khiyar dalam transaksi jual beli barang bekas secara *online* agar kedua belah pihak merasa adil, dapat dilakukan dengan cara…. (Jawaban D)

A. Menghilangkan hak pengembalian barang
B. Memberikan khiyar majelis secara virtual
C. Mewajibkan pembeli membayar di muka tanpa melihat kondisi barang
D. Memberikan khiyar syarat dengan batas waktu setelah barang diterima
E. Menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada penjual

Direvisi menjadi C5 (mengevaluasi): Dalam jual beli online barang bekas, sering terjadi ketidaksesuaian antara deskripsi dan kondisi barang yang diterima oleh pembeli. Sebagai seorang Muslim yang ingin menerapkan prinsip keadilan dan perlindungan hak konsumen, langkah terbaik anda dalam menilai yang seharusnya dilakukan penjual agar transaksi tetap sesuai dengan prinsip khiyar dalam fikih muamalah adalah.... (Jawaban B)

A. Menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada penjual karena ia yang tahu kondisi barang

B. Memberikan kesempatan khiyar syarat kepada pembeli setelah barang diterima
C. Mewajibkan pembeli membayar di muka tanpa melihat kondisi barang
D. Menghilangkan hak pengembalian barang karena barang bekas tidak bergaransi
E. Memberikan khiyar majelis secara virtual saat pembayaran berlangsung.

Soal ini menuntut siswa untuk mengevaluasi berbagai opsi berdasarkan prinsip fikih, bukan sekadar mengenal istilah atau definisi, sehingga masuk kategori soal HOTS C5 (mengevaluasi).

Dominasi soal LOTS, diasumsikan oleh peneliti bahwa kemungkinan guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri Demak menyesuaikan soal berdasarkan kemampuan siswa yang belum siap menghadapi soal dengan penalaran tingkat tinggi. Selain itu, karena soal-soal tersebut disusun sendiri oleh guru fikih tanpa melalui proses validasi dari kolektif, faktor kebiasaan guru dalam menyusun soal yang berfokus pada pengujian kemampuan dasar, keterbatasan pemahaman terhadap revisi taksonomi Bloom, tekanan kurikulum yang padat, serta kurangnya pelatihan penyusunan soal HOTS, maka kecenderungan menggunakan soal LOTS menjadi lebih tinggi karena

dianggap lebih praktis, aman, dan sesuai dengan pengalaman guru.

Meskipun persentase soal HOTS masih di bawah standar ideal tes yang berkualitas, yaitu 15-20% dari total soal, namun dengan adanya keberadaan soal HOTS menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini telah mengarah pada upaya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Analisis Dimensi Pengetahuan Soal

Analisis dimensi pengetahuan soal dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kategori jenjang dimensi pengetahuan revisi taksonomi Bloom, kemudian dari analisis ini dapat diperoleh hasil berupa distribusi soal pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Hasil analisis dimensi pengetahuan soal tes Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran X.**

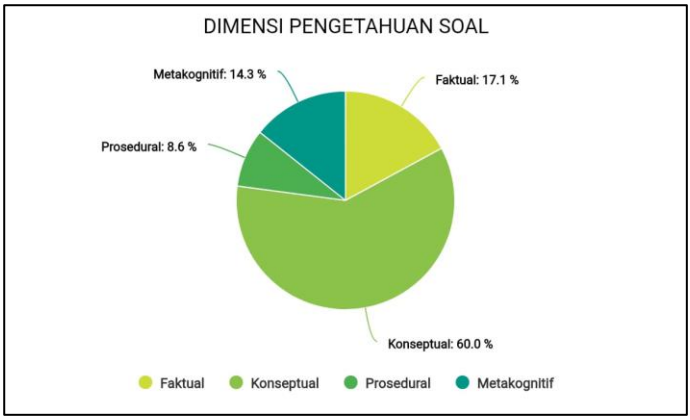
Berdasarkan hasil analisis terhadap soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak ditinjau dari dimensi pengetahuan, diperoleh data bahwa dari 35 butir soal yang dianalisis, sebanyak 6 butir soal (17,1%) termasuk dalam kategori faktual, 21 butir soal (60%) berada pada kategori konseptual, 3 butir soal (8,6%) masuk kategori prosedural, dan

5 butir soal (14,3%) masuk kategori metakognitif. Rincian hasil analisis dimensi pengetahuan soal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Dimensi Pengetahuan Soal

Dimensi Pengetahuan	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)
Faktual	1, 3, 4, 6, 22, 25	6	17,1%
Konseptual	2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 32, 33, 34, 35	21	60%
Prosedural	5, 20, 31	3	8,6%
Metakognitif	15, 18, 28, 29, 30	5	14,3%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data tersebut divisualisasikan melalui diagram sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4. 13 Diagram Distribusi Dimensi Pengetahuan Soal

Secara keseluruhan, komposisi soal yang disusun menunjukkan bahwa distribusi soal tidak merata. Soal yang paling banyak berada pada kategori konseptual sebesar 60%, sedangkan sisanya terbagi pada dimensi faktual sebesar 17,1%, metakognitif sebesar 14,3%, dan prosedural sebesar 8,6%. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal hanya mengukur pemahaman siswa terhadap konsep atau prinsip dalam materi fikih, namun belum secara optimal menguji kemampuan mereka dalam menerapkan langkah-langkah fikih dalam situasi nyata, ataupun berpikir reflektif mengenai proses berpikir dan strategi penyelesaian masalah.

Kurangnya keterampilan praktik fikih dan lemahnya soal metakognitif menandakan rendahnya penilaian kemampuan reflektif yang sangat penting dalam PAI (fikih). Hal ini

mencerminkan bahwa sebagian besar soal hanya menuntut siswa memahami konsep atau prinsip fikih, seperti definisi, tujuan hukum, atau landasan dalil. Padahal, pembelajaran fikih, sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui konsep, tetapi juga mampu menerapkan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari (pengetahuan prosedural) dan merefleksikan nilai-nilai keislaman secara sadar serta mampu mengevaluasi pilihan tindakan (pengetahuan metakognitif).

Kesenjangan ini dapat berimplikasi pada kurang berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pengambilan keputusan dalam kasus muamalah atau ibadah kontekstual, serta lemahnya kemampuan siswa untuk berpikir reflektif, kritis, dan bertanggung jawab secara moral. Jika hanya mengandalkan pemahaman konseptual, siswa tidak terbiasa berlatih dalam menyelesaikan permasalahan fikih nyata atau mengevaluasi tindakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Padahal, kurikulum merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter religius dan keterampilan abad 21, yang diantaranya mencakup kemampuan reflektif dan berpikir kritis berbasis nilai.

Untuk memperkuat pengetahuan prosedural, guru dapat mengembangkan soal yang menuntut siswa mengaplikasikan hukum fikih dalam situasi nyata. Contoh soal pengetahuan

prosedural: Seorang siswa ingin membeli sepatu secara online. Setelah barang diterima, ternyata ukurannya tidak sesuai. Dalam transaksi ini, penerapan khiyar syarat yang sesuai dengan prinsip fikih muamalah yaitu.... (Jawaban C)

A. Penjual boleh menolak pengembalian barang karena tidak bertemu langsung
B. Pembeli wajib menerima barang karena pembelian online bersifat final
C. Pembeli dapat mengajukan syarat pengembalian sebelumnya sesuai kesepakatan
D. Penjual bebas menetapkan kebijakan tanpa pertimbangan syarat
E. Tidak ada penerapan khiyar karena jual beli online dianggap sah seutuhnya

Untuk memperkuat pengetahuan metakognitif, guru dapat mengembangkan soal yang menuntut refleksi terhadap proses berpikir, evaluasi keputusan moral, atau strategi penyelesaian masalah fikih. Contoh soal: Bayangkan anda diminta menjadi narasumber dalam diskusi keagamaan teman sebaya tentang praktik pinjaman online berbunga tinggi. Cara anda merancang penjelasan yang mencerminkan prinsip fikih dan mampu menyadarkan teman anda tentang risiko hukum dan moralnya yaitu.... (Jawaban C)

A. Menyarankan agar tetap menggunakan pinjaman online asal tidak ketahuan
B. Menjelaskan manfaat pinjaman online dari sisi kemudahan akses
C. Menjelaskan unsur riba dalam pinjaman online serta dampak moralnya dalam Islam
D. Menyampaikan bahwa semua praktik modern belum tentu bertentangan dengan agama
E. Membiarkan teman memilih sendiri tanpa intervensi nilai keislaman

Dengan memperbanyak soal pada pengetahuan prosedural dan metakognitif, guru fikih tidak hanya menguji apa yang siswa tahu, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut untuk bertindak secara Islami dan reflektif dalam kehidupan nyata, sesuai dengan tujuan hakiki pembelajaran fikih. Oleh karena itu, hasil keseluruhan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru fikih dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran agar lebih komprehensif, adil, dan mampu mendorong pencapaian kompetensi yang lebih tinggi bagi siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan

semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Analisis butir soal hanya difokuskan pada soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk soal mata pelajaran lain, jenjang kelas berbeda, atau madrasah lain dengan karakteristik yang tidak sama.
2. Analisis butir soal hanya dilakukan secara kuantitatif, belum dilakukan secara kualitatif, karena analisis butir soal secara kualitatif membahas cara guru membuat soal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tes.
3. Butir soal yang dianalisis merupakan soal buatan guru mata pelajaran fikih yang disusun secara mandiri tanpa menggunakan bank soal terstandar atau uji validasi soal sebelumnya. Sehingga kualitas soal hanya tergantung pada pengalaman, pemahaman pedagogik, dan kemampuan teknis guru dalam merancang instrumen evaluasi pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak, secara umum kualitas butir soalnya menunjukkan hasil yang bervariasi antara soal pilihan ganda dan soal essay. Secara keseluruhan, kualitas soal pilihan ganda tergolong sangat baik, dengan mayoritas soal valid, reliabel, tingkat kesukaran sedang, daya pembeda dan efektivitas pengecohnya baik. Sebanyak 90% soal pilihan ganda layak dimasukkan ke dalam bank soal. Sebaliknya, kualitas soal essay masih perlu ditingkatkan, karena meskipun seluruh soal valid, namun reliabilitas rendah dan daya pembeda buruk, sehingga menyebabkan sebagian besar soal essay tidak layak digunakan kembali.

Dari sisi distribusi level proses kognitif, mayoritas butir soal masih didominasi oleh kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skill*), yaitu sebesar 88,5%. Hanya sebagian kecil, yaitu 11,5% soal yang termasuk kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hal ini menunjukkan bahwa soal belum banyak menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi esensi dalam kurikulum merdeka.

Adapun distribusi dimensi pengetahuan dalam soal menunjukkan bahwa sebagian besar soal didominasi oleh

pengetahuan konseptual (60%), diikuti oleh faktual (17,1%), metakognitif (14,3%), dan prosedural (8,6%). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa soal masih fokus pada pengukuran pemahaman konsep semata, tanpa optimal menguji keterampilan praktik fikih dan kemampuan reflektif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dimensi pengetahuan dan proses kognitif masih terbatas dan perlu ditingkatkan agar mencakup ranah berpikir tingkat tinggi dan beragam jenis pengetahuan sesuai prinsip asesmen yang komprehensif.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Guru perlu terus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam menyusun soal yang sesuai dengan teori dan prinsip evaluasi pembelajaran. Hal ini sangat penting karena penyusunan soal yang baik dan terstruktur tidak hanya membantu guru dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara objektif, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa soal memiliki validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh yang tepat. Soal harus bisa membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Untuk soal pilihan ganda nomor 3, bentuk soal tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi, karena soal tersebut menanyakan nama dan ayat surat, yang seharusnya cukup menanyakan nama surat.

Selain mempertimbangkan aspek materi, guru juga perlu memperhatikan tingkat berpikir yang dituntut dalam setiap butir soal, dengan memperbanyak soal yang masuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Soal-soal HOTS mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sehingga lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain mempertimbangkan aspek materi dan level proses kognitif, guru juga perlu memperhatikan keseimbangan antara level proses kognitif dan dimensi pengetahuan dalam penyusunan soal. Soal-soal yang baik tidak hanya menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga harus mencakup beragam dimensi pengetahuan, mulai dari faktual, konseptual, prosedural, dan metakogitif. Hal ini penting agar instrumen evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat mendorong para guru untuk memperhatikan secara serius prosedur penyusunan tes hasil belajar. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa setiap guru memahami prinsip-prinsip evaluasi yang baik, mulai dari perencanaan, penyusunan kisi-kisi, pemilihan bentuk soal yang sesuai, hingga analisis kualitas butir soal. Dengan demikian, madrasah akan memiliki sistem evaluasi yang tidak hanya

berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup mata pelajaran lain, jenjang kelas yang berbeda, serta madrasah dengan karakteristik yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, pendekatan penelitian sebaiknya dikombinasikan antara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, termasuk analisis terhadap proses penyusunan soal oleh guru. Penelitian selanjutnya disarankan membandingkan soal buatan guru dengan soal yang berasal dari bank soal berstandar agar diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kualitas instrumen evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Maolani, Rukaesih, dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Abdullah, Shodiq. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

———. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Agustina, Neli. "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024," *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024.

Agustina, Restika. "Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar," *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2023.

Aiken, Lewis R. *Psychological Testing and Assessment*, 10th ed, Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Alfatih, Andy. *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*, Palembang: Unsri Press, 2022.

Apino, Ezi, dan Heri Retnawati. *Perangkat Pembelajaran Matematika SMA Kelas X Semester Genap Menggunakan Modul Pembelajaran Creative Problem Solving Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills Siswa*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.

Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013.

———. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

———. *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik*), Bandung: UPI, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Asysyahru Wardi, Ahmad. "Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kleas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020.

Aulia Rahmah, Arief, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Azizah, Febrilia Khoiri Dewi, dan Joko Subando. "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Fikih di Madrasah Tsanawiyah." *Journal of Education Research*, Vol. 5, no. (3), 2024. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1498

Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Basuki, Ismet, dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Br. Sembiring, Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, dan Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.

Djaali, Pudji Muljono, dan Y. B. Sudarmanto. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Djuwita, Warni. *Evaluasi Pembelajaran*, Lombok Barat: Elhikam Press, 2012.

Eko Putro Widoyoko, S. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal HOTS Pada Kurikulum 2013." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 2, no. (1), 2018. https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582

Faradillah, Ayu, Windia Hadi, dan Slamet Soro. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi (DiSi)*, Jakarta: Uhamka Press, 2020.

Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.

Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 2, no. (02), 2016. https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana

Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hidayati, Nyemas, Rahmat Rasmawan, dan Maria Ulfah. "Deskripsi Kemampuan Calon Guru Kimia dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 4, no. (3), 2022. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2860

Himmah, Wulan Izzatul. "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol. 3, no. (1), 2019. https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.698

Ilyas Ismail, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Depok: Rajawali Pers, 2022.

Kesumawati, Nila. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2017.

Khasanah, Khasanah, dan Rusman Rusman. "Development of Learning Media Based on Smart Apps Creator." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, no. (2), 2021). https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.549

Köksal, Dinçay, Ömer Gökhan Ulum, dan Nurcihan Yürük. "Revised Bloom's Taxonomy in Reading Texts in EFL/ESL Settings." *Acta Educationis Generalis*, Vol. 13, no. (1), 2023. https://doi.org/10.2478/atd-2023-0007

Kurniawan, Andri, Aurora Nandia Febrianti, Tuti Hardianti, Ichsan, Desy, Rahmad Risan, Dina Merris Maya Sari, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Lababa, Junaidi. “Analisis Butir Soal dengan Teori Tes Klasik: Sebuah Pengantar.” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol. 2, no. (2), 2018. https://doi.org/10.30984/jii.v2i2.538

Lubis, Venesya Sari, Zulkarnaen Zulkarnaen, dan Muhammad Junus. “Pemetaan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya dalam Tabel Taksonomi.” *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, Vol. 2, no. (2), 2021, https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.577

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Maulana, Rizal. “Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi.” *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 8, no. (2), 2022. https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621

Merta, I Wayan, Nur Lestari, dan Dadi Setiadi. “Tenik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Rayon 7 Mataram.” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. (1), 2019. https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1011

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik.” *Humanika*, Vol. 21, no. (2), 2021. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Nata, Abudin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

Netriwati, Netriwati. “Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 1, no. (3), 2018. https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3238

Nitko, Anthony J. *Educational assessment of students*, 4th ed., Upper Saddle River, N.J: Merrill, 2004.

Oktanin, Wika Sevi, dan Sukirno Sukirno. "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 13, no. (1), 2015. https://doi.org/10.21831/jpai.v13i1.5183

Periantalo, Jelpa. *Validitas Alat Ukur Psikologi: Aplikasi Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Popham, W. James. *Classroom assessment: what teachers need to know*, Eighth edition, Boston: Pearson Education, 2017.

Purnomo, Edy. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

———. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

———. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, Magelang: Staia Press, 2018.

Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: K-Media, 2017.

Rahardjo, Susilo, dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2022.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktek)*, Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022.

Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.

Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.

Rishan, Muhamad, dan Sulaiman Sulaiman. "Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padang." *ISLAMIKA*, Vol. 5, no. (3), 2023. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3517

Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Rosyidi, Dedi. "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, Vol. 27, no. (1), 2020. https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79

Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.

Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, dan Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023.

Sigumonrong, Silver Yevwiner, I Nyoman Jampel, dan I Wayan Widiana. "Menilai Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Instrumen Penilaian Pengetahuan Faktual." *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, no. (3), 2021. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.39232

Sobry Sutikno, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013.

Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Sony Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Falani, Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, dan Hana Lestari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sumatera Utara: Kita Menulis, 2023.

Solimun, Armanu, dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*, Malang: UB Press, 2020.

Stufflebeam, Daniel L., George F. Madaus, dan Thomas Kellaghan, ed. *Evaluation models: viewpoints on educational and human services evaluation*, 2nd ed., Evaluation in education and human services. Boston: Kluwer Academic Publishers, 2012.

Subandono, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Klaten: Lakeisha, 2022.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharman. "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di Wilayah Kabupaten Aceh Barat," *Skripsi*, Banda Aceh: Pascasarjana Uin Ar-Raniry, 2024.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021.

Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Susanto, Ratnawati. "Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, no. (1), 2021. https://doi.org/10.29210/020211167

Sutiyono, Agus. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Tobari. *Evaluasi Soal-soal Penerimaan Pegawai Baru: Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.

W. Anderson, Lorin, dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Warju, Warju, Sudirman Rizki Ariyanto, Soeryanto Soeryanto, dan Rio Adi Trisna. "Analisis Kualitas Butir Soal Tipe HOTS Pada Kompetensi Sistem REM di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, no. (1), 2020. https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.22914

Wayan Widana, I. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip, dan Prosedur*, Jawa Timur: UNIPMA Press, 2018.

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Yuliani, Yuliani. "Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, no. (1), 2024. https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.204

Yusuf Tayibnapis, Farida. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, no. (1), 2018. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100

Zainul, Asmawi, dan Noehi Nasution. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005.

Zainuri, Ahmad, Aquami, dan Saiful Annur. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, Jawa Timur: Qiara Media, 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: DOKUMENTASI NASKAH SOAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Alamat : Jl. Prof. Dr. Diponegoro Nomor 27, Demak 59571 ☎. (0291) 6910512
Wesite: www.mandemak.sch.id

ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER GENAP MAN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : X (Sepuluh)
Hari, Tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Waktu : 90 Menit

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling benar!

1. جمع طرق حيلين ويشد احد هما بالأخر حتى يتصلاز فيصبحا كقطعة واحد Berdasarkan lafadz di samping, makna akad adalah....
   A. Ar-Rabth
   B. Al-'aqd
   C. Al-Ihya'
   D. Al-Ahd
   E. Al-Habl

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Amir mengganti tas temannya yang rusak setelah dipinjamnya
   2) Nabila membagi makanannya dengan teman sebangkunya
   3) Zainab menghilangkan pena Risa kemudian dia menggantinya
   4) Zian menerima hadiah buku dari gurunya karena juara 1
   Dari beberapa ilustrasi di atas yang merupakan contoh iwadh ditunjukan oleh nomor....
   A. 1 dan 3
   B. 2 dan 3
   C. 3 dan 4
   D. 1 dan 4
   E. 3 dan 4

3. Dalil utama yang mendasari diperbolehkannya praktik jual beli dalam Islam adalah....
   A. Q.S. Al-Baqarah [2]: 275
   B. Q.S. Al-Maidah [5]: 1
   C. Q.S. An-Nisa [4]: 29
   D. Q.S. Ali Imran [3]: 102
   E. Q.S. Al-Kahf [18]: 46

4. Dalam ihyaaul mawaat, ada tanah gersang yang kemudian disirami menjadi subur, hal ini disebut...
   A. Ihya
   B. Muhya
   C. Muhyi
   D. Hayat
   E. Mawat

5. Bank syariah menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan dengan cara....
   A. Memberikan pinjaman dengan bunga tetap
   B. Membagi keuntungan dan kerugian dengan nasabah

C. Membeli barang dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan
D. Menyewakan barang kepada nasabah
E. Memberikan modal dengan bagi hasil di akhir

6. مبا دلة المال بالمال تمليكا تملكا Pernyataan yang tepat sesuai pertanyaan tersebut adalah....
   A. Jual beli yang tidak sesuai dengan ijab qabul
   B. Jual beli dari uang dan barang yang haram
   C. Jual beli dilakukan dengan pertukaran barang
   D. Jual beli dengan penukaran harta
   E. Jual beli barang yang tidak jelas

7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   a. Pembeli membayar harga barang di muka
   b. Penjual menyerahkan barang di kemudian hari
   c. Jenis, kualitas, dan kuantitas barang disepakati di awal
   d. Penyerahan barang harus disertai dengan pembayaran tunai
   e. Akad terjadi atas dasar sukarela antara kedua belah pihak

   Dari pernyataan di atas, yang merupakan konsep dari akad salam yang sesuai dengan prinsip syariah adalah....
   A. c, d, a
   B. d, a, e
   C. e, d, a
   D. a, b, c
   E. b, c, d

8. Pernyataan yang benar mengenai perbedaan akad musyarakah dan akad mudharabah adalah....
   A. Hanya satu pihak yang menanggung kerugian
   B. Kedua belah pihak menyertakan modal dan berhak turut mengelola usaha
   C. Semua modal berasal dari pemilik dana Tunggal
   D. Pihak pengelola tidak memiliki bagian dari keuntungan
   E. Modal harus diserahkan dalam bentuk barang dan jasa

9. Alasan praktik pinjaman online dengan bunga tinggi bertentangan dengan prinsip fikih muamalah adalah....
   A. Karena memudahkan masyarakat mendapatkan dana
   B. Karena sesuai dengan perkembangan teknologi
   C. Karena memberikan keuntungan yang besar bagi pemberi pinjaman
   D. Karena mengandung unsur riba yang diharamkan
   E. Karena tidak ada paksaan dalam transaksi

10. Penerapan konsep khiyar dalam transaksi jual beli barang bekas secara online agar kedua belah pihak merasa adil, dapat dilakukan dengan cara....
    A. Menghilangkan hak pengembalian barang
    B. Memberikan khiyar majelis secara virtual
    C. Mewajibkan pembeli membayar di muka tanpa melihat kondisi barang
    D. Memberikan *khiyar* syarat dengan batas waktu setelah barang diterima
    E. Menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada penjual

11. Alasan yang menjadikan kejelasan (*ma'lum*) objek akad itu penting dalam transaksi muamalah adalah....
    A. Agar harga barang bisa dinaikkan sewaktu-waktu

B. Agar tidak terjadi perselisihan atau *gharar* di kemudian hari
C. Agar penjual lebih leluasa menentukan kualitas barang
D. Agar pembeli tidak bisa mengajukan complain
E. Agar transaksi menjadi lebih rumit

12. Alasan spesifikasi barang yang dipesan harus jelas dan detail dalam transaksi *salam* adalah....
    A. Agar harga bisa berubah saat penyerahan
    B. Agar penjual bisa mengganti barang dengan kualitas seadanya
    C. Agar pembeli tidak bisa membatalkan pesanan
    D. Agar tidak terjadi ketidaksesuaian barang saat penyerahan di masa depan
    E. Agar transaksi lebih cepat selesai

13. Seorang penjual di marketplace mencantumkan deskripsi produk sebagai "parfum original 100 ml dengan aroma tahan 12 jam". Setelah barang diterima, pembeli menyadari isinya hanya 50 ml dan wanginya cepat hilang. Berdasarkan etika jual beli online, kasus ini termasuk penerapan penipuan deskripsi barang karena....
    A. Deskripsi tidak sesuai dengan fakta barang yang dikirim
    B. Pembeli tidak membaca deskripsi secara teliti
    C. Pengemasan produk dilakukan pihak ketiga
    D. Harga produk terlalu murah untuk produk original
    E. Pembeli tidak memberi ulasan setelah menerima barang

14. Jika di evaluasi, potensi dampak negatif dari praktik *mukhabarah* jika dibandingkan dengan *muzara'ah* dalam konteks keadilan bagi petani adalah....
    A. *Mukhabarah* berpotensi lebih memberatkan petani karena menanggung risiko benih
    B. *Mukhabarah* selalu lebih menguntungkan petani karena tidak perlu bagi hasil
    C. *Muzara'ah* selalu lebih menguntungkan petani karena mendapat untung lebih banyak
    D. Kedua akad tersebut selalu adil bagi petani karena seimbang
    E. Tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya

15. Kamu menjadi pengurus koperasi syariah dan mendapat tawaran kerja sama mudharabah. Refleksi kritis yang harus kamu lakukan sebelum menyetujuinya adalah....
    A. Menilai integritas mitra kerja dan skema nisbah secara objektif
    B. Menentukan nominal modal dan menyimpan bukti
    C. Menanyakan pengalaman pihak lain
    D. Menyusun laporan keuangan sejak awal
    E. Menerima asal ada keuntungan

16. Salah satu syarat sah akad musaqah adalah kejelasan objek akad. Berikut yang menunjukkan prosedur yang salah dalam musaqah adalah....
    A. Pemilik kebun menyebut jumlah pohon yang dirawat
    B. Jangka waktu kerja sama ditentukan di awal
    C. Pembagian hasil ditentukan secara lisan setelah panen
    D. Jenis pekerjaan disepakati sebelum kerja dimulai
    E. Lokasi kebun disebut secara jelas

17. Seorang pembeli memesan 1 ton gula pasir dari seorang pedagang dan membayar penuh di awal. Pedagang akan menyerahkan gula tersebut dua minggu kemudian sesuai dengan spesifikasi yang

telah disepakati dalam akad. Berdasarkan praktik jual beli tersebut, jenis akad yang digunakan adalah....

A. Akad murabahah
B. Akad istishna'
C. Akad ijarah
D. Akad musyarakah
E. Akad salam

18. Sinta ingin membeli skincare secara online. Ia menemukan dua toko: toko A menawarkan harga miring tanpa informasi bahan dan izin BPOM, sedangkan toko B menjual lebih mahal tapi mencantumkan detail produk, testimoni konsumen, dan legalitas resmi. Sinta berpikir sejenak sebelum memilih.
Keputusan yang mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian berdasarkan kesadaran berpikir kritis dalam membeli produk secara online adalah....
A. Memilih toko A karena lebih murah dan langsung checkout
B. Meminta teman untuk memesankan tanpa memeriksa detail produk
C. Memilih toko B karena lebih terpercaya meski harga sedikit lebih tinggi
D. Menunda membeli sambil menunggu toko A memberi diskon lebih besar
E. Membeli dari keduanya untuk melihat mana yang lebih bagus

19. Dalam sistem gadai syariah, nasabah menyerahkan barang jaminan kepada lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman. Akad yang digunakan adalah akad rahn. Fungsi utama penggunaan akad rahn dalam transaksi gadai syariah tersebut adalah....
A. Menjamin pembayaran utang dengan barang yang dititipkan
B. Memberikan keuntungan maksimal bagi pemberi pinjaman
C. Mengalihkan kepemilikan barang dari nasabah ke lembaga
D. Menentukan besaran margin keuntungan lembaga
E. Mengharuskan nasabah menjual barang yang digadaikan

20. Panitia bazar sekolah menetapkan sistem titipan uang hasil penjualan dari tiap kelompok. Supaya sesuai prinsip wadiah, langkah-langkah yang harus dilakukan panitia adalah....
A. Menyimpan uang dan memberikannya kembali hanya jika ada keuntungan
B. Mencatat uang masuk dan langsung mengalokasikan sebagian untuk biaya operasional
C. Menyimpan uang lalu mentransfernya ke rekening panitia untuk dikelola bersama
D. Menggunakan uang sebagai modal usaha tanpa sepengetahuan yang menitipkan
E. Menyimpan uang, mencatat nominal, dan mengembalikannya tanpa perubahan jumlah

21. Secara garis besar, berakhirnya akad disebabkan oleh....
A. Baligh
B. Fasakh
C. Sepakat
C. Masih berlangsung
D. Ada izin pihak lain

22. Fasakh dapat menghentikan akad. Berikut yang bukan termasuk timbulnya fasakh akad adalah....
A. Kematian
B. Fasid
C. Tidak ada izin
D. Murtad
E. Khiyar

23. Di bawah ini yang termasuk rukun ihyaaul mawaat adalah....
A. Hayyan
B. Hayatan
C. Muhya
D. Mawatan
E. Ardhun

24. Jika seseorang menemukan tanah tidak bertuan dan mengolahnya menjadi lahan pertanian yang produktif, berdasarkan prinsip ihyaaul mawaat, tanah tersebut menjadi hak miliknya. Alasan prinsip ini menjadi pendorong kemaslahatan umat adalah....
    A. Mendorong spekulasi tanah
    B. Meningkatkan potensi konflik agraria
    C. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terbengkalai untuk kesejahteraan
    D. Membatasi kepemilikan individu
    E. Menyebabkan kerusakan lingkungan

25. البيعان بالخيار مالم يتفرقا Isi dari hadis di samping adalah....
    A. Kebolehan melakukan kegiatan jual beli online
    B. Larangan seseorang membeli barang yang sudah di pesan
    C. Dua orang yang sedang jual beli dapat memilih melanjutkan atau membatalkan
    D. Khiyar boleh dilakukan saat dua orang berpisah
    E. Menjelaskan tentang khiyar majelis

26. Beberapa hikmah dari pelarangan riba adalah sebagai berikut, kecuali....
    A. Melindungi harta kaum muslimin
    B. Menutup segala pintu yang menyebabkan permusuhan individu
    C. Dijauhkan dari azab neraka
    D. Membuat orang Islam makin sengsara
    E. Sistem perekonomian Islam akan lebih baik

27. Dalam konteks kerjasama bisnis online (syirkah), alasan mengapa penting untuk menyepakati nisbah keuntungan dan kerugian di awal akad secara jelas dan tertulis adalah ....
    A. Agar mudah mendapatkan pinjaman bank
    B. Agar modal awal cepat kembali
    C. Agar bisnis cepat berkembang
    D. Agar tidak perlu membayar pajak
    E. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan di kemudian hari

28. Seorang Muslim berhati-hati agar tidak terlibat dalam transaksi riba saat menggunakan kartu kredit. Tindakan preventif yang paling tepat adalah....
    A. Menggunakan kartu kredit hanya untuk transaksi besar
    B. Membayar tagihan kartu kredit sebelum jatuh tempo
    C. Hanya menarik tunai dalam jumlah kecil
    D. Menggunakan kartu kredit hanya di bank syariah
    E. Mengabaikan biaya keterlambatan pembayaran

29. Dalam sebuah diskusi kelompok, kamu diminta memberi saran kepada teman yang ingin meminjam uang secara digital untuk kebutuhan mendesak. Ia bingung memilih antara aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah atau koperasi syariah yang prosesnya lebih lama. Jika kamu memahami prinnsip anti-riba dalam Islam dan berpikir secara bijak, saran terbaik yang kamu berikan adalah....
    A. Pertimbangkan pinjaman dari koperasi syariah meskipun prosesnya lebih lama, karena lebih sesuai dengan prinsip Islam dan bebas dari riba
    B. Ambil pinjaman dari aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah dulu karena kebutuhan lagi mendesak
    C. Pilih aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah tetapi mengambil bunga yang lebih rendah karena lebih ringan dan cepat prosesnya

D. Pilih aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah dulu, lalu ganti ke koperasi syariah setelah dana tersedia
E. Pinjam ke aplikasi online dan abaikan soal riba, yang penting kebutuhan mendesak terpenuhi

30. Seorang siswa memahami bahwa kejujuran (*sidq*) adalah prinsip utama dalam bermuamalah. Jika siswa tersebut menjadi seorang penjual, pemahaman tersebut seharusnya memengaruhi perilakunya saat melakukan jual beli online, maka yang harus dilakukannya adalah....
A. Mengutamakan keuntungan dengan menyesuaikan deskripsi barang sesuai keinginan pasar, selama tidak terlalu menyimpang dari barang aslinya
B. Melebih-lebihkan kualitas produk agar menarik perhatian pembeli
C. Memberikan deskripsi produk yang akurat dan sesuai kondisi sebenarnya
D. Mengunggah gambar barang yang paling menarik meskipun sedikit diedit, agar lebih meyakinkan pembeli untuk membeli
E. Menyampaikan sebagian informasi saja selama barang tetap laku terjual, karena yang penting tidak menipu secara terang-terangan

II. Jawablah petanyaan berikut dengan baik dan benar !

31. Buatlah rancangan akad jual beli berbasis digital yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli menurut fikih muamalah!

32. Kepemilikan terhadap suatu harta dalam ilmu fikih dibagi menjadi 3 macam, yaitu kepemilikan penuh, materi, dan manfaat. Jelaskan masing-masing jenis kepemilikan tersebut dan berikan contohnya!

33. Menurut pandanganmu, bagaimana prinsip kejujuran dan amanah dalam Islam seharusnya diterapkan dalam transaksi online? Berikan satu contoh perilaku jujur dan satu contoh perilaku amanah dalam jual beli online!

34. Salman ingin membeli sebuah laptop secara online. Dia menemukan dua penawaran dengan harga yang sama, namun toko A memberikan garansi 1 tahun, sedangkan toko B tidak memberikan garansi sama sekali. Berdasarkan konsep khiyar aib dalam fikih muamalah, bagaimana Salman seharusnya mempertimbangkan kedua penawaran ini? Jelaskan alasanmu!

35. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memahami aturan fikih dalam melakukan aktivitas ekonomi di era digital dan global? Apa dampaknya jika transaksi dilakukan tanpa memperhatikan aturan fikih?

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL

KISI-KISI MATA PELAJARAN FIKIH
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas / Peminatan : X (SEPULUH)

Hari, Tanggal :
Waktu :

Capaian Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk soal	No. Soal
Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuanakad muamalah meliputi: *ibraaat, mawaiz*, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, *ikhtisar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, muzara'ah, murabahah, syirkah, wakalah, dhaman, kafalah, wadiah dan rahn*, serta	Mengetahui konsep akad dalam muamalah	Mengetahui makna akad dalam islam pada sebuah dalil	PG	1
	Menganalisis konsep riwadh	Mengidentifikasi contoh riwadh dalam kehidupan sehari-hari	PG	2
	Mengetahui dasar hukum jual beli	Menyebutkan dalil naqli jual beli	PG	3
	Memahami ibyaul mawaat	Memahami makna dalam praktik ibyaul mawaat	PG	4
	Menerapkan akad dalam lembaga keuangan syariah	Menerapkan cara praktik akad murabahah	PG	5
	Memahami definisi jual beli	Menentukan makna lafadz jual beli dari sebuah dalil	PG	6
	Menerapkan konsep akad salam dalam muamalah	Menentukan konsep dari akad salam dalam muamalah	PG	7
	Memahami perbedaan akad kerja sama syarikah	Mengidentifikasi perbedaan utama antara akad mudharabah dan musyarakah	PG	8
	Menganalisis pelanggaran pinjol	Menganalisis alasan pinjol bertentangan dengan prinsip fikih	PG	9

transaksi di era global mencakup: bank syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktivitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.	Menerapkan prinsip khiyar	Menjelaskan penerapan khiyar dalam jual beli online	PG	10
	Menjelaskan syarat objek akad	Menjelaskan pentingnya kejelasan objek jual beli	PG	11
	Memahami transaksi salam	Menjelaskan pentingnya spesifikasi dalam akad salam	PG	12
	Menerapkan etika transaksi dalam jual beli online	Mengklasifikasikan penipuan deskripsi barang dalam jual beli online	PG	13
	Mengevaluasi mukhabarah dan muzara'ah	Menjelaskan dampak akad terhadap petani	PG	14
	Menyebutkan rukun jual beli	Menentukan yang bukan rukun jual beli	PG	15
	Menentukan subjek khiyar	Menyebutkan pihak yang berhak dalam khiyar	PG	16
	Menerapkan akad salam berdasarkan praktik jual beli	Menerapkan jenis akad salam sesuai dengan sistem pembayaran di muka dan pesanan barang	PG	17
	Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam jual beli online	Menentukan tindakan yang sesuai prinsip kehati-hatian saat membeli barang online	PG	18
	Menjelaskan fungsi akad rahn dalam ekonomi syariah	Menjelaskan alasan penggunaan akad rahn dalam sistem gadai syariah	PG	19
	Memahami prinsip wadiah dalam pengelolaan keuangan	Menentukan tindakan yang sesuai dengan prinsip wadiah dalam kegiatan bazar sekolah	PG	20
	Menyebutkan jenis akad	Menentukan penyebab berakhirnya akad	PG	21
	Menyebutkan penyebab fasakh	Menentukan yang bukan penyebab fasakh	PG	22
	Menyebutkan salah satu rukun ihyaaul mawaat	Menentukan unsur rukun ihyaaul mawaat	PG	23
	Menganalisis manfaat ihyaaul mawaat	Menganalisis manfaat ihyaaul mawaat dalam kemaslahatan umat	PG	24
	Memahami isi hadis tentang khiyar dalam jual beli	Menginterpretasikan isi hadis tentang khiyar	PG	25

	Menjelaskan hikmah pelarangan riba	Menentukan yang bukan termasuk hikmah pelarangan riba	PG	26
	Menganalisis pentingnya nisbah syirkah	Menganalisis pentingnya kesepakatan nisbah	PG	27
	Menerapkan cara pencegahan riba	Menjelaskan tindakan menghindari riba	PG	28
	Meemahami prinsip anti-riba dalam transaksi keuangan digital	Memberikan saran agar terhindar dari riba dalam pinjam-meminjam	PG	29
	Menerapkan prinsip jujur dan amanah	Menentukan perilaku jujur dalam jual beli	PG	30
	Menyusun prosedur akad digital	Menjelaskan tahapan akad digital sesuai syariah	Essay	31
	Menjelaskan jenis kepemilikan	Menjelaskan dan memberi contoh tiap jenis kepemilikan	Essay	32
	Menerapkan prinsip jujur dan amanah	Menerapkan contoh sikap jujur dan amanah online	Essay	33
	Menganalisis khiyar aib	Memberi pertimbangan berdasarkan prinsip khiyar aib	Essay	34
	Mengevaluasi pentingnya fikih di era gital dan global	Megevaluasi pentingnya memahami fikih muamalah di era digital dan global	Essay	35

Demak, 5 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala MAN Demak

Guru Fikih

H. Nur Kamsan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197006081996031003

M. Khayyatuddin Annur Rozaq, S.H.
NIP. 199408212019032028

LAMPIRAN II: DOKUMENTASI LEMBAR JAWAB SISWA

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : fikih
Hari/Tanggal : Senin 10/08/2025
Nama : Maida Saniyah
NISN : 0344472324

I. PILIHAN GANDA

1.	X	B	C	D	E
2.	X	B	C	D	E
3.	X	B	C	D	E
4.	X	B	C	D	E
5.	A	X	C	D	E
6.	A	B	C	X	E
7.	A	B	C	X	E
8.	A	X	C	D	E
9.	A	B	C	X	E
10.	A	B	C	X	E

11.	A	X	C	D	E
12.	A	B	C	X	E
13.	X	B	C	D	E
14.	X	B	C	D	E
15.	X	B	C	D	E
16.	A	B	X	D	E
17.	A	B	C	D	X
18.	A	B	X	D	E
19.	X	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	X

21.	X	X	C	D	E
22.	A	B	C	D	X
23.	A	B	X	D	E
24.	A	B	X	D	E
25.	A	B	X	D	E
26.	A	B	C	X	E
27.	A	B	C	X	X
28.	A	X	C	D	E
29.	X	B	C	D	E
30.	A	X	C	D	E

B = 28

II. URAIAN

31) Rancangan akad jual beli berbasis digital yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli menurut fikih muamalah :
a. Penjual memajang barangnya di aplikasi online seperti Shopee lengkap dengan harga dan deskripsi barangnya dengan jelas
b. Pembeli yang minat, tinggal klik checkout dan bayar lewat transfer atau e-wallet
c. Penjual mengirim barang yang dipesan sesuai dengan deskripsi produk
d. Pembeli menunggu barangnya sampai
Akadnya terjadi waktu pembeli setuju dengan harga dan klik checkout. Proses ini sesuai dengan syarat jual beli karena ada penjual, pembeli, barang, dan harga yang jelas.

32) 3 macam kepemilikan :
a. Kepemilikan penuh --> yaitu kalau seseorang punya barang dan bisa dipakai atau dijual bebas, contohnya : saya beli motor, saya bisa pakai bisa saya jual juga
b. Kepemilikan materi --> yaitu kalau kita punya barang tetapi orang lain yang pakai, contohnya : saya menyewakan rumah ke orang lain
c. Kepemilikan manfaat : yaitu kalau kita cuma boleh pakai barang tetapi nggak punya hak milik, contohnya : saya sewa motor, saya boleh pakai, tetapi saya nggak berhak menjual motor tersebut

33.) Dalam jual beli online, kejujuran itu penting banget biar pembeli nggak merasa tertipu. Penjual harus ngasih info yang benar soal barangnya, 3 contohnya: jangan bilang barang baru kalau sebenarnya bekas. Amanah juga penting, contohnya: penjual harus kirim barang sesuai pesanan dan jangan telat kirim.

34.) Menurut saya, Salman lebih baik pilih toko A karena ada garansinya. Kalau laptopnya rusak atau ada cacat, dia bisa balikin atau minta diperbaiki. Ini seperti ~~kayak~~ konsep khiyar aib, dimana pembeli boleh 3 ngembaliin barang kalau ada cacat. Kalau beli di toko B yang nggak ada garansinya, ~~kayak~~ Salman bisa rugi kalau laptopnya rusak.

35.) Penting buat Muslim tahu aturan fikih biar transaksi yang dilakukan halal dan sesuai syariat. Dengan begitu, hasil dari jual beli bisa jadi berkah 3 dan nggak melanggar hukum Islam.

KUNCI JAWABAN SOAL

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. A	11. B	21. B
2. A	12. D	22. E
3. A	13. A	23. C
4. A	14. A	24. C
5. C	15. A	25. C
6. D	16. C	26. D
7. D	17. E	27. E
8. B	18. C	28. B
9. D	19. A	29. A
10. D	20. E	30. C

II. Essay

31. Rancangan prosedur pembentukan akad jual beli berbasis digital yang memenuhi syarat dan rukun jual beli dalam fikih muamalah

- Penjual menampilkan barang secara jelas di platform digital (e-commerce) dengan deskripsi, harga, dan kondisi barang yang lengkap.
- Pembeli membaca informasi tersebut dan menghubungi penjual melalui fitur yang tersedia, lalu menyatakan keinginan membeli.
- Terjadi ijab dan qabul secara digital, misalnya melalui pesan tertulis yang menyatakan "saya beli" dan "saya setuju menjual", atau melalui fitur otomatis seperti klik "checkout" dan konfirmasi pembayaran.
- Pembayaran dilakukan melalui sistem digital (transfer bank, e-wallet) dan bukti transaksi disimpan sebagai dokumentasi akad.
- Barang dikirim kepada pembeli sesuai kesepakatan, dan kedua pihak memiliki hak untuk mengajukan komplain jika ada pelanggaran terhadap akad.
- Akad ini sah secara fikih karena memenuhi syarat dan rukun jual beli: ada penjual dan pembeli yang cakap, barang dan harga jelas, serta ijab-qabul yang disepakati meskipun dilakukan secara elektronik.

32. Kepemilikan terhadap suatu harta dalam ilmu fikih dibagi menjadi 3 macam, yaitu:
    - Kepemilikan penuh, yaitu penguasan dan pemanfaatan terhadap suatu harta atau benda yang dimiliki secara bebas dan dibenarkan dalam hukum. Misalkan saya membeli sepeda motor saya bebas mau mengunakanya sepeda tersebut tanpa ada yang membatalkan (tidak melanggar hukum dan syariat).
    - Kepemilikan materi, yaitu kepemilikan terhadap suatu benda atau barang terbatas pada materinya saja. Misalkan saya menyewakan rumah atau sawah kepada seseorang, saya hanya menguasai materinya, sedangkan yang menyewa berhak mengambil manfaat dari sawah atau rumah yang saya sewakan.

- Kepemilikan manfaat, yaitu kepemilkan seseorang terhadap suatu barang atau harta terbatas hanya pemanfaatannya saja, tidak dibenarkan secara hukum menguasai materi. Makasudnya orang yang menyewa rumah atau sawah itu boleh mengambil manfaat dari rumah atau sawah yang disewanya tetapi tidak boleh menjual atau menyewakan rumah atau sawah tersebut.

33. Prinsip kejujuran dalam transaksi online berarti memberikan informasi produk yang benar dan sesuai dengan kondisi aslinya. Contohnya, tidak melebih-lebihkan kualitas barang. Prinsip amanah berarti bertanggung jawab dalam mengirimkan barang sesuai pesanan dan waktu yang dijanjikan. Contohnya, mengemas barang dengan baik agar tidak rusak.

34. Salman sebaiknya memilih penawaran dari toko A yang memberikan garansi 1 tahun. Garansi dalam jual beli online dapat dianalogikan dengan khiyar aib. Jika laptop yang dibeli ternyata memiliki cacat yang tidak terlihat saat pembelian, garansi memberikan hak kepada Salman untuk mengembalikan atau memperbaiki barang tersebut. Toko B yang tidak memberikan garansi memiliki potensi gharar (ketidakjelasan) terkait kualitas barang setelah diterima. Dengan memilih toko A, Salman menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengamankan haknya sebagai pembeli jika terjadi masalah pada barang.

35. Memahami aturan fikih penting agar aktivitas ekonomi seorang Muslim sesuai dengan syariat Islam, sehingga bernilai ibadah dan membawa keberkahan. Jika transaksi dilakukan tanpa memperhatikan aturan fikih, ada potensi melanggar larangan Allah SWT. seperti riba atau *gharar*, yang dapat menghilangkan keberkahan dan menjauhkan dari ridha Allah SWT. Ini juga merupakan bentuk tanggung jawab seorang Muslim dalam menjalankan kehidupannya sesuai ajaran agamanya.

LAMPIRAN III: INPUT DATA PESERTA TES

Jumlah Subyek = 95

Jumlah Butir Soal Pilihan Ganda = 30

Jumlah Butir Soal Essay = 5

A. SOAL PILIHAN GANDA

No.	Nama Peserta Tes	Kunci Jawaban	S	B
		AAAACDDBDDBDAAACECAEBECCCDEBAC		
1.	Adinda A.	BCADCDDBDCABBABBECADAEBECCCBDD	17	13
2.	Alfa H.	CAEAADEBDDBECBABECAECDCDCDEBAD	12	18
3.	Alfiatur R.	CAEDCEDCEDBDAAACECDBCECACDECAD	12	18
4.	Anida F.	BDABCCDBCDBCAAAAECAEBDCCBDEAAD	11	19
5.	Athifa S.	BABBCDDBDDBEAAACECBECBCCCDEBCD	9	21
6.	Atika Z.	EAAAEBBBEDBCBACDECBEBDCBCDEBAD	13	17
7.	Aura R.	DCADBAACEDBDBAABECADBDCABDCBCC	16	14
8.	Azzahra	CDDBCCDBBDBAAABDDCADBDCECDDBAD	15	15

9.	Danar A.	DABBCDDBDDACAAACECAEABCCCDE BAB	8	22
10.	Dewi M.	CACBCDDBDDBCAAACBCAEBBCCCDE BCD	8	22
11.	Diandra F.	CDBEABEDEDBBAAABBCAEBCCAADD BAA	17	13
12.	Eva R.	BAACDBBADCBDAACCEDAEBBCACCE ACD	15	15
13.	Faizal D.	CAACCDCCBDBBAACBECAEABCACED AAC	14	16
14.	Farah A.	EACDCCDBEDCDAAACECADBBCAADE BAD	11	19
15.	Hajjar S.	BAABCDDBDDBDAAACECACABCACDE BCE	8	22
16.	Hashifa J.	CADCDBCCBDBBAABCECBBBCCBDDA AAD	18	12
17.	Inasa T.	CAADCDDBDDEDAAADECAEAECDDDE BCD	9	21
18.	Khillaghi ts	ECDCDBCCBDBCAAABBDCCABCEDEE AAE	22	8
19.	Khoirotu n	AAAACDBCDDBAAAACECABACEABEE BAA	11	19
20.	Lutfiana	AAABCDDADDBEABACECACADEAADC CAE	13	17
21.	Luthvian a	BABDCDDBDDBDAAACECEEBACCCDE BAB	6	24

22.	Madina A.	CAACACEAEDDBAAEAECBECDCDDACCAE	20	10
23.	M. Faza	CBAACEDBDDBEAAACECEEBACCBDEBEC	8	22
24.	M. Abhi	CBAECEBBABDEAABCECAEEBDCBDBEAC	16	14
25.	Achmad	BBDABCBBEECBAABCDCBEBCCDEDECAE	18	12
26.	Ahda S.	DEAACCBBDDAEAABCCCCEBCCACDDBAC	12	18
27.	Ahmad F.	CBBEAEEBADCDAAACACBEBABDCDEBAA	15	15
28.	Alfiatur R.	EDDBACDABDBAAAACEBBDAACCCDEBAD	15	15
29.	Arina F.	BAABCDDBDDADAAAEECEABBCACDDBCD	11	19
30.	Arvin H.	EEBABAACDDBCEACBDCBCBBCCCDEBAD	16	14
31.	Asarifatun	BAAEBEEACDBCEAABECBCAECAEDDAAC	17	13
32.	Devinda	CCBDCDDADDBCAAACECAEABCBADBBCC	12	18
33.	Dewi S.	BACCBDEBCDBEAABCECAEBCCEEDECAC	12	18
34.	Dinda N.	CBBDCAACCDBCBBCCEBBDAACAAEDACD	24	6

35.	Dzakiyya	ABCCBEAAADACAACEDCAEABEACDDAAB	20	10
36.	Fairuzz	CAADCDDBDDACABACECAEBBCBBDEBBC	9	21
37.	Afifatu	BAACBDDBDDBDAAAEECEECDCCBDEBCB	10	20
38.	Al Fares	DACCCDDBDDBDAAACECBECACCCDEBAD	7	23
39.	Alfiana	CADBCDDBDDBDAAACECAEBACCCDEBAD	5	25
40.	Alfina A.	CAAACDDEDDBDAAADECAEBCCCEDDBBC	7	23
41.	Alicia R.	DAAECDDBDDBDAAABECAEECCCEDEBBA	8	22
42.	Andini	CAAECDDBDDBDAAECECAECBCCDDCEBC	9	21
43.	Azka S.	EAABCDDBDDBDAABCECAEABCCDDCEBC	9	21
44.	Balqis R.	CAACCDDBDDBDAABCECAECCCCADDABC	9	21
45.	Dhapne	BAADCDDBDDBDAAACECAEABCCADDBCC	7	23
46.	Dwika M.	EAAECDDBDABDAAACECAABBCCBDEBAC	6	24
47.	Farel H.	ACAACDACBDBBAABCECAEAECCADDBAB	10	20

48.	Fasya	EAADCDDBDDBDAAABECAEABCCBDE BCD	8	22
49.	Fathillah	BADECDDBDDBDAAACECBEEBCCCDE BAC	6	24
50.	Favian	CCBBCDDBDDBDAAACECBEBACCCDE BAE	7	23
51.	Faza S.	BADCCDDBDDBDAAACECAEBACCCDE BAB	5	25
52.	Fazila U.	BBAADBCBEDBEAEBCEDDEBACDCDE BAC	13	17
53.	Febri A.	AAAECDDBDDBDAAAEECAECDCCDDE BDC	6	24
54.	Firda H.	CAABDCBBCDBAAADBACCEDECECEA CAC	16	14
55.	Ghaisan	BABBCDDBDDBDAAACECCEBCCCCDE BAD	6	24
56.	Hilma	AACECDDBDDBDAAACECCEDDCCCDE BAC	5	25
57.	Kaisya	DAEACBBBEABDAAAAECBABBCCBDE CAB	13	17
58.	Kiara N.	CAEACDBBBDBDAAABECBDBCCDCDE CAA	11	19
59.	Luluk V.	BAADCDDBDDBDAAACECADDBCDCD EBEA	8	22
60.	Melisya	BAAACDDBDEEDAADBECCEEBCECBB BCC	12	18

61.	Fitri N.	ABBDDEDEDCBBAAAABCBBAECABDE CCD	18	12
62.	Henndra	BDBADDBEBDCAAAACECCDDDCACDE BBC	15	15
63.	Intan A.	BAAECDDCDABBAAACECAEBCCCCBB BDD	10	20
64.	Karel R.	EBACCEBAADEBBADAECCBABEBCDA CAA	21	9
65.	Lista R.	EAACCDEBADACCBDDADAABECDBDE BBA	17	13
66.	Maulida	CBABCBDCDDBBAAACECAEDBCCCDE BAC	8	22
67.	Muthi N.	DAAECBDCDDBBAAABECADDCCDADE BBE	13	17
68.	Najwa L.	BAADCDCCDDBAADECACABADCDBDE BEE	15	15
69.	Najwa Y.	AAABCDDBDDBAAADBACAEBDCABD EBAC	8	22
70.	Putri A.	BAACCEABDDAAAAADECAEBBCABAE BAC	11	19
71.	Putri A.	AAAACDDBDDBCAAACECAEBDCCCDE BEE	4	26
72.	Ratih W.	CAAEECBBEBCDAADBBCACBACBEDE BAB	16	14
73.	Artika I	AAAABDDBDDBDAAACECAEBECCDDE BAA	3	27

74.	Ashfa Q.	AAAAADDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	2	28
75.	Azmi A.	AAAADDDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	2	28
76.	Farhatil	AAAACDDBDDBDAAACECAEBCCCCDE BDB	3	27
77.	Fatin I.	BAACCDDBDDBBAAADECAEBBCCADE BBA	8	22
78.	Haikal S.	AAAADDDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAD	2	28
79.	Hilma W.	AAAADBDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	3	27
80.	Joanita D.	AAAABDDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	2	28
81.	Keisa A.	AAAAADDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	2	28
82.	Luthfiana	AAAACDDBDDBDAAACECAEBECCBDE BAD	2	28
83.	Maida S.	AAAABDDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAB	2	28
84.	Miftahul	ACAACDDBDDBCCAACECAEDECCADE BAB	6	24
85.	Milka Y.	AAAADCDBDDBDAAACECAEBECCCDE BAA	3	27
86.	M. Baihaqi	BDCCCCCABDABCAACACCCDACBBCA EAD	22	8

87.	M. Dzakka	AAACCDDBDDCCBAACECAEBECCDDE BAB	6	24
88.	M. Royhan	ACAACDDBDDACCAADECAECECDBDE BAB	9	21
89.	M. Taufiq	ADAACDDBDDADCAABECAEEECAADE BAD	8	22
90.	M. Wahyu	ADAACDDBDDCCBAACECAECECCDDE BAD	7	23
91.	M. Yusrul	CAAACDDBDDBCAAACECBEBBCABDE BCD	8	22
92.	Navita I.	AAABCDDBDDBDAAABECAEBBCACDE BCD	6	24
93.	Nurur R.	DAABCDDCDDCAAAACECCCDDBBBD ABCD	15	15
94.	Rafi I.	AAADCDDBDDBDAAACECAEBBCAADE BDB	6	24
95.	Rahma A.	CAACCDDBDDBDAAABECACCBCCADE BCA	9	21

SKOR DATA URUTAN KELOMPOK ATAS

No. Urut	No. Subyek	Nama Peserta Tes	Skor Benar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	74	Ashfa Q.	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2.	75	Azmi A.	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3.	78	Haikal S.	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

4.	80	Joanita	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5.	81	Keisa A.	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6.	82	Luthfian	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7.	83	Maida S.	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8.	73	Artika I.	27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9.	76	Farhatil	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	79	Hilma	27	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
11.	85	Milka Y.	27	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
12.	71	Putri A.	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	39	Alfiana	25	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
14.	51	Faza S.	25	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
15.	56	Hilma	25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16.	21	Luthvian	24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
17.	46	Dwika	24	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
18.	49	Fathillah	24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
19.	53	Febri A.	24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
20.	55	Ghaisan	24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
21.	84	Miftahul	24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22.	87	M. Dzak	24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23.	92	Navita I.	24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24.	94	Rafi I.	24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
25.	38	Al Fares	23	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
26.	40	Alfina A.	23	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Jumlah Jawab Benar				18	25	19	14	17	24	26	25	26	25

No. Urut	No. Subyek	Nama Peserta Tes	Skor Benar	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	74	Ashfa	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	75	Azmi	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	78	Haikal	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	80	Joanita	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	81	Keisa	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	82	Luthfia	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	83	Maida	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8.	73	Artika	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9.	76	Farhati	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	79	Hilma	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11.	85	Milka	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12.	71	Putri	26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	39	Alfiana	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	51	Faza S.	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15.	56	Hilma	25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
16.	21	Luthvi	24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
17.	46	Dwika	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18.	49	Fathilla	24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19.	53	Febri	24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20.	55	Ghaisa	24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21.	84	Miftah	24	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
22.	87	M. Dza	24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
23.	92	Navita	24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

24.	94	Rafi I.	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	38	Al Fare	23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
26.	40	Alfina	23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Jumlah Jawab Benar				25	23	24	26	26	23	26	26	21	25

No. Urut	**No. Subyek**	**Nama Peserta Tes**	**Skor Benar**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
1.	74	Ashfa	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2.	75	Azmi	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3.	78	Haikal	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4.	80	Joanita	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5.	81	Keisa	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6.	82	Luthfia	28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
7.	83	Maida	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8.	73	Artika	27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
9.	76	Farhati	27	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0

10.	79	Hilma	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11.	85	Milka	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12.	71	Putri A	26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
13.	39	Alfiana	25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
14.	51	Faza S.	25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
15.	56	Hilma	25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16.	21	Luthvi	24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
17.	46	Dwika	24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
18.	49	Fathilla	24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
19.	53	Febri	24	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
20.	55	Ghaisa	24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
21.	84	Miftah	24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
22.	87	M. Dza	24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
23.	92	Navita	24	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0

24.	94	Rafi I.	24	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
25.	38	Al Fare	23	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
26.	40	Alfina	23	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
Jumlah Jawab Benar				21	12	26	24	18	26	25	26	20	5

SKOR DATA URUTAN KELOMPOK BAWAH

No. Urut	No. Subyek	Nama Peserta Tes	Skor Benar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	13	Faizal Dwi	16	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
2.	8	Azzahra K.	15	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3.	12	Eva Rahayu	15	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
4.	27	Ahmad Fikri	15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5.	28	Alfiatur R.	15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1

6.	62	Henndrawan	15	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
7.	68	Najwa Laila	15	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
8.	93	Nurur R.	15	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
9.	7	Aura Ruly	14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
10.	24	M. Abhirama	14	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
11.	30	Arvin Hakim	14	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
12.	54	Firda Hanifa	14	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
13.	72	Ratih Widya	14	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
14.	1	Adinda A.	13	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
15.	11	Diandra Firli	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16.	31	Asarifatun N.	13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
17.	65	Lista R.	13	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1

18.	16	Hashifa J.	12	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19.	25	Achmad M.	12	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
20.	61	Fitri Neza	12	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
21.	22	Madina Aulia	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
22.	35	Dzakiyya T.	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23.	64	Karel R.	9	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
24.	18	Khillaghi tsna	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25.	86	M. Baihaqi	8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
26.	34	Dinda Nikita	6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Jumlah Jawab Benar				2	10	13	3	10	6	5	8	6	20

No. Urut	**No. Subyek**	**Nama Peserta Tes**	**Skor Benar**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
1.	13	Faizal	16	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1

2.	8	Azzahr	15	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
3.	12	Eva R.	15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
4.	27	Ahmad	15	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
5.	28	Alfiatur	15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
6.	62	Henndra	15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
7.	68	Najwa	15	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0
8.	93	Nurur	15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
9.	7	Aura R	14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
10.	24	M. Abhi	14	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
11.	30	Arvin	14	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
12.	54	Firda	14	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
13.	72	Ratih	14	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
14.	1	Adinda	13	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
15.	11	Diandra	13	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16.	31	Asarifa	13	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
17.	65	Lista	13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
18.	16	Hashifa	12	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
19.	25	Achma	12	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
20.	61	Fitri N.	12	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
21.	22	Madina	10	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
22.	35	Dzakiyya	10	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
23.	64	Karel	9	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
24.	18	Khillagitsn a	8	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
25.	86	M. Baihaqi	8	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
26.	34	Dinda	6	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0

Jumlah Jawab Benar	14	4	18	23	10	11	13	21	11	9

No. Urut	No. Subyek	Nama Peserta Tes	Skor Benar	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	13	Faizal D.	16	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
2.	8	Azzahra	15	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
3.	12	Eva R.	15	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
4.	27	Ahmad F.	15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
5.	28	Alfiatur	15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
6.	62	Henndra	15	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
7.	68	Najwa L.	15	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
8.	93	Nurur R.	15	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
9.	7	Aura Ruly	14	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
10.	24	M. Abhira	14	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1

11.	30	Arvin H.	14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
12.	54	Firda H.	14	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
13.	72	Ratih W.	14	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
14.	1	Adinda A.	13	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
15.	11	Diandra F.	13	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0
16.	31	Asarifatun	13	-	1	1	0	0	1	0	0	1	1
17.	65	Lista R.	13	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
18.	16	Hashifa J.	12	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
19.	25	Achmad	12	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
20.	61	Fitri Neza	12	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
21.	22	Madina A.	10	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
22.	35	Dzakiya	10	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
23.	64	Karel R.	9	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0

24.	18	Khillaghi	8	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
25.	86	M. Baiha	8	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
26.	34	Dinda N.	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Jawab Benar				10	5	20	3	11	18	11	12	17	6

B. SOAL ESSAY

No. Urut	No. Subyek	Nama Peserta Tes	Skor Maksimal	1	2	3	4	5
				Skor Ideal				
			20	4	4	4	4	4
1.	73	Artika Indah	16	3	3	4	3	3
2.	93	Nurur R.	16	3	3	4	3	3
3.	3	Alfiatur R.	15	3	2	4	3	3
4.	14	Farah A.	15	3	3	3	3	3
5.	21	Luthviana A.	15	3	3	3	3	3
6.	22	Madina A.	15	3	3	3	3	3
7.	29	Arina Fata	15	3	3	4	3	2
8.	31	Ashfa Qanita	15	3	3	3	3	3
9.	32	Devinda P.	15	3	3	3	3	3
10.	37	Afifatuz	15	3	3	3	3	3
11.	46	Dwika M.	15	3	3	3	3	3
12.	58	Kiara N.	15	3	3	3	3	3
13.	67	Muthi N.	15	3	2	4	3	3

14.	68	Najwa L.	15	3	3	4	3	2
15.	76	Farhatil Q.	15	3	3	3	3	3
16.	77	Fatin Izza	15	3	2	4	3	3
17.	83	Maida S.	15	3	3	3	3	3
18.	95	Rahma A.	15	3	3	4	3	2
19.	5	Athifa Shidqi	14	3	2	3	3	3
20.	7	Aura Ruly A.	14	3	3	2	3	3
21.	9	Danar A.	14	3	3	4	3	1
22.	10	Dewi Maida	14	3	3	3	3	2
23.	11	Diandra F.	14	3	2	4	3	2
24.	12	Eva Rahayu	14	4	3	2	3	2
25.	13	Faizal Dwi	14	3	3	2	3	3
26.	19	Khoirotun N.	14	3	2	3	3	3
27.	20	Lutfiana R.	14	3	2	3	3	3
28.	33	Dewi Sri	14	2	2	4	3	3
29.	34	Dinda Nikita	14	3	2	3	3	3
30.	36	Fairuzz B.	14	2	3	4	2	3
31.	43	Azka Shivlya	14	3	3	3	3	2
32.	50	Favian H.	14	3	3	3	3	2
33.	53	Febri Alfia	14	2	2	4	3	3
34.	54	Firda Hanifa	14	3	3	3	3	2
35.	63	Intan Alfi	14	3	3	2	3	3
36.	66	Maulida K.	14	3	3	3	3	2
37.	71	Putri Arvada	14	3	3	3	3	2
38.	75	Azmi Aqila	14	3	2	4	3	2
39.	79	Hilma W.	14	3	3	3	3	2

40.	85	Milka Yulfa	14	3	3	3	3	2
41.	86	M. Baihaqi	14	3	3	2	3	3
42.	90	M. Wahyu	14	3	3	3	3	2
43.	92	Navita Indah	14	2	3	3	3	3
44.	94	Rafi Ikhsanul	14	3	3	3	3	2
45.	1	Adinda A.	13	2	3	3	3	2
46.	2	Alfa Husna	13	3	2	3	3	2
47.	4	Anida Fauzia	13	3	2	3	3	2
48.	8	Azzahra K.	13	3	2	3	3	2
49.	15	Hajjar S.	13	2	2	3	3	3
50.	17	Inasa Taqiya	13	3	2	3	2	3
51.	18	Khillaghitsna	13	2	3	3	3	2
52.	23	M. Faza	13	2	3	3	3	2
53.	24	M. Abhira	13	3	3	3	2	2
54.	25	Ahmad M.	13	3	3	3	2	2
55.	26	Ahda Syamil	13	3	2	3	3	2
56.	27	Ahmad Fikri	13	3	3	3	3	1
57.	28	Alfiatur R.	13	2	3	3	3	2
58.	38	Al Faresya	13	3	3	3	2	2
59.	40	Alfina Aulia	13	3	2	3	3	2
60.	41	Alicia R.	13	3	2	3	2	3
61.	42	Andini Aufa	13	2	3	3	3	2
62.	44	Balqis R.	13	2	3	3	3	2
63.	45	Dhapne Ursa	13	2	3	3	3	2
64.	51	Faza Sanda	13	2	3	3	3	2
65.	52	Fazila U.	13	2	3	3	2	3

66.	59	Luluk V.	13	2	2	3	3	3
67.	61	Fitri Neza	13	2	3	3	3	2
68.	62	Henndrawan	13	3	3	3	3	1
69.	65	Lista R.	13	2	3	3	3	2
70.	70	Putri Aleeya	13	1	2	4	3	3
71.	72	Ratih Widya	13	2	3	3	3	2
72.	81	Keisa A.	13	2	2	3	3	3
73.	84	Miftahul F.	13	3	3	2	3	2
74.	87	M. Dzakka	13	2	3	3	3	2
75.	91	M. Yusrul	13	3	2	3	3	2
76.	16	Hashifa J.	12	2	2	3	3	2
77.	30	Arvin H.	12	1	2	3	3	3
78.	35	Dzakiyya T.	12	2	2	3	3	2
79.	48	Fasya Adilia	12	2	3	2	2	3
80.	55	Ghaisan A.	12	2	2	3	3	2
81.	56	Hilma M.	12	3	2	3	2	2
82.	60	Melisya M.	12	2	2	2	3	3
83.	64	Karel R.	12	3	2	2	3	2
84.	69	Najwa Y.	12	3	2	3	2	2
85.	74	Asarifatun	12	2	3	3	3	1
86.	80	Joanita D.	12	2	3	3	2	2
87.	82	Luthfiana U.	12	2	2	3	3	2
88.	88	M. Royhan	12	1	3	3	3	2
89.	89	M. Taufiq	12	1	3	3	2	3
90.	39	Alfiana N.	11	1	1	3	3	3
91.	49	Fathillah A.	11	3	3	1	2	2

92.	57	Kaisya O.	11	3	2	2	2	2
93.	47	Farel H.	10	0	3	2	3	2
94.	6	Atika Zahra	9	2	1	2	2	2
95.	78	Haikal S.	9	2	1	3	3	0

LAMPIRAN IV: ANALISIS VALIDITAS

A. Soal Pilihan Ganda

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{pbi})	Signifikansi	Interpretasi
1	0,492	Sangat Signifikan	Valid
2	0,473	Sangat Signifikan	Valid
3	0,293	Signifikan	Valid
4	0,352	Signifikan	Valid
5	0,189	Tidak Signifikan	Tidak Valid
6	0,613	Sangat Signifikan	Valid
7	0,711	Sangat Signifikan	Valid
8	0,604	Sangat Signifikan	Valid
9	0,693	Sangat Signifikan	Valid

10	0,243	Signifikan	Valid
11	0,351	Signifikan	Valid
12	0,557	Sangat Signifikan	Valid
13	0,305	Signifikan	Valid
14	0,233	Signifikan	Valid
15	0,518	Sangat Signifikan	Valid
16	0,379	Signifikan	Valid
17	0,477	Sangat Signifikan	Valid
18	0,360	Signifikan	Valid
19	0,416	Signifikan	Valid
20	0,540	Sangat Signifikan	Valid
21	0,313	Signifikan	Valid
22	0,297	Signifikan	Valid
23	0,325	Signifikan	Valid
24	0,654	Sangat Signifikan	Valid
25	0,219	Signifikan	Valid
26	0,419	Signifikan	Valid
27	0,484	Sangat Signifikan	Valid
28	0,658	Sangat Signifikan	Valid

29	0,010	Tidak Signifikan	Tidak Valid
30	0,017	Tidak Signifikan	Tidak Valid
Jumlah	12,195		
Rata-rata = $\sum r_{pbi}/n$	0,406	Sangat Signifikan	Valid

B. Soal Essay

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{xy})	Signifikansi	Interpretasi
31	0,566	Sangat Signifikan	Valid
32	0,444	Sangat Signifikan	Valid
33	0,487	Sangat Signifikan	Valid
34	0,379	Sangat Signifikan	Valid
35	0,453	Sangat Signifikan	Valid
Jumlah	2,329		
Rata-rata = $\sum r_{pbi}/n$	0,466	Sangat Signifikan	Valid

Keterangan:

- n = 95

- Jika pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n-2 (95-2). Maka, tabel r = $r_{(0,05,93)}$ = 0,202
- Jadi, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = signifikan (valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak signifikan (tidak valid)

LAMPIRAN V: ANALISIS RELIABILITAS

Sebelumnya dilakukan pengelompokan skor total antara butir soal ganjil dan genap serta persiapan menghitung koefisien korelasi:

A. Soal Pilihan Ganda

No.	Nama Peserta Tes	Skor Ganjil (X)	X^2	Skor Genap (Y)	Y^2	XY
1.	Adinda Adiba	7	49	6	36	42
2.	Alfa Husna F.	9	81	9	81	81
3.	Alfiatur R.	10	100	8	64	80
4.	Anida Fauzia	12	144	7	49	84
5.	Athifa Shidqi	10	100	11	121	110
6.	Atika Zahra R.	8	64	9	81	72
7.	Aura Ruly A.	7	49	7	49	49
8.	Azzahra K.	9	81	6	36	54
9.	Danar Arkana	11	121	11	121	121
10.	Dewi Maidatuz	11	121	11	121	121
11.	Diandra Firlia	7	49	6	36	42
12.	Eva Rahayu N.	10	100	5	25	50
13.	Faizal Dwi Adi	9	81	7	49	63

14.	Farah Agustina	10	100	9	81	90
15.	Hajjar Shofa	12	144	10	100	120
16.	Hashifa Jazila	6	36	6	36	36
17.	Inasa Taqiya	10	100	11	121	110
18.	Khillaghitsna	6	36	2	4	12
19.	Khoirotun N.	11	121	8	64	88
20.	Lutfiana Rifatu	11	121	6	36	66
21.	Luthviana A.	12	144	12	144	144
22.	Madina Aulia	5	25	5	25	25
23.	M. Faza Nurdi	11	121	11	121	121
24.	M. Abhirama	6	36	8	64	48
25.	Achmad M.	5	25	7	49	35
26.	Ahda Syamila	8	64	10	100	80
27.	Ahmad Fikri A	6	36	9	81	54
28.	Alfiatur R.	9	81	6	36	54
29.	Arina Fata F.	10	100	9	81	90
30.	Arvin Hakim	7	49	7	49	49
31.	Asarifatun N.	6	36	7	49	42
32.	Devinda Perma	9	81	9	81	81
33.	Dewi Sri Nur S	8	64	10	100	80
34.	Dinda Nikita A	4	16	2	4	8
35.	Dzakiyya T.	5	25	5	25	25
36.	Fairuzz Balqis	11	121	10	100	110
37.	Afifatuzzahroh	9	81	11	121	99
38.	Al Faresya C.	11	121	12	144	132
39.	Alfiana Ni'ma	13	169	12	144	156

40.	Alfina Aulia Z.	11	121	12	144	132
41.	Alicia Rahma	11	121	11	121	121
42.	Andini Aufa P.	9	81	12	144	108
43.	Azka Shivlya	9	81	12	144	108
44.	Balqis Rafifah	9	81	12	144	108
45.	Dhapne Ursa R	10	100	13	169	130
46.	Dwika Mardin	13	169	11	121	143
47.	Farel Hadyan	9	81	11	121	99
48.	Fasya Adilia H	11	121	11	121	121
49.	Fathillah A.	11	121	13	169	143
50.	Favian Hafiz A	12	144	11	121	132
51.	Faza Sanda	13	169	12	144	156
52.	Fazila Uzma A	9	81	8	64	72
53.	Febri Alfiatus	12	144	12	144	144
54.	Firda Hanifa	6	36	8	64	48
55.	Ghaisan Abiyu	12	144	12	144	144
56.	Hilma Munali	12	144	13	169	156
57.	Kaisya Oktina	9	81	8	64	72
58.	Kiara Nabila H	10	100	9	81	90
59.	Luluk Viani A.	12	144	10	100	120
60.	Melisya Millati	8	64	10	100	80
61.	Fitri Neza A.	8	64	4	16	32
62.	Henndrawan A	6	36	9	81	54
63.	Intan Alfi Z.	12	144	8	64	96
64.	Karel Rama	5	25	4	16	20
65.	Lista Rendani	6	36	7	49	42

66.	Maulida Kiren	13	169	9	81	117
67.	Muthi Naila Z.	11	121	6	36	66
68.	Najwa Lailatus	8	64	7	49	56
69.	Najwa Yuanita	12	144	10	100	120
70.	Putri Aleeya D.	11	121	8	64	88
71.	Putri Arvada	14	196	12	144	168
72.	Ratih Widya A.	7	49	7	49	49
73.	Artika Indah R	13	169	14	196	182
74.	Ashfa Qonita	14	196	14	196	196
75.	Azmi Aqila C.	14	196	14	196	196
76.	Farhatil Qudsi	14	196	13	169	182
77.	Fatin Izza R.	12	144	10	100	120
78.	Haikal Sakti R.	14	196	14	196	196
79.	Hilma Warida	14	196	13	169	182
80.	Joanita Dewa	14	196	14	196	196
81.	Keisa Afrachia	14	196	14	196	196
82.	Luthfiana Ulfa	14	196	14	196	196
83.	Maida Saniyah	14	196	14	196	196
84.	Miftahul Fahril	12	144	12	144	144
85.	Milka Yulfatun	14	196	13	169	182
86.	M. Baihaqi A.	4	16	4	16	16
87.	M. Dzakkaul	12	144	12	144	144
88.	M. Royhanul J.	11	121	10	100	110
89.	M. Taufiqur R.	11	121	11	121	121
90.	M. Wahyu S.	11	121	12	144	132
91.	M. Yusrul H.	11	121	11	121	121

92.	Navita Indah S	14	196	10	100	140
93.	Nurur Rohmah	7	49	8	64	56
94.	Rafi Ikhsanul	13	169	11	121	143
95.	Rahma Auliya	11	121	10	100	110
N = 95		$\sum X$ = 954	$\sum X^2$ = 10286	$\sum Y$ = 911	$\sum Y^2$ = 9521	$\sum XY$ = 9716

Hasil perhitungan persiapan sebagaimana tabel dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{95 \,.\, 9716 - 954 \,.\, 911}{\sqrt{[95 \,.\, 10286 - (954)^2][95 \,.\, 9521 - (911)^2}}$$

$$= \frac{923020 - 869094}{\sqrt{[977170 - 910116][904495 - 829921}}$$

$$= \frac{53926}{\sqrt{67054 \,.\, 74574}}$$

$$= \frac{53926}{\sqrt{5000484996}}$$

$$= \frac{53926}{70714{,}1074751}$$

$$= 0{,}76$$

Setelah dihitung, didapat koefisien korelasi 0,76, kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_1 = \frac{2 \,.\, r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \,.\, 0{,}76}{1 + 0{,}76} = \frac{1{,}53}{1{,}76} = 0{,}87$$ (Reliabilitas Sangat Tinggi)

B. Soal Essay

No.	Nama Peserta Tes	Skor Ganjil (X)	X^2	Skor Genap (Y)	Y^2	XY
1.	Adinda Adiba	7	49	6	36	42
2.	Alfa Husna F.	8	64	5	25	40
3.	Alfiatur Rohma	10	100	5	25	50
4.	Anida Fauzia	8	64	5	25	40
5.	Athifa Shidqi A	9	81	5	25	45
6.	Atika Zahra R.	6	36	3	9	18
7.	Aura Ruly A.	8	64	6	36	48
8.	Azzahra K.	8	64	5	25	40
9.	Danar Arkana	8	64	6	36	48
10.	Dewi Maidatuz	8	64	6	36	48
11.	Diandra Firlia	9	81	5	25	45
12.	Eva Rahayu N.	8	64	6	36	48
13.	Faizal Dwi Adi	8	64	6	36	48
14.	Farah Agustina	9	81	6	36	54
15.	Hajjar Shofa	8	64	5	25	40
16.	Hashifa Jazila	7	49	5	25	35
17.	Inasa Taqiya	9	81	4	16	36
18.	Khillaghitsna L	7	49	6	36	42
19.	Khoirotun N.	9	81	5	25	45
20.	Lutfiana Rifatu	9	81	5	25	45
21.	Luthviana Alifa	9	81	6	36	54
22.	Madina Aulia S	9	81	6	36	54

23.	M. Faza Nurdi	7	49	6	36	42
24.	M. Abhirama R	8	64	5	25	40
25.	Achmad Muh.	8	64	5	25	40
26.	Ahda Syamila	8	64	5	25	40
27.	Ahmad Fikri A.	7	49	6	36	42
28.	Alfiatur Rohma	7	49	6	36	42
29.	Arina Fata F.	9	81	6	36	54
30.	Arvin Hakim	7	49	5	25	35
31.	Asarifatun N.	9	81	6	36	54
32.	Devinda P.	9	81	6	36	54
33.	Dewi Sri Nur S.	9	81	5	25	45
34.	Dinda Nikita A.	9	81	5	25	45
35.	Dzakiyya Talita	7	49	5	25	35
36.	Fairuzz Balqis	9	81	5	25	45
37.	Afifatuzzahroh	9	81	6	36	54
38.	Al Faresya C.	8	64	5	25	40
39.	Alfiana Ni'ma	7	49	4	16	28
40.	Alfina Aulia Z.	8	64	5	25	40
41.	Alicia Rahma	9	81	4	16	36
42.	Andini Aufa P.	7	49	6	36	42
43.	Azka Shivlya A	8	64	6	36	48
44.	Balqis Rafifah	7	49	6	36	42
45.	Dhapne Ursa R.	7	49	6	36	42
46.	Dwika Mardina	9	81	6	36	54
47.	Farel Hadyan H	4	16	6	36	24
48.	Fasya Adilia H.	7	49	5	25	35

49.	Fathillah Akbar	6	36	5	25	30
50.	Favian Hafiz A.	8	64	6	36	48
51.	Faza Sanda	7	49	6	36	42
52.	Fazila Uzma A.	8	64	5	25	40
53.	Febri Alfiatus S	9	81	5	25	45
54.	Firda Hanifa	8	64	5	25	40
55.	Ghaisan Abiyu	7	49	5	25	35
56.	Hilma Munalis	8	64	4	16	32
57.	Kaisya Oktina	7	49	4	16	28
58.	Kiara Nabila H.	8	64	5	25	40
59.	Luluk Viani A.	9	81	5	25	45
60.	Melisya Millati	6	36	5	25	30
61.	Fitri Neza Amal	8	64	5	25	40
62.	Henndrawan A.	7	49	5	25	35
63.	Intan Alfi Zahra	8	64	6	36	48
64.	Karel Rama	7	49	5	25	35
65.	Lista Rendani	7	49	6	36	42
66.	Maulida Kiren	8	64	4	16	32
67.	Muthi Naila Z.	10	100	5	25	50
68.	Najwa Lailatus	9	81	6	36	54
69.	Najwa Yuanita	8	64	4	16	32
70.	Putri Aleeya D.	6	36	5	25	30
71.	Putri Arvada M	8	64	6	36	48
72.	Ratih Widya A.	7	49	6	36	42
73.	Artika Indah R.	10	100	6	36	60
74.	Ashfa Qonita N	6	36	6	36	36

75.	Azmi Aqila C.	9	81	5	25	45
76.	Farhatil Qudsia	9	81	6	36	54
77.	Fatin Izza R.	10	100	5	25	50
78.	Haikal Sakti R.	6	36	4	16	24
79.	Hilma Warida	8	64	5	25	40
80.	Joanita Dewani	8	64	4	16	32
81.	Keisa Afrachia	9	81	5	25	45
82.	Luthfiana Ulfa	7	49	5	25	35
83.	Maida Saniyah	8	64	6	36	48
84.	Miftahul Fahril	7	49	5	25	35
85.	Milka Yulfatun	8	64	5	25	40
86.	M. Baihaqi A.	8	64	5	25	40
87.	M. Dzakkaul F.	7	49	6	36	42
88.	M. Royhanul J.	6	36	6	36	36
89.	M. Taufiqur R.	6	36	4	16	24
90.	M. Wahyu S.	8	64	6	36	48
91.	M. Yusrul Hana	8	64	5	25	40
92.	Navita Indah Safitri	7	49	6	36	42
93.	Nurur Rohmah	9	81	6	36	54
94.	Rafi Ikhsanul	8	64	6	36	48
95.	Rahma Auliya	9	81	6	36	54
N = 95		$\sum X$ = 749	$\sum X^2$ = 6017	$\sum Y$ = 504	$\sum Y^2$ = 2720	$\sum XY$ = 3978

Hasil perhitungan persiapan sebagaimana tabel dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{95 \,.\, 3978 - 749 \,.\, 504}{\sqrt{[95 \,.\, 6017 - (749)^2][95 \,.\, 2720 - (504)^2}}$$

$$= \frac{377910 - 377496}{\sqrt{[571615 - 561001][258400 - 254016}}$$

$$= \frac{414}{\sqrt{10614 \,.\, 4384}}$$

$$= \frac{414}{\sqrt{46531776}}$$

$$= \frac{414}{6821{,}42037995}$$

$$= 0{,}06$$

Setelah dihitung, didapat koefisien korelasi 0,06, kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

$r_1 = \frac{2 \,.\, r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \,.\, 0{,}06}{1 + 0{,}06} = \frac{0{,}12}{1{,}06} = 0{,}11$ (Reliabilitas Sangat Rendah)

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas dapat ditentukan dengan kriteria:

Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

LAMPIRAN VI: ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

A. Soal Pilihan Ganda

No. Butir Soal (n)	Jumlah *testee* yang Menjawab Benar (B)	ITK ($\frac{B}{Js}$)	Kategori
1	27	0,28	Sukar
2	67	0,70	Sedang
3	64	0,67	Sedang
4	31	0,32	Sedang
5	65	0,68	Sedang
6	62	0,65	Sedang
7	64	0,67	Sedang
8	68	0,71	Mudah
9	66	0,69	Sedang
10	85	0,89	Mudah
11	71	0,74	Mudah
12	46	0,48	Sedang
13	80	0,84	Mudah
14	88	0,92	Mudah
15	69	0,72	Mudah
16	59	0,62	Sedang
17	79	0,83	Mudah
18	89	0,93	Mudah

19	62	0,65	Sedang
20	66	0,69	Sedang
21	49	0,51	Sedang
22	23	0,24	Sukar
23	87	0,91	Mudah
24	47	0,49	Sedang
25	45	0,47	Sedang
26	83	0,87	Mudah
27	68	0,71	Mudah
28	72	0,75	Mudah
29	58	0,61	Sedang
30	25	0,26	Sukar
Jumlah		19,5	
Rata-rata = ∑ITK/n		0,65	Sedang

B. Soal Essay

No. Butir Soal	Mean	ITK ($\frac{Mean}{S_{maks}}$)	Kategori
31	2,61	0,65	Sedang
32	2,45	0,61	Sedang
33	3,29	0,82	Mudah
34	2,74	0,68	Sedang
35	2,24	0,56	Sedang
Jumlah		3,32	
Rata-rata = ∑ITK/n		0,66	Sedang

Keterangan:

- Jumlah subyek = 95
- Jumlah soal = 30
- Skor maksimal essay = 4
- Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal dapat dilihat sebagai berikut.

Tingkat Keskuran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

LAMPIRAN VII: ANALISIS DAYA PEMBEDA

A. Soal Pilihan Ganda

No. Butir Soal (n)	K. Atas Menjawab Benar (B_a)	K. Bawah Menjawab Benar (B_b)	Selisih (B_a-B_b)	IDP ($\frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$)	Kategori	Ket.
1	18	2	16	1,23	Sangat Baik	Diterima
2	25	10	15	1,15	Sangat Baik	Diterima
3	19	13	6	0,46	Sangat Baik	Diterima

4	14	3	11	0,84	Sangat Baik	Diterima
5	17	10	7	0,53	Sangat Baik	Diterima
6	24	6	18	1,38	Sangat Baik	Diterima
7	26	5	21	1,61	Sangat Baik	Diterima
8	25	8	17	1,30	Sangat Baik	Diterima
9	26	6	20	1,53	Sangat Baik	Diterima
10	25	20	5	0,38	Baik	Diterima
11	25	14	11	0,84	Sangat Baik	Diterima
12	23	4	19	1,46	Sangat Baik	Diterima
13	24	18	6	0,46	Sangat Baik	Diterima
14	26	23	3	0,23	Cukup	Direvisi
15	26	10	16	1,23	Sangat Baik	Diterima
16	23	11	12	0,92	Sangat Baik	Diterima

17	26	13	13	1,00	Sangat Baik	Diterima
18	26	21	5	0,38	Baik	Diterima
19	21	11	10	0,76	Sangat Baik	Diterima
20	25	9	16	1,23	Sangat Baik	Diterima
21	21	10	11	0,84	Sangat Baik	Diterima
22	12	5	7	0,53	Sangat Baik	Diterima
23	26	20	6	0,46	Sangat Baik	Diterima
24	24	3	21	1,61	Sangat Baik	Diterima
25	18	11	7	0,53	Sangat Baik	Diterima
26	26	18	8	0,61	Sangat Baik	Diterima
27	25	11	14	1,07	Sangat Baik	Diterima
28	26	12	14	1,07	Sangat Baik	Diterima
29	20	17	3	0,23	Cukup	Direvisi

30	5	6	-1	-0,07	Buruk	Ditolak
Jumlah				25,8		
Rata-rata = ∑IDP/n				0,86	Sangat Baik	Diterima

B. Soal Essay

No. Butir Soal (n)	**Mean Kel. Atas (M_a)**	**Mean Kel. Bawah (M_b)**	**Selisih (Ma – Mb)**	**IDP ($\frac{M_a - M_b}{S_{maks}}$)**	**Kategori**	**Ket.**
31	3,04	2,00	1,04	0,26	Cukup	Direvisi
32	2,77	2,27	0,50	0,13	Buruk	Ditolak
33	3,27	2,69	0,58	0,15	Buruk	Ditolak
34	3,00	2,69	0,31	0,08	Buruk	Ditolak
35	2,69	2,15	0,54	0,14	Buruk	Ditolak
Jumlah				0,76		
Rata-rata = ∑IDP/n				0,15	Buruk	Ditolak

Keterangan:

- Jumlah peserta tes = 95 siswa
- Skor maksimal essay = 4
- Angka standar nasional dalam teori klasik analisis butir soal (daya pembeda) menurut Kelly = 27%
- Jumlah Kel. Atas/bawah (Ja/Jb) = 27% x 95 = 26

- Kelompok atas = 13 siswa teratas
- Kelompok bawah = 13 siswa terbawah
- Klasifikasi Daya Pembeda soal dapat dilihat sebagai berikut**.**

Daya Pembeda (D)	Kategori	Keterangan
0,40 – 1,00	Sangat Baik	Diterima
0,30 – 0,39	Baik	Diterima
0,20 – 0,29	Cukup	Direvisi
-1,00 – 0,19	Buruk	Ditolak

LAMPIRAN VIII: ANALISIS DISTRIBUSI EFEKTIVITAS PENGECOH

No. Butir Soal	Jawaban Peserta Tes					Distraktor yang Berfungsi	Kategori
	A	B	C	D	E		
1	27**	24	26	8	10	B, C, D, E	Sangat Baik
2	67**	10	8	8	2	B, C, D	Baik
3	64**	12	7	8	4	B, C, D	Baik
4	31**	18	18	15	13	B, C, D, E	Sangat Baik
5	7	10	65**	11	2	A, B, D	Baik
6	3	10	11	62**	9	B, C, E	Baik

7	6	12	6	64**	7	A, B, C, E	Sangat Baik
8	9	68**	14	1	3	A, C	Cukup
9	5	9	5	66**	10	A, B, C, E	Sangat Baik
10	3	2	3	85**	2	-	Sangat Buruk
11	11	71**	8	2	3	A, C	Cukup
12	9	14	18	46**	8	A, B, C, E	Sangat Baik
13	80**	7	6	0	2	B, C	Cukup
14	88**	5	0	1	1	B	Buruk
15	69**	11	6	6	3	B, C, D	Baik
16	5	19	59**	8	4	A, B, D	Baik
17	6	5	1	4	79**	A, B	Cukup
18	0	2	89**	4	0	-	Sangat Buruk
19	62**	17	10	2	4	B, C	Cukup
20	4	6	9	10	66**	B, C, D	Baik
21	20	49**	12	9	5	A, C, D, E	Sangat Baik
22	12	31	14	15	23**	A, B, C, D	Sangat Baik
23	0	3	87**	1	4	-	Sangat Buruk

24	22	8	47**	12	6	A, B, D, E	Sangat Baik
25	14	20	45**	10	6	A, B, D, E	Sangat Baik
26	2	2	3	83**	5	E	Buruk
27	5	4	6	12	68**	A, C, D	Baik
28	9	72**	10	0	4	A, C	Cukup
29	58**	10	18	5	4	B, C, D	Baik
30	12	19	25**	30	9	A, B, D, E	Sangat Baik

Keterangan:

- ** = Kunci Jawaban
- Opsi pengecoh dikatakan berfungsi secara efektif bila dipilih minimal oleh 5% dari seluruh peserta tes (5% x 95 = 4,75 dibulatkan 5), jadi minimal dipilih 5 siswa
- Dalam menyimpulkan efektivitas pengecoh pada setiap butir soal, menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skla Likert sebagai berikut.

Pengecoh yang Berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Buruk
0	Sangat Buruk

LAMPIRAN IX: ANALISIS DISTRIBUSI LEVEL PROSES KOGNITIF SOAL

I. Pilihan Ganda

1. جمع طرفى حيلين ويشد احد هما بالأخر حتى يتصلاز فيصبحا كقطعة واحد

   Berdasarkan lafadz di samping, makna akad adalah….

   A. Ar-Rabth
   B. Al-'Aqd
   C. Al-Ihya'
   D. Al-Ahd
   E. Al-Habl

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengingat makna lafadz Arab dari arti lafadz akad atau mengambil informasi secara langsung dari memori.

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

   1) Amir mengganti tas temannya yang rusak setelah dipinjamnya
   2) Nabila membayar buku yang dibelinya
   3) Zainab menghilangkan pena Risa kemudian dia menggantinya
   4) Zian menerima hadiah buku dari gurunya karena juara 1

   Dari beberapa ilustrasi di atas yang merupakan contoh iwadh ditunjukan oleh nomor….

   A. 1 dan 3
   B. 2 dan 3
   D. 1 dan 4
   E. 3 dan 4

C. 3 dan 4

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami konsep iwadh dan mengklasifikasikan ilustrasi yang tepat berdasarkan pemahaman konsep tersebut.

3. Dalil utama yang mendasari diperbolehkannya praktik jual beli dalam Islam adalah....

   A. Q.S. Al-Baqarsh [2]: 275
   B. Q.S. Al-Maidah [5]: 1
   C. Q.S. An-Nisa [4]: 29
   D. Q.S. Ali Imran [3]: 102
   E. Q.S. Al-Kahf [18]: 46

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal siswa untuk mengingat dan menyebutkan dalil Al-Qur'an diperbolehkannya jual beli dalam Islam.

4. Dalam ihyaaul mawaat, ada tanah gersang yang kemudian disirami menjadi subur, hal ini disebut…

   A. Ihya
   B. Muhya
   C. Muhyi
   D. Hayat
   E. Mawat

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengingat informasi dengan menyebutkan

istilah khusus yang merujuk pada suatu proses dalam ihyaaul mawaat.

5. Bank syariah menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan dengan cara....
   A. Memberikan pinjaman dengan bunga tetap
   B. Membagi keuntungan dan kerugian dengan nasabah
   C. Membeli barang dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan
   D. Menyewakan barang kepada nasabah
   E. Memberikan modal dengan bagi hasil di akhir

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan tentang prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan akad murabahah, yaitu bagaimana akad murabahah dilaksanakan dalam konteks pembiayaan, bukan sekadar menyebutkan definisi atau konsepnya.

6. مبا دلة المال بالمال تمليكا تملكا Pernyataan yang tepat sesuai pertanyaan tersebut adalah….
   A. Jual beli yang tidak sesuai dengan ijab qabul
   B. Jual beli dari uang dan barang yang haram
   C. Jual beli dilakukan dengan pertukaran barang
   D. Jual beli dengan penukaran harta

E. Jual beli barang yang tidak jelas

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengingat definisi jual beli dalam fikih muamalah.

7. Perhatikan pernyataan berikut ini.
   a. Pembeli membayar harga barang di muka
   b. Penjual menyerahkan barang di kemudian hari
   c. Jenis, kualitas, dan kuantitas barang disepakati di awal
   d. Penyerahan barang harus disertai dengan pembayaran tunai
   e. Akad terjadi atas dasar sukarela antara kedua belah pihak

   Dari pernyataan di atas, yang merupakan ciri-ciri akad salam yang sesuai dengan prinsip syariah adalah….

   A. c, d, a
   B. d, a, e
   C. e, d, a
   D. a, b, c
   E. b, c, d

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengklasifikasikan ciri-ciri akad salam, bukan sekadar mengingat definisinya.

8. Pernyataan yang benar mengenai perbedaan akad musyarakah dan akad mudharabah adalah….

   A. Hanya satu pihak yang menanggung kerugian

B. Kedua belah pihak menyertakan modal dan berhak turut mengelola usaha
C. Semua modal berasal dari pemilik dana tunggal
D. Pihak pengelola tidak memiliki bagian dari keuntungan
E. Modal harus diserahkan dalam bentuk barang dan jasa

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami dan mengidentifikasi perbedaan konsep antara dua jenis akad.

9. Alasan praktik pinjaman online dengan bunga tinggi bertentangan dengan prinsip fikih muamalah adalah.…
   A. Karena memudahkan masyarakat mendapatkan dana
   B. Karena sesuai dengan perkembangan teknologi
   C. Karena memberikan keuntungan yang besar bagi pemberi pinjaman
   D. Karena mengandung unsur riba
   E. Karena tidak ada paksaan dalam transaksi

   Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami prinsip dasar fikih muamalah (larangan riba) dan dapat menjelaskan keterkaitan prinsip dengan fenomena.

10. Penerapan konsep khiyar dalam transaksi jual beli barang bekas secara online agar kedua belah pihak merasa adil, dapat dilakukan dengan cara….
    A. Menghilangkan hak pengembalian barang
    B. Memberikan khiyar majelis secara virtual
    C. Mewajibkan pembeli membayar di muka tanpa melihat kondisi barang
    D. Memberikan khiyar syarat dengan batas waktu setelah barang diterima
    E. Menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada penjual

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan konsep khiyar ke dalam konteks nyata, yaitu jual beli barang bekas secara *online*.

11. Alasan yang menjadikan kejelasan (*ma'lum*) objek akad itu penting dalam transaksi muamalah adalah….
    A. Agar harga barang bisa dinaikkan sewaktu-waktu
    B. Agar tidak terjadi perselisihan atau *gharar* di kemudian hari
    C. Agar penjual lebih leluasa menentukan kualitas barang
    D. Agar pembeli tidak bisa mengajukan complain
    E. Agar transaksi menjadi lebih rumit

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami dan menjelaskan alasan di balik

suatu prinsip fikih, yaitu mengapa objek akad harus jelas dalam transaksi. Siswa harus menafsirkan makna kejelasan objek dan menghubungkannya dengan tujuan keadilan atau menghindari *gharar* (ketidakjelasan), yang merupakan bagian dari pemahaman prinsip syariah.

12. Alasan spesifikasi barang yang dipesan harus jelas dan detail dalam transaksi *salam* adalah….
    A. Agar harga bisa berubah saat penyerahan
    B. Agar penjual bisa mengganti barang dengan kualitas seadanya
    C. Agar pembeli tidak bisa membatalkan pesanan
    D. Agar tidak terjadi ketidaksesuaian barang saat penyerahan di masa depan
    E. Agar transaksi lebih cepat selesai

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami alasan di balik sebuah ketentuan fikih dengan menafsirkan prinsip-prinsip akad salam dan mengaitkkan pentingnya spesifikasi barang dengan tujuan keadilan, transparansi, dan menghindari *gharar* (ketidakjelasan).

13. Seorang penjual di *marketplace* mencantumkan deskripsi produk sebagai "parfum original 100 ml dengan aroma tahan 12 jam". Setelah barang diterima, pembeli menyadari isinya hanya 50 ml dan wanginya cepat hilang. Berdasarkan etika jual beli online,

kasus ini termasuk penerapan penipuan deskripsi barang karena….

A. Deskripsi tidak sesuai dengan fakta barang yang dikirim
B. Pembeli tidak membaca deskripsi secara teliti
C. Pengemasan produk dilakukan pihak ketiga
D. Harga produk terlalu murah untuk produk original
E. Pembeli tidak memberi ulasan setelah menerima barang

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara deskripsi produk yang menyesatkan dengan konsep penipuan dalam etika jual beli *online*.

14. Jika di analisis, potensi dampak negatif dari praktik *mukhabarah* jika dibandingkan dengan *muzara'ah* dalam konteks keadilan bagi petani adalah….

A. *Mukhabarah* berpotensi lebih memberatkan petani karena menanggung risiko benih
B. *Mukhabarah* selalu lebih menguntungkan petani tidak perlu bagi hasil
C. *Muzara'ah* selalu lebih menguntungkan petani karena mendapat untung lebih banyak
D. Kedua akad tersebut selalu adil bagi petani karena seimbang
E. Tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menganalisis (C4) pada level 3 dan termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk membandingkan dan menganalisis dua konsep fikih (mukhabarah dan muzara'ah) dalam konteks keadilan bagi petani yang mencakup kemampuan analisis terhadap karakteristik akad.

15. Kamu menjadi pengurus koperasi syariah dan mendapat tawaran kerja sama mudharabah. Refleksi kritis yang harus kamu lakukan sebelum menyetujuinya adalah….
    A. Menilai integritas mitra kerja dan skema nisbah secara objektif
    B. Menentukan nominal modal dan menyimpan bukti
    C. Menanyakan pengalaman pihak lain
    D. Menyusun laporan keuangan sejak awal
    E. Menerima asal ada keuntungan

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengevaluasi (C5) pada level 3 dan termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menilai dan memilih tindakan yang paling tepat sebelum menyetujui kerja sama *mudharabah*, dengan melibatkan pertimbangan logis dan moral berdasarkan prinsip syariah, kelayakan mitra, dan kesesuaian skema pembagian hasil.

16. Salah satu syarat sah akad musaqah adalah kejelasan objek akad. Berikut yang menunjukkan kesalahan dalam akad musaqah adalah….

A. Pemilik kebun menyebut jumlah pohon yang dirawat
B. Jangka waktu kerja sama ditentukan di awal
C. Pembagian hasil ditentukan secara lisan setelah panen
D. Jenis pekerjaan disepakati sebelum kerja dimulai
E. Lokasi kebun disebut secara jelas

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menganalisis (C4) pada level 3 dan termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengenali syarat sah dalam akad *musaqah*, lalu menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan yang tidak sesuai dengan akad tersebut.

17. Seorang pembeli memesan 1 ton gula pasir dari seorang pedagang dan membayar penuh di awal. Pedagang akan menyerahkan gula tersebut dua minggu kemudian sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dalam akad. Berdasarkan praktik jual beli tersebut, jenis akad yang digunakan adalah….

A. Akad *murabahah*
B. Akad *istishna'*
C. Akad *ijarah*
D. Akad *musyarakah*
E. Akad *salam*

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami dan mengenali konsep jenis akad dari ilustrasi nyata berdasarkan ciri-cirinya.

18. Sinta ingin membeli *skincare* secara *online*. Ia menemukan dua toko: toko A menawarkan harga miring tanpa informasi bahan dan izin BPOM, sedangkan toko B menjual lebih mahal tapi mencantumkan detail produk, testimoni konsumen, dan legalitas resmi. Sinta berpikir sejenak sebelum memilih.

    Keputusan yang mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian berdasarkan kesadaran berpikir kritis dalam membeli produk secara *online* adalah….

    A. Memilih toko A karena lebih murah dan langsung *checkout*
    B. Meminta teman untuk memesankan tanpa memeriksa detail produk
    C. Memilih toko B karena lebih terpercaya meski harga sedikit lebih tinggi
    D. Menunda membeli sambil menunggu toko A memberi diskon lebih besar
    E. Membeli dari keduanya untuk melihat mana yang lebih bagus

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menggunakan prinsip kehati-hatian dan menerapkannya dalam situasi nyata (membeli produk online), serta menilai pilihan berdasarkan kesadaran dan memilih tindakan berdasarkan pertimbangan syariah dan etika transaksi.

19. Dalam sistem gadai syariah, nasabah menyerahkan barang jaminan kepada lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman.

Akad yang digunakan adalah akad rahn. Fungsi utama penggunaan akad rahn dalam transaksi gadai syariah tersebut adalah….

A. Menjamin pembayaran utang dengan barang yang dititipkan
B. Memberikan keuntungan maksimal bagi pemberi pinjaman
C. Mengalihkan kepemilikan barang dari nasabah ke lembaga
D. Menentukan besaran margin keuntungan lembaga
E. Mengharuskan nasabah menjual barang yang digadaikan

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menjelaskan dan memahami konsep fungsi akad *rahn* dalam konteks gadai syariah.

20. Panitia bazar sekolah menetapkan sistem titipan uang hasil penjualan dari tiap kelompok. Supaya sesuai prinsip wadiah, langkah-langkah yang harus dilakukan panitia adalah….

A. Menyimpan uang dan memberikannya kembali hanya jika ada keuntungan
B. Mencatat uang masuk dan mengalokasikan sebagian untuk biaya operasional
C. Menyimpan uang lalu mentransfernya ke rekening panitia untuk dikelola bersama
D. Menggunakan uang sebagai modal usaha tanpa sepengetahuan yang menitipkan

E. Menyimpan uang, mencatat nominal, dan mengembalikannya tanpa perubahan jumlah

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan prinsip *wadiah* dalam konteks nyata (bazar sekolah).

21. Secara garis besar, berakhirnya akad disebabkan oleh….

A. Baligh
B. *Fasakh*
C. Sepakat
D. Masih berlangsung
E. Ada izin pihak lain

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menanyakan fakta dasar atau informasi langsung yang bersifat umum tentang penyebab berakhirnya akad dan hanya menguji apakah siswa menghafal informasi atau fakta umum tentang penyebab berakhirnya akad.

22. Fasakh dapat menghentikan akad. Berikut yang bukan termasuk timbulnya fasakh akad adalah...

A. Kematian
B. Fasid
C. Tidak ada izin
D. Murtad
E. *Khiyar*

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal

menuntut siswa untuk memahami dan mengidentifikasi mana dari pernyataan yang tidak sesuai dengan konsep *fasakh*.

23. Di bawah ini yang termasuk rukun *ihyaaul mawaat* adalah....
    A. *Hayyan*
    B. *Hayatan*
    C. *Muhya*
    D. *Mawatan*
    E. *Ardhun*

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengidentifikasi atau menyebutkan bagian dari rukun *ihyaaul mawaat*.

24. Jika seseorang menemukan tanah tidak bertuan dan mengolahnya menjadi lahan pertanian yang produktif, berdasarkan prinsip ihyaaul mawaat, tanah tersebut menjadi hak miliknya. Alasan prinsip ini menjadi pendorong kemaslahatan umat adalah….
    A. Mendorong spekulasi tanah
    B. Meningkatkan potensi konflik agraria
    C. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terbengkalai untuk kesejahteraan
    D. Membatasi kepemilikan individu
    E. Menyebabkan kerusakan lingkungan

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami dan menjelaskan alasan di balik

penerapan prinsip *ihyaaul mawaat*, serta menguji kemampuan siswa untuk memahami makna dan tujuan syariat dari prinsip tersebut.

25. **البيعان بالخيار مالم يتفرقا** Isi dari hadis di samping adalah….

A. Kebolehan melakukan kegiatan jual beli *online*
B. Larangan seseorang membeli barang yang sudah di pesan
C. Dua orang yang sedang jual beli dapat memilih melanjutkan atau membatalkan
D. *Khiyar* boleh dilakukan saat dua orang berpisah
E. Menjelaskan tentang *khiyar majelis*

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mengingat (C1) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengidentifikasi atau mengingat isi atau makna dari hadis yang disajikan.

26. Beberapa hikmah dari pelarangan riba adalah sebagai berikut, kecuali….

A. Melindungi harta kaum muslimin
B. Menutup segala pintu yang menyebabkan permusuhan individu
C. Dijauhkan dari azab neraka
D. Membuat orang Islam makin sengsara
E. Sistem perekonomian Islam akan lebih bai

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami konsep hikmah pelarangan riba dan membedakan jawaban yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut.

27. Dalam konteks kerjasama bisnis *online* (*syirkah*), alasan mengapa penting untuk menyepakati nisbah keuntungan dan kerugian di awal akad secara jelas dan tertulis adalah ….
    A. Agar mudah mendapatkan pinjaman bank
    B. Agar modal awal cepat kembali
    C. Agar bisnis cepat berkembang
    D. Agar tidak perlu membayar pajak
    E. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan di kemudian hari

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk memahami alasan dan makna di balik prinsip kejelasan nisbah dalam akad *syirkah* serta dampaknya bagi keadilan dan keabsahan transaksi.

28. Seorang Muslim berhati-hati agar tidak terlibat dalam transaksi riba saat menggunakan kartu kredit. Tindakan preventif yang paling tepat adalah….
    A. Menggunakan kartu kredit hanya untuk transaksi besar
    B. Membayar tagihan kartu kredit sebelum jatuh tempo

C. Hanya menarik tunai dalam jumlah kecil
D. Menggunakan kartu kredit hanya di bank syariah
E. Mengabaikan biaya keterlambatan pembayaran

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan prinsip anti-riba secara sadar dan strategis dalam konteks penggunaan kartu kredit.

29. Dalam sebuah diskusi kelompok, kamu diminta memberi saran kepada teman yang ingin meminjam uang secara digital untuk kebutuhan mendesak. Ia bingung memilih antara aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah atau koperasi syariah yang prosesnya lebih lama. Jika kamu memahami prinsip anti-riba dalam Islam dan berpikir secara bijak, saran terbaik yang kamu berikan adalah....
    A. Pertimbangkan pinjaman dari koperasi syariah meskipun prosesnya lebih lama, karena lebih sesuai dengan prinsip Islam dan bebas dari riba
    B. Ambil pinjaman dari aplikasi pinjaman *online* cepat cair non syariah dulu karena kebutuhan lagi mendesak
    C. Pilih aplikasi pinjaman *online* cepat cair non syariah tetapi mengambil bunga yang lebih rendah karena lebih ringan dan cepat prosesnya
    D. Pilihh aplikasi pinjaman *online* cepat cair non syariah dulu, lalu ganti ke koperasi syariah setelah dana tersedia

E. Pinjam ke aplikasi *online* dan abaikan soal riba, yang penting kebutuhan mendesak terpenuhi

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan tentang prinsip anti-riba untuk memberikan saran praktis dalam situasi nyata.

30. Seorang siswa memahami bahwa kejujuran (*sidq*) adalah prinsip utama dalam bermuamalah. Jika siswa tersebut menjadi seorang penjual, pemahaman tersebut seharusnya memengaruhi perilakunya saat melakukan jual beli *online*, maka yang harus dilakukannya adalah….

A. Mengutamakan keuntungan dengan menyesuaikan deskripsi barang sesuai keinginan pasar, selama tidak terlalu menyimpang dari barang aslinya
B. Melebih-lebihkan kualitas produk agar menarik perhatian pembeli
C. Memberikan deskripsi produk yang akurat dan sesuai kondisi yang sebenarnya
D. Mengunggah gambar barang yang paling menarik meskipun sedikit diedit, agar lebih meyakinkan pembeli untuk membeli
E. Menyampaikan sebagian informasi saja selama barang tetap laku terjual, karena yang penting tidak menipu secara terang-terangan

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menerapkan nilai kejujuran (*sidq*) dalam konteks nyata praktik jual beli *online*.

II. Essay

31. Buatlah rancangan akad jual beli berbasis digital yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli menurut fikih muamalah!

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap mencipta (C6) pada level 3 dan termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk merancang (mencipta) dengan mengembangkan produk baru berupa rancangan akad digital, yang berdasarkan syarat dan rukun jual beli dengan konteks digitalisasi transaksi.

32. Kepemilikan terhadap suatu harta dalam ilmu fikih dibagi menjadi 3 macam, yaitu kepemilikan penuh, materi, dan manfaat. Jelaskan masing-masing jenis kepemilikan tersebut dan berikan contohnya!

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menjelaskan konsep dan memberikan contoh kepemilikan dalam fikih muamalah.

33. Menurut pandanganmu, bagaimana prinsip kejujuran dan amanah dalam Islam seharusnya diterapkan dalam transaksi online?

Berikan satu contoh perilaku jujur dan satu contoh perilaku amanah dalam jual beli online!

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menjelaskan cara penerapan dua prinsip penting dalam Islam, yaitu kejujuran dan amanah, dalam konteks transaksi *online*.

34. Salman ingin membeli sebuah laptop secara online. Dia menemukan dua penawaran dengan harga yang sama, namun toko A memberikan garansi 1 tahun, sedangkan toko B tidak memberikan garansi sama sekali. Berdasarkan konsep khiyar aib dalam fikih muamalah, bagaimana Salman seharusnya mempertimbangkan kedua penawaran ini? Jelaskan alasanmu!

    Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap menerapkan (C3) pada level 2 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk mengaplikasikan konsep khiyar aib dalam situasi konkret, yaitu memilih antara dua toko, dan siswa harus menggunakan konsep hukum fikih dan menerapkannya untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi nyata.

35. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memahami aturan fikih dalam melakukan aktivitas ekonomi di era digital dan global? Apa dampaknya jika transaksi dilakukan tanpa memperhatikan aturan fikih?

Penjelasan: Soal ini kategori proses kognitif tahap memahami (C2) pada level 1 dan belum termasuk soal HOTS, karena soal menuntut siswa untuk menjelaskan makna pentingnya memahami fikih muamalah dan menafsirkan dampaknya, serta menunjukkan pemahaman terhadap alasan dan implikasi etis dan hukum dalam konteks modern.

LAMPIRAN X: ANALISIS DISTRIBUSI DIMENSI PENGETAHUAN

I. Pilihan Ganda

1. **جمع طرفى حيلين ويشد احد هما بالأخر حتى يتصلاز فيصبحا كقطعة واحد**

   Berdasarkan lafadz di samping, makna akad adalah….

   A. *Ar-Rabth*
   B. *Al-'Aqd*
   C. *Al-Ihya'*
   D. *Al-Ahd*
   E. *Al-Habl*

   Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal menanyakan makna dari sebuah definisi lafadz Arab yang menunjuk pada arti harfiah atau definisi dasar dari istilah "akad" dalam bahasa Arab.

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Amir mengganti tas temannya yang rusak setelah dipinjamnya
   2) Nabila membayar buku yang dibelinya

3) Zainab menghilangkan pena Risa kemudian dia menggantinya

4) Zian menerima hadiah buku dari gurunya karena juara 1

Dari beberapa ilustrasi di atas yang merupakan contoh iwadh ditunjukan oleh nomor….

A. 1 dan 3
B. 2 dan 3
C. 3 dan 4
D. 1 dan 4
E. 3 dan 4

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena harus memahami konsep "iwadh", yang bukan sekadar fakta atau definisi hafalan, tetapi mencakup pengertian kategori, prinsip, dan klasifikasi dari konsep *iwadh* tersebut.

3. Dalil utama yang mendasari diperbolehkannya praktik jual beli dalam Islam adalah....

A. Q.S. Al-Baqarsh [2]: 275
B. Q.S. Al-Maidah [5]: 1
C. Q.S. An-Nisa [4]: 29
D. Q.S. Ali Imran [3]: 102
E. Q.S. Al-Kahf [18]: 46

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal mengacu pada informasi dasar dalam bentuk dalil yang menjadi dasar hukum dalam fikih muamalah, yang merupakan data atau fakta.

4. Dalam *ihyaaul mawaat*, ada tanah gersang yang kemudian disirami menjadi subur, hal ini disebut…

A. *Ihya*
D. *Hayat*

B. *Muhya* E. *Mawat*

C. *Muhyi*

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal mencakup istilah dan elemen dasar atau terminologi spesifik, yaitu nama dari sebuah proses dalam *ihyaaul mawaat*.

5. Bank syariah menggunakan akad *murabahah* dalam pembiayaan dengan cara....

   A. Memberikan pinjaman dengan bunga tetap
   B. Membagi keuntungan dan kerugian dengan nasabah
   C. Membeli barang dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan
   D. Menyewakan barang kepada nasabah
   E. Memberikan modal dengan bagi hasil di akhir

   Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan prosedural, karena mencakup cara atau langkah-langkah melaksanakan akad murabahah dalam praktik perbankan syariah.

6. **مبا دلة المال بالمال تمليكا تملكا** Pernyataan yang tepat sesuai pertanyaan tersebut adalah….

   A. Jual beli yang tidak sesuai dengan ijab qabul
   B. Jual beli dari uang dan barang yang haram
   C. Jual beli dilakukan dengan pertukaran barang
   D. Jual beli dengan penukaran harta
   E. Jual beli barang yang tidak jelas

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal yang diujikan berupa pengetahuan dasar yang harus diingat dalam bentuk definisi jual beli berbahasa Arab.

7. Perhatikan pernyataan berikut ini.
   a. Pembeli membayar harga barang di muka
   b. Penjual menyerahkan barang di kemudian hari
   c. Jenis, kualitas, dan kuantitas barang disepakati di awal
   d. Penyerahan barang harus disertai dengan pembayaran tunai
   e. Akad terjadi atas dasar sukarela antara kedua belah pihak

   Dari pernyataan di atas, yang merupakan ciri-ciri akad *salam* yang sesuai dengan prinsip syariah adalah….

   A. c, d, a
   B. d, a, e
   C. e, d, a
   D. a, b, c
   E. b, c, d

   Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal menguji pemahaman terhadap konsep akad *salam*, yang mencakup karakteristik, prinsip, dan strukturnya.

8. Pernyataan yang benar mengenai perbedaan akad *musyarakah* dan akad *mudharabah* adalah….
   A. Hanya satu pihak yang menanggung kerugian
   B. Kedua belah pihak menyertakan modal dan berhak turut mengelola usaha
   C. Semua modal berasal dari pemilik dana tunggal

D. Pihak pengelola tidak memiliki bagian dari keuntungan
E. Modal harus diserahkan dalam bentuk barang dan jasa

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berkaitan dengan struktur dan ciri khas dari dua konsep akad dalam fikih muamalah.

9. Alasan praktik pinjaman online dengan bunga tinggi bertentangan dengan prinsip fikih muamalah adalah.…
   A. Karena memudahkan masyarakat mendapatkan dana
   B. Karena sesuai dengan perkembangan teknologi
   C. Karena memberikan keuntungan yang besar bagi pemberi pinjaman
   D. Karena mengandung unsur riba
   E. Karena tidak ada paksaan dalam transaksi

   Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berfokus pada prinsip atau konsep hukum ekonomi Islam, yaitu larangan riba dalam transaksi pinjaman *online.*

10. Penerapan konsep *khiyar* dalam transaksi jual beli barang bekas secara online agar kedua belah pihak merasa adil, dapat dilakukan dengan cara….
    A. Menghilangkan hak pengembalian barang
    B. Memberikan *khiyar majelis* secara virtual
    C. Mewajibkan pembeli membayar di muka tanpa melihat kondisi barang

D. Memberikan khiyar syarat dengan batas waktu setelah barang diterima
E. Menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada penjual

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena siswa perlu memahami konsep dasar *khiyar* dan bagaimana konsep tersebut berfungsi dalam menjamin keadilan dalam akad.

11. Alasan yang menjadikan kejelasan (*ma'lum*) objek akad itu penting dalam transaksi muamalah adalah….
    A. Agar harga barang bisa dinaikkan sewaktu-waktu
    B. Agar tidak terjadi perselisihan atau *gharar* di kemudian hari
    C. Agar penjual lebih leluasa menentukan kualitas barang
    D. Agar pembeli tidak bisa mengajukan complain
    E. Agar transaksi menjadi lebih rumit

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berhubungan dengan konsep hukum fikih muamalah, khususnya syarat sahnya objek akad.

12. Alasan spesifikasi barang yang dipesan harus jelas dan detail dalam transaksi *salam* adalah….
    A. Agar harga bisa berubah saat penyerahan
    B. Agar penjual bisa mengganti barang dengan kualitas seadanya
    C. Agar pembeli tidak bisa membatalkan pesanan
    D. Agar tidak terjadi ketidaksesuaian barang saat penyerahan di masa depan

E. Agar transaksi lebih cepat selesai

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berkaitan dengan konsep akad salam dan syaratnya agar barang harus jelas spesifikasinya.

13. Seorang penjual di *marketplace* mencantumkan deskripsi produk sebagai "parfum original 100 ml dengan aroma tahan 12 jam". Setelah barang diterima, pembeli menyadari isinya hanya 50 ml dan wanginya cepat hilang. Berdasarkan etika jual beli online, kasus ini termasuk penerapan penipuan deskripsi barang karena….

    A. Deskripsi tidak sesuai dengan fakta barang yang dikirim
    B. Pembeli tidak membaca deskripsi secara teliti
    C. Pengemasan produk dilakukan pihak ketiga
    D. Harga produk terlalu murah untuk produk original
    E. Pembeli tidak memberi ulasan setelah menerima barang

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal ini menguji pemahaman siswa terhadap konsep penipuan (gharar) dalam etika jual beli, yang fokusnya pada prinsip dan nilai dalam transaksi muamalah digital.

14. Jika di analisis, potensi dampak negatif dari praktik *mukhabarah* jika dibandingkan dengan *muzara'ah* dalam konteks keadilan bagi petani adalah….

A. *Mukhabarah* berpotensi lebih memberatkan petani karena menanggung risiko benih
B. *Mukhabarah* selalu lebih menguntungkkan petani tidak perlu bagi hasil
C. *Muzara'ah* selalu lebih menguntungkan petani karena mendapat untung lebih banyak
D. Kedua akad tersebut selalu adil bagi petani karena seimbang
E. Tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berkaitan dengan konsep-konsep dalam akad kerja sama pertanian, yang fokusnya pada prinsip, karakteristik, dan dampaknya terhadap keadilan.

15. Kamu menjadi pengurus koperasi syariah dan mendapat tawaran kerja sama mudharabah. Refleksi kritis yang harus kamu lakukan sebelum menyetujuinya adalah….
    A. Menilai integritas mitra kerja dan skema nisbah secara objektif
    B. Menentukan nominal modal dan menyimpan bukti
    C. Menanyakan pengalaman pihak lain
    D. Menyuusun laporan keuangan sejak awal
    E. Menerima asal ada keuntungan

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan metakognitif, karena soal berkaitan dengan kesadaran dan pengendalian terhadap proses berpikir dan strategi pengambilan keputusan. Siswa

dituntut menyadari bagaimana cara terbaik bersikap, memikirkan risiko dan integritas pihak lain, dan menggunakan penilaian diri untuk mengambil keputusan bijak berdasarkan prinsip syariah.

16. Salah satu syarat sah akad musaqah adalah kejelasan objek akad. Berikut yang menunjukkan kesalahan dalam akad musaqah adalah….
    A. Pemilik kebun menyebut jumlah pohon yang dirawat
    B. Jangka waktu kerja sama ditentukan di awal
    C. Pembagian hasil ditentukan secara lisan setelah panen
    D. Jenis pekerjaan disepakati sebelum kerja dimulai
    E. Lokasi kebun disebut secara jelas

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena siswa diminta untuk mengenali akad musaqah yang salah berdasarkan prinsip fikih muamalah berupa syarat sah akad, serta struktur dalam akad musaqah.

17. Seorang pembeli memesan 1 ton gula pasir dari seorang pedagang dan membayar penuh di awal. Pedagang akan menyerahkan gula tersebut dua minggu kemudian sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dalam akad. Berdasarkan praktik jual beli tersebut, jenis akad yang digunakan adalah….
    A. Akad *murabahah*
    B. Akad *istishna'*
    C. Akad *ijarah*
    D. Akad *musyarakah*
    E. Akad *salam*

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal menguji pemahaman tentang jenis akad dalam fikih muamalah, termasuk prinsip dan karakteristiknya.

18. Sinta ingin membeli *skincare* secara *online*. Ia menemukan dua toko: toko A menawarkan harga miring tanpa informasi bahan dan izin BPOM, sedangkan toko B menjual lebih mahal tapi mencantumkan detail produk, testimoni konsumen, dan legalitas resmi. Sinta berpikir sejenak sebelum memilih.

    Keputusan yang mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian berdasarkan kesadaran berpikir kritis dalam membeli produk secara *online* adalah….

    A. Memilih toko A karena lebih murah dan langsung *checkout*
    B. Meminta teman untuk memesankan tanpa memeriksa detail produk
    C. Memilih toko B karena lebih terpercaya meski harga sedikit lebih tinggi
    D. Menunda membeli sambil menunggu toko A memberi diskon lebih besar
    E. Membeli dari keduanya untuk melihat mana yang lebih bagus

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan metakognitif, karena soal menggugah kesadaran berpikir siswa tentang bagaimana seharusnya bersikap hati-hati dan kritis terhadap informasi produk dan memilih toko berdasarkan logika, etika, dan prinsip fikih muamalah.

19. Dalam sistem gadai syariah, nasabah menyerahkan barang jaminan kepada lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman. Akad yang digunakan adalah akad rahn. Fungsi utama penggunaan akad rahn dalam transaksi gadai syariah tersebut adalah….

    A. Menjamin pembayaran hutang dengan barang yang dititipkan
    B. Memberikan keuntungan maksimal bagi pemberi pinjaman
    C. Mengalihkan kepemilikan barang dari nasabah ke lembaga
    D. Menentukan besaran margin keuntungan lembaga
    E. Mengharuskan nasabah menjual barang yang digadaikan

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena siswa diminta menjawab dan memahami fungsi akad rahn dalam transaksi gadai syariah.

20. Panitia bazar sekolah menetapkan sistem titipan uang hasil penjualan dari tiap kelompok. Supaya sesuai prinsip wadiah, langkah-langkah yang harus dilakukan panitia adalah….

    A. Menyimpan uang dan memberikannya kembali hanya jika ada keuntungan
    B. Mencatat uang masuk dan mengalokasikan sebagian untuk biaya operasional
    C. Menyimpan uang lalu mentransfernya ke rekening panitia untuk dikelola bersama

D. Menggunakan uang sebagai modal usaha tanpa sepengetahuan yang menitipkan
E. Menyimpan uang, mencatat nominal, dan mengembalikannya tanpa perubahan jumlah

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan prosedural, karena soal menguji langkah-langkah atau prosedur menjalankan akad wadiah yang sah menurut fikih muamalah.

21. Secara garis besar, berakhirnya akad disebabkan oleh….

A. Baligh
B. Fasakh
C. Sepakat
D. Masih berlangsung
E. Ada izin pihak lain

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal menguji apakah siswa mengingat informasi dasar terkait penyebab berakhirnya akad, yang merupakan bagian dari konsep dasar dalam fikih muamalah.

22. Fasakh dapat menghentikan akad. Berikut yang bukan termasuk timbulnya fasakh akad adalah...

A. Kematian
B. Fasid
C. Tidak ada izin
D. Murtad
E. Khiyar

Penjelasan: Soal ini kategori proses pengetahuan konseptual, karena soal ini berkaitan dengan konsep hukum fasakh dalam

akad. Siswa diminta menunjukkan pemahaman tentang struktur dan kondisi hukum dalam sistem akad.

23. Di bawah ini yang termasuk rukun ihyaaul mawaat adalah....
    A. Hayyan
    B. Hayatan
    C. Muhya
    D. Mawatan
    E. Ardhun

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal meminta siswa menyebut bagian rukun ihyaaul mawaat yang merupakan informasi dasar yang harus dihafal, termasuk dalam kategori fakta hukum dan terminologi dasar fikih muamalah.

24. Jika seseorang menemukan tanah tidak bertuan dan mengolahnya menjadi lahan pertanian yang produktif, berdasarkan prinsip ihyaaul mawaat, tanah tersebut menjadi hak miliknya. Alasan prinsip ini menjadi pendorong kemaslahatan umat adalah….
    A. Mendorong spekulasi tanah
    B. Meningkatkan potensi konflik agraria
    C. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terbengkalai untuk kesejahteraan
    D. Membatasi kepemilikan individu
    E. Menyebabkan kerusakan lingkungan

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal mencakup prinsip, teori, dan hubungan antar konsep dalam fikih muamalah, yaitu tentang hak milik dan kemaslahatan.

25. **البيعان بالخيار مالم يتفرقا** Isi dari hadis di samping adalah….

A. Kebolehan melakukan kegiatan jual beli online
B. Larangan seseorang membeli barang yang sudah di pesan
C. Dua orang yang sedang jual beli dapat memilih melanjutkan atau membatalkan
D. Khiyar boleh dilakukan saat dua orang berpisah
E. Menjelaskan tentang khiyar majelis

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan faktual, karena soal hanya menguji kemampuan mengenali atau mengingat isi atau makna dari hadis yang disajikan.

26. Beberapa hikmah dari pelarangan riba adalah sebagai berikut, kecuali….

A. Melindungi harta kaum muslimin
B. Menutup segala pintu yang menyebabkan permusuhan individu
C. Dijauhkan dari azab neraka
D. Membuat orang Islam makin sengsara
E. Sistem perekonomian Islam akan lebih baik

Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal mengharuskan siswa memahami konsep hikmah pelarangan riba dan membedakan jawaban yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut.

27. Dalam konteks kerjasama bisnis online (syirkah), alasan mengapa penting untuk menyepakati nisbah keuntungan dan kerugian di awal akad secara jelas dan tertulis adalah ….

    A. Agar mudah mendapatkan pinjaman bank
    B. Agar modal awal cepat kembali
    C. Agar bisnis cepat berkembang
    D. Agar tidak perlu membayar pajak
    E. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan di kemudian hari

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena fokus soal pada prinsip akad syirkah, yaitu tentang kesepakatan nisbah keuntungan dan kerugian.

28. Seorang Muslim berhati-hati agar tidak terlibat dalam transaksi riba saat menggunakan kartu kredit. Tindakan preventif yang paling tepat adalah….

    A. Menggunakan kartu kredit hanya untuk transaksi besar
    B. Membayar tagihan kartu kredit sebelum jatuh tempo
    C. Hanya menarik tunai dalam jumlah kecil
    D. Menggunakan kartu kredit hanya di bank syariah
    E. Mengabaikan biaya keterlambatan pembayaran

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan metakognitif, karena soal mendorong siswa untuk menilai dan merefleksikan tindakan mereka sendiri dalam memilih cara menggunakan kartu kredit yang selaras dengan prinsip anti-riba, dilakukan dengan

mengambil keputusan sadar berdasarkan kesadaran tentang konsekuensi etis dan styar'i.

29. Dalam sebuah diskusi kelompok, kamu diminta memberi saran kepada teman yang ingin meminjam uang secara digital untuk kebutuhan mendesak. Ia bingung memilih antara aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah atau koperasi syariah yang prosesnya lebih lama. Jika kamu memahami prinsip anti-riba dalam Islam dan berpikir secara bijak, saran terbaik yang kamu berikan adalah....

    A. Pertimbangkan pinjaman dari koperasi syariah meskipun prosesnya lebih lama, karena lebih sesuai dengan prinsip Islam dan bebas dari riba
    B. Ambil pinjaman dari aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah dulu karena kebutuhan lagi mendesak
    C. Pilih aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah tetapi mengambil bunga yang lebih rendah karena lebih ringan dan cepat prosesnya
    D. Pilihh aplikasi pinjaman online cepat cair non syariah dulu, lalu ganti ke koperasi syariah setelah dana tersedia
    E. Pinjam ke aplikasi online dan abaikan soal riba, yang penting kebutuhan mendesak terpenuhi

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan metakognitif, karena soal meminta siswa untuk merenungkan tindakan,

mempertimbangkan dampak etis, dan membuat keputusan sadar berdasarkan prinsip Islam.

30. Seorang siswa memahami bahwa kejujuran (*sidq*) adalah prinsip utama dalam bermuamalah. Jika siswa tersebut menjadi seorang penjual, pemahaman tersebut seharusnya memengaruhi per4ilakunya saat melakukan jual beli *online*, maka yang harus dilakukannya adalah….
    A. Mengutamakan keuntungan dengan menyesuaikan deskripsi barang sesuai keinginan pasar, selama tidak terlalu menyimpang dari barang aslinya
    B. Melebih-lebihkan kualitas produk agar menarik perhatian pembeli
    C. Memberikan deskripsi produk yang akurat dan sesuai kondisi sebenarnya
    D. Mengunggah gambar barang yang paling menarik meskipun sedikit diedit, agar lebih meyakinkan pembeli untuk membeli
    E. Menyampaikan sebagian informasi saja selama barang tetap laku terjual, karena yang penting tidak menipu secara terang-terangan

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan metakognitif, karena soal menguji siswa dalam kesadaran berpikir etis terhadap implikasi dari pemahamannya sendiri.

II. Essay

31. Buatlah rancangan akad jual beli berbasis digital yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli menurut fikih muamalah!

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan prosedural, karena siswa dituntut menyusun rancangan atau langkah-langkah prosedural akad jual beli online berdasarkan syarat dan rukun jual beli agar transaksi sah menurut fikih muamalah.

32. Kepemilikan terhadap suatu harta dalam ilmu fikih dibagi menjadi 3 macam, yaitu kepemilikan penuh, materi, dan manfaat. Jelaskan masing-masing jenis kepemilikan tersebut dan berikan contohnya!

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal meminta siswa menjelaskan konsep jenis-jenis kepemilikan, pemahaman atas struktur dasar dalam ilmu fikih, dan mengaitkan antara teori dan penerapan contoh.

33. Menurut pandanganmu, bagaimana prinsip kejujuran dan amanah dalam Islam seharusnya diterapkan dalam transaksi online? Berikan satu contoh perilaku jujur dan satu contoh perilaku amanah dalam jual beli online!

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena siswa diminta memahami dan menjelaskan dua nilai dasar dalam Islam yaitu jujur dan amanah yang merupakan prinsip atau konsep dalam akhlak bermuamalah, kemudian siswa mengaitkan prinsip

tersebut dengan konteks praktis, menunjukkan pemahaman atas kategori dan struktur prinsip keislaman dalam muamalah.

34. Salman ingin membeli sebuah laptop secara online. Dia menemukan dua penawaran dengan harga yang sama, namun toko A memberikan garansi 1 tahun, sedangkan toko B tidak memberikan garansi sama sekali. Berdasarkan konsep khiyar aib dalam fikih muamalah, bagaimana Salman seharusnya mempertimbangkan kedua penawaran ini? Jelaskan alasanmu!

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal berfokus pada pemahaman terhadap konsep khiyar aib, yaitu salah satu prinsip penting dalam fikih muamalah terkait hak konsumen.

35. Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memahami aturan fikih dalam melakukan aktivitas ekonomi di era digital dan global? Apa dampaknya jika transaksi dilakukan tanpa memperhatikan aturan fikih?

    Penjelasan: Soal ini kategori pengetahuan konseptual, karena soal menanyakan suatu prinsip-prinsip hukum fikih dan penerapannya dalam konteks ekonomi digital global, dan siswa dituntut memahami mengapa suatu prinsip tersebut penting dan bagaimana prinsip itu berdampak.

LAMPIRAN XI: SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1846/Un.10.3/K/DA.04.10/04/2025 Semarang, 24 April 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala MAN Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Supitayanti
NIM : 2103016154
Semester : 8

Judul Skripsi : ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Dosen Pembimbing : 1. Bpk. Dr. Karnadi, M.Pd.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MAN Demak yang Bapak pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 28 April – 7 Mei 2025. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN XII: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Jalan Diponegoro Nomor 27, Demak 59571
Telepon (0291) 6910512; Faksimile (0291) 6910512
Laman www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 5993 /Ma.11.21.01/TL.00/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: H. Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd.
NIP	: 197006081996031003
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak

dengan ini menerangkan bahwa: daftar terlampir

Nama	: Supitayanti
NIM	: 2103016154
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian/Riset di MAN Demak mulai tanggal 28 April – 7 Mei 2025 dalam rangka penulisan Skripsi Dengan Judul "**Analisis butir soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak**",

Dasar surat a.n Dekan Kabag Tata Usaha Nomor: .1846/Un.10.8/K/DA.04.10/04/2025 perihal Izin Penelitian/Riset, tanggal 24 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Mei 2025
Kepala

H. Nur Kamsan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Supitayanti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 12 Deesember 2002
3. Alamat Rumah : Dukuh Gesik RT 004/RW 005, Desa Bango, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah
4. HP : 085878141579
5. E-mail : Supitayanti32@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pertiwi Bango — Lulus tahun 2009
   b. SD Negeri Bango 2 — Lulus tahun 2015
   c. SMP Negeri 1 Demak — Lulus tahun 2018
   d. MA Negeri Demak — Lulus tahun 2021
   e. PAI UIN Walisosngo Semarang — Angkatan 2021
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPQ Nurul Iman — Tahun 2008-2011
   b. Madin Nurul Iman — Tahun 2011-2014

C. Karya Ilmiah

1. Buku

a. Evaluasi Program Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Menghargai Keberagaman Budaya di Perguruan

Tinggi Islam (Karnadi, Silvi Hasanah, Supitayanti, Ahmad Faozi; Penerbit Fatiha Media; 2023)

b. Pendidikan Keluarga Dalam Islam (Yusron Nur Hadi, Supitayanti; Penerbit Fatiha Media; 2024)

2. Jurnal

a. *The Development of the Islamic Sultancy in Indonesia*; (Supitayanti, Biron Najwa Royan, Nasikhin, Fihris); Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, tahun 2023). DOI: https://doi.org/10.55904/histeria.v2i1.685

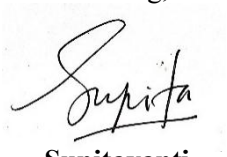
b. Perlindungan Nasabah dalam Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional; (Supitayanti, Tyas BS Ambarwati, Muhammad Auliya Elhakim, Luthfiyah); Maslahah, Vol. 4, No. 1, tahun 2023). DOI: https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.701

c. Menghidupkan Nilai-Nilai Islami Berbasis Awesome Muhammad Fest di TPQ Al Ittihad Desa Kertomulyo; (Mutista Hafshah, Supitayanti, Eka Intansari); Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan, Vol. 1, No. 4, tahun 2024. DOI: https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.633

d. *Implementation of Educational Care Model for Orphans: Case Study in Kertomulyo Village*; (Mutista Hafshah, Supitayanti, Eka Intansari, Muhammad Faza Nasrullah);

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama, Vol. 5, No. 1, tahun 2024. DOI: http://dx.doi.org/10.55606/semnaspa.v5i1.2075

Semarang, 30 Juni 2025



Supitayanti
NIM. 2103016154